

**PENGARUH KETERLIBATAN GURU DAN PARTISIPASI  
ORANGTUA TERHADAP KETERLIBATAN SISWA  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT *LEARNING LOSS*  
SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING  
DI SDN TADDAN 2 SAMPANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh  
**MASLUHAH**  
**NIM. 02041020008**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maslulah

NIM : 02041020008

Program : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya.

Surabaya, 1 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



**Maslulah**

## HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

## HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “**Pengaruh Keterlibatan Guru dan Partisipasi Orangtua terhadap Keterlibatan Siswa dan Dampaknya terhadap Tingkat *Learning Loss* Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SDN Taddan 2 Sampang**” yang ditulis oleh Maslulah, telah disetujui dan disahkan pada tanggal 23 Juni 2022

Oleh,

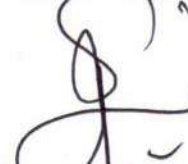
**Pembimbing I**



**Dr. Suparto, M. Pd.I**

NIP.196904021995031002

**Pembimbing II**



**Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi.,M.Si**

NIP.197708122005012004

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

### HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul “**Pengaruh Keterlibatan Guru dan Partisipasi Orangtua terhadap Keterlibatan Siswa dan Dampaknya terhadap Tingkat *Learning Loss* Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SDN Taddan 2 Sampang**” yang ditulis oleh Maslulah, telah diuji pada tanggal 30 Juni 2022.

Tim Penguji:

1. Dr. Suparto, M. Pd. I (Ketua Penguji)

: 

2. Dr. Suryani, S. Ag., S. Psi., M.Si. (Sekretaris Penguji)



: 

3. Dr. Hisbullah Huda, M. Ag. (Penguji 1)

: 

4. H. Mokhamd Syaifudin, M. Ed., Ph.D. (Penguji 2)

: 

Surabaya,  
  
  
Prof. H. Masdar Hilmy, S. Ag., M.A., Ph.D.  
NIP. 197103021996031002

## HALAM PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maslulah  
NIM : 02041020008  
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : [lulukjushi5@gmail.com](mailto:lulukjushi5@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENGARUH KETERLIBATAN GURU DAN PARTISIPASI ORANGTUA TERHADAP

KETERLIBATAN SISWA DAN DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT LEARNING

LOSS SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI SDN TADDAN 2 SAMPANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juni 2022

Penulis

  
**Maslulah**

## ABSTRAK

**Masluhah**, Pengaruh Keterlibatan Guru dan Partisipasi Orangtua terhadap Keterlibatan Siswa dan Dampaknya terhadap Tingkat *Learning loss* Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SDN Taddan 2 Sampang. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Suparto, M.Pd.I ; Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan guru, partisipasi orangtua dan keterlibatan siswa terhadap *learning loss* pada pembelajaran daring baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan metode kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI di SDN Taddan 2 Sampang yang berjumlah 75 orang siswa. Teknik Pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan guru memiliki pengaruh langsung yang negatif dan tidak signifikan terhadap *learning loss* sebesar 3%. Partisipasi orangtua berpengaruh secara langsung dengan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *learning loss* sebesar 14%. Sedangkan keterlibatan siswa memiliki pengaruh langsung yang negatif dan signifikan terhadap *learning loss* sebesar 27%. Adapaun pengaruh tidak langsung keterlibatan guru terhadap *learning loss* melalui keterlibatan siswa adalah sebesar 15,6% dengan pengaruh negatif dan signifikan. Dan partisipasi orangtua berpengaruh secara tidak langsung terhadap *learning loss* melalui keterlibatan siswa pada pembelajaran daring dengan pengaruh negatif dan signifikan sebesar 33,3%.

**Kata Kunci:** *Learning loss*, Keterlibatan Guru, Partisipasi Orangtua, Keterlibatan Siswa, Pembelajaran Daring

## ABSTRACT

**Masluhah**, The Effect of Teacher Engagement and Parent Involvement to Student Engagement and Their Impact on Students' *Learning loss* Levels in Online Learning at SDN Taddan 2 Sampang. Thesis. Teacher Education in Islamic Elementary School Program. Postgraduate, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya. Supervisor: Dr. Suparto, M.Pd.I and Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi., M.Si.

This study aimed to determine the effect of teacher engagement, parent involvement and student engagement on *learning loss* in online learning, either directly or indirectly. This research is an ex-post facto research with correlational quantitative method. The subjects of this study were 75 students of grades V and VI at SDN Taddan 2 Sampang. Sampling technique is purposive sampling. While the data collection techniques used were questionnaires, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed using path analysis.

The results of the study stated that teacher engagement had a direct negative and insignificant effect on *learning loss* by 3%. Parent involvement had a direct and negative effect on *learning loss* by 14%. Meanwhile, student engagement has a negative and significant direct effect on *learning loss* by 27%. The indirect effect of teacher engagement on *learning loss* through student engagement is 15.6% with a negative and significant effect. And parent involvement has an indirect effect on *learning loss* through student engagement in online learning with a negative and significant effect of 33.3%.

**Keywords:** *Learning loss*, Teacher Engagement, Parent Involvement, Student Engagement, Online Learning

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
HALAM PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
1. Identifikasi Masalah .....	11
2. Batasan Masalah .....	12
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
1. Manfaat Teoritis .....	14
2. Manfaat Praktis .....	14
F. Penelitian Terdahulu .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	21



<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. <i>Learning loss</i> .....	23
1. Pengertian <i>Learning loss</i> .....	23
2. Aspek-Aspek <i>Learning loss</i> .....	25
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Learning loss</i> .....	27
4. Dampak <i>Learning loss</i> .....	31
B. Keterlibatan Siswa ( <i>Student Engagement</i> ) .....	33
1. Pengertian <i>Student Engagement</i> .....	33
2. Aspek-Aspek <i>Student Engagement</i> .....	35
C. Keterlibatan Guru ( <i>Teacher Engagement</i> ) .....	36
1. Pengertian <i>Teacher Engagement</i> .....	36
2. Aspek-Aspek <i>Teacher Engagement</i> .....	37
D. Partisipasi Orangtua ( <i>Parent Involvement</i> ).....	39
1. Pengertian <i>Parent Involvement</i> .....	39
2. Aspek-Aspek <i>Parent Involvement</i> .....	41
E. Pembelajaran Daring ( <i>Online Learning</i> ) .....	43
1. Pengertian Pembelajaran Daring .....	43
2. Macam-Macam Pembelajaran Daring .....	44
3. Karakteristik Pembelajaran Daring .....	46
4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring.....	48
F. Profesionalisme Guru .....	48
1. Pengertian Profesionalisme Guru .....	48
2. Kompetensi Profesionalisme Guru.....	50
G. Konsep Teori Hierarki Kebutuhan Maslow.....	52
H. Kerangka Teoritik.....	55

I. Hipotesis .....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	67
1. <i>Learning loss</i> .....	67
2. Keterlibatan Siswa .....	68
3. Keterlibatan Guru .....	68
4. Partisipasi Orangtua.....	69
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	69
1. Populasi .....	69
2. Sampel.....	70
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	71
1. Kuisisioner .....	71
2. Wawancara .....	74
3. Dokumentasi.....	75
J. Uji Coba Instrumen.....	76
K. Teknik Analisis Data.....	76
1. Validitas Isi.....	76
2. Validitas Empiris .....	78
3. Analisis Statistik.....	80
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
A. Setting Penelitian.....	84
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	84
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	85

2. Uji Pra-Syarat .....	92
3. Pengujian Hipotesis .....	100
C. Pembahasan .....	109
1. Pengaruh Langsung Keterlibatan Guru terhadap <i>Learning loss</i> .....	109
2. Pengaruh Langsung Partisipasi Orangtua terhadap <i>Learning loss</i> .....	117
3. Pengaruh Langsung Keterlibatan Siswa terhadap <i>Learning loss</i> .....	122
4. Pengaruh Tidak Langsung Keterlibatan Guru terhadap Keterlibatan Siswa dan Dampaknya terhadap <i>Learning loss</i> .....	126
5. Pengaruh Tidak Langsung Partisipasi Orangtua terhadap Keterlibatan Siswa dan Dampaknya terhadap <i>Learning loss</i> .....	130
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>135</b>
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>147</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah siswa di SDN Taddan 2 tahun ajaran 2021/2022 .....	69
Tabel 3.2 Kategori Jawaban Skala <i>Likert</i> .....	72
Tabel 3.3 <i>Blue print</i> skala <i>learning loss</i> siswa pada pembelajaran daring .....	73
Tabel 3.4 <i>Blue print</i> skala <i>student engagement</i> pada pembelajaran <i>online</i> .....	73
Tabel 3.5 <i>Blue print</i> skala keterlibatan guru ( <i>teacher engagement</i> ) .....	74
Tabel 3.6 <i>Blue print</i> skala partisipasi orangtua ( <i>parent involvement</i> ) .....	74
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara .....	75
Tabel 3.8 Skala Tingkat Koefisien Reliabilitas .....	79
Tabel 4.1 Jumlah siswa di SDN Taddan 2 tahun ajaran 2021/2022 .....	86
Tabel 4.2. Validitas Isi Aiken's V .....	88
Tabel 4.3 Validitas Item .....	90
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Item .....	91
Tabel 4.5 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	95
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas Persamaan Pertama .....	97
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas Persamaan Kedua .....	97
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama .....	99
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama .....	100
Tabel 4.10. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung .....	101
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung .....	103
Tabel 4.12. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung .....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram kerangka teoritik.....	65
Gambar 3.1 Diagram analisis jalur .....	81
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas Persamaan Pertama.....	93
Gambar 4.2 P-Plot Uji Normalitas Persamaan Pertama .....	93
Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas Persamaan Kedua .....	94
Gambar 4.4 P-Plot Uji Normalitas Persamaan Kedua .....	94
Gambar 4.5. Diagram Hasil Uji Statistik Analisis Jalur .....	108



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Instrument Kuisisioner Masing-Masing Variabel

Lampiran 3: Lembar Kuisisioner Uji Coba

Lampiran 4: Expert Judgement

Lampiran 5: Uji Reliabilitas dan Validitas Item

Lampiran 6: Uji Pra-Syarat Analisis Jalur

Lampiran 7: Output Uji Statistik Analisis Jalur dengan LISREL

Lampiran 8: Panduan Wawancara

Lampiran 9: Verbatim Wawancara

Lampiran 10: Foto Kegiatan Pembelajaran Daring dan Pengambilan Data



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara terampuh untuk menciptakan peradaban yang lebih baik dengan mengembangkan potensi dan kemampuan suatu bangsa. Sehingga tidak heran, jika pendidikan menjadi kunci dan tonggak kejayaan suatu bangsa dan Negara<sup>1</sup>. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, semua elemen seperti guru, siswa, orangtua, dan seluruh warga sekolah harus turut terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran<sup>2</sup>.

Sejak ditemukannya virus Covid-19 (*Corona virus disease*) untuk pertama kali di daratan China pada akhir 2019, hampir seluruh dimensi kehidupan manusia mengalami dampak yang begitu besar salah satunya pada sektor pendidikan<sup>3</sup>. UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) mencatat sekitar 1,5 milyar siswa usia sekolah terdampak Covid-19 dengan 60 juta diantaranya berada di Indonesia. Hal inilah yang melatarbelakangi ditutupnya akses pendidikan untuk memutus penyebaran Covid-19<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

<sup>2</sup> Ellen A. Skinner and Jennifer R. Pitzer, "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience," in *Handbook of Research on Student Engagement*, ed. Sandra L. Christenson, Cathy Wylie, and Amy L. Reschly (United States: Springer, 2012), <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>.

<sup>3</sup> J. A. Dewantara, "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 367.

<sup>4</sup> Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 869, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.

Meluasnya penyebaran covid-19 menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 melalui penetapan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 dengan mengalihkan proses pembelajaran ke dalam ruang virtual yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), pembelajaran *online*, atau pembelajaran daring (dalam jaringan)<sup>5</sup>.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang ditetapkan agar siswa masih dapat melangsungkan proses belajar dalam kondisi pandemi sekaligus memutus mata rantai penyebaran Covid-19, nyatanya telah membawa dampak negatif dalam proses dan pencapaian belajar siswa salah satunya dengan munculnya tren baru yang dikenal dengan *learning loss* (kehilangan belajar)<sup>6</sup>. Widiarti dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa kelas 3 Sekolah Dasar (SD) yang melewatkan pembelajaran selama 6 bulan, berpotensi mengalami ketertinggalan kemampuan akademiknya sekitar 1,5 tahun. Sedangkan siswa kelas 1 dalam kurun waktu yang sama, berpotensi tertinggal selama 2,2 tahun<sup>7</sup>. Dapat dibayangkan ketertinggalan yang berpotensi dialami oleh pelajar Indonesia selama kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran daring atau PJJ yang berlangsung sejak Maret 2020 menjadikan siswa merasa cepat bosan dan malas mengikuti kegiatan belajar,

---

<sup>5</sup> H. A. Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara," *Journal Elementary School* 7, no. 2 (2020): 299.

<sup>6</sup> Jessica Jesslyn Cerelia et al., "Learning loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Seminar NASIONAL Statistik*, 2021, 1, [http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf\\_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf](http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf).

<sup>7</sup> Pratiwi Wahyu Widiarti, "Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta," *Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi* 47, no. 1 (2017): 135, <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>.



kehilangan minat, menurunkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar dan rendahnya hasil belajar siswa. Fenomena inilah yang disebut dengan *learning loss*<sup>8</sup>. Menurut *National Summer Learning Association*, *learning loss* merupakan fenomena yang sering terjadi pada libur panjang seperti liburan musim panas dimana kegiatan belajar di sekolah tidak ada. Namun, belakangan ini istilah *learning loss* menjadi kekhawatiran besar bagi guru, siswa, dan orangtua siswa atas pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19.<sup>9</sup>

Secara umum, *learning loss* diartikan sebagai kondisi hilangnya pengetahuan, keterampilan umum maupun khusus, dan menurunnya kemampuan akademis siswa yang disebabkan karena adanya kesenjangan dan pelaksanaan proses pendidikan yang tidak maksimal<sup>10</sup>. Huang dkk., mendefinisikan *learning loss* sebagai ketidakmaksimalan pelaksanaan proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar<sup>11</sup>. Ketidakmaksimalan proses belajar tersebut dipicu oleh minimnya interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran berlangsung, rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta keterbatasan waktu dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring<sup>12</sup>, seperti

---

<sup>8</sup> Ika Noviantari and Faridhoh Faridhoh, "Analisis *Learning loss* Kemampuan Literasi Statistis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 6, no. 3 (2021): 113–114.

<sup>9</sup> Ika Ferbiani Kristiana et al., *Pengenalan Dan Identifikasi Learning loss Siswa Di Masa Pandemi Bagi Guru Dan Orangtua* (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2021), 28.

<sup>10</sup> P. T. Von Hippel, "Is Summer *Learning loss* Real? How I Lost Faith in One of Education Research's Classic Results," *Education Next* 19, no. 4 (2019): 9.

<sup>11</sup> Y. Huang et al., "Curricularface: Adaptive Curriculum *Learning loss* For Deep Face Recognition," in *Proceedings Of The Ieee Computer Society Conference On Computer Vision And Pattern Recognition*, 2020, <https://doi.org/10.1109/Cvpr42600.2020.00594>.

<sup>12</sup> M. A. Mauluya, M. Erfan, and V. R. Hidayati, "Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid- 19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya *Learning loss*," *Closse* 4, no. 3 (2021): 330.

kendala jaringan, dan masih ada sebagian orangtua murid yang belum memiliki *smartphone* untuk pembelajaran daring<sup>13</sup>.

Pada sebagian masyarakat di luar Pulau Jawa khususnya di wilayah pedesaan, tingkat kepemilikan gawai guru dan orangtua siswa masih terbilang rendah. Disamping itu, ketidakmampuan membeli kuota internet terutama bagi siswa dari keluarga dengan status ekonomi yang rendah juga menjadi pemicu terjadinya *learning loss*<sup>14</sup>. Itu sebabnya, siswa dari kelas ekonomi yang rendah lebih berpotensi mengalami *learning loss* selama pembelajaran daring<sup>15</sup>.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Chen, Dorn, Sarakatsannis, dan Wiesinger bahwa tingkat *learning loss* siswa berbanding lurus dengan lama waktu pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Sehingga negara atau daerah yang lebih lama melakukan pembelajaran daring memiliki tingkat *learning loss* yang lebih tinggi. Selain itu, tingkat *learning loss* siswa juga dipengaruhi oleh status ekonomi, dan perbedaan jenjang pendidikan<sup>16</sup>.

*Learning loss* menjadi bahasan yang menarik dalam suasana pembelajaran daring melihat pengaruhnya terhadap penurunan kemampuan akademik dan non-akademik siswa, prestasi hingga motivasi belajar siswa. Bahkan menurut Pratiwi dalam penelitiannya menyatakan bahwa hampir semua siswa memiliki

---

<sup>13</sup> Noviantari and Faridhoh, "Analisis *Learning loss* Kemampuan Literasi Statistis Mahasiswa.", 114.

<sup>14</sup> Ulfah Alifia et al., "Belajar Dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19," *Smeru Research Institute*, no. 1 (2020): 1–8, [http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp01\\_covidpjj\\_in\\_0.pdf](http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp01_covidpjj_in_0.pdf).

<sup>15</sup> Agus Wahyudi, "*Learning loss* During Covid-19 Pandemi In Indonesia And The Strategies To Minimize It," *Jornal of English Education and Linguistics* 2, no. 2 (2021): 18.

<sup>16</sup> Li-Kai Chen et al., "Teacher Survey : *Learning loss* Is Global and Significant," *Mckinsey & Company*, 2021, 10, [https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Public and Social Sector/Our Insights/Teacher survey \*Learning loss\* is global and significant/Teacher-survey-Learning-loss-is-global-and-significant.pdf?shouldIndex=false](https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Public%20and%20Social%20Sector/Our%20Insights/Teacher%20survey%20Learning%20loss%20is%20global%20and%20significant/Teacher-survey-Learning-loss-is-global-and-significant.pdf?shouldIndex=false)., 3, 9-10.

kemungkinan mengalami *learning loss* selama pembelajaran daring dalam wujud yang berbeda<sup>17</sup>.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat, *Save The Children Indonesia* yang melibatkan 46 negara dengan 6800 responden dari Indonesia mengurai beberapa bentuk *learning loss* yang dialami oleh pelajar di Indonesia, meliputi; waktu belajar yang lebih sedikit, kesulitan mengakses pembelajaran, minat belajar yang menurun serta kesulitan dalam memahami penjelasan materi dan tugas yang diberikan guru<sup>18</sup>. Hal paling buruk adalah siswa dengan *learning loss* yang tinggi memiliki kemungkinan tidak naik kelas atau bahkan berhenti sekolah<sup>19</sup>.

Di SD Negeri Taddan 2, selama pelaksanaan pembelajaran daring terdapat siswa yang masih belum mampu membaca, bahkan ada beberapa siswa yang tidak naik kelas. Berdasarkan data administrasi siswa diketahui bahwa sebanyak 13 siswa tidak naik kelas dalam pembelajaran daring di tahun ajaran 2020/2021<sup>20</sup>. Kristiana dkk., menyebutkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kehilangan belajar siswa atau *learning loss*, tiga diantaranya adalah keterlibatan siswa, partisipasi orangtua, dan keterlibatan guru<sup>21</sup>. Sebagai elemen utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring, baik guru, siswa, maupun orangtua harus saling terlibat aktif dalam proses belajar.

---

<sup>17</sup> Wahyu Dewi Pratiwi, "Dinamika *Learning loss*: Guru Dan Orangtua," *Jurnal EDUKASI NONFORMAL* 2, no. 1 (2021): , 150.

<sup>18</sup> Ika Ferbiani Kristiana et al., *Pengenalan Dan Identifikasi Learning loss Siswa Di Masa Pandemi Bagi Guru Dan Orangtua* (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2021), 42-43.

<sup>19</sup> Wahyudi, *Ibid*, 19.

<sup>20</sup> Data Administrasi Siswa SDN Taddan 2 Sampang tahun Ajaran 2021/2022.

<sup>21</sup> Kristiana et al., *Ibid*, 45.

Siswa merupakan sentral dari kegiatan pembelajaran. Sehingga ketertarikan siswa untuk ikut terlibat aktif selama proses belajar akan meningkatkan capaian belajar siswa yang berbanding terbalik dengan *learning loss*<sup>22</sup>. Keterlibatan siswa selama belajar daring meliputi keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat *learning loss*<sup>23</sup>.

Pembelajaran daring telah meningkatkan ketidakadilan atau ketidaksetaraan dalam pelaksanaan pendidikan<sup>24</sup>. Pada pembelajaran daring, banyak siswa yang tidak memiliki kesempatan untuk mengakses pembelajaran dengan baik. Hal ini dipicu oleh perbedaan status sosial ekonomi<sup>25</sup>. Siswa dari kelas ekonomi yang rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami *learning loss* dibandingkan siswa dari tingkat ekonomi yang tinggi karena tidak adanya fasilitas belajar seperti *smartphone* dan akses internet sehingga siswa tidak dapat terlibat secara optimal dalam pembelajaran<sup>26</sup>.

Rendahnya pemenuhan fasilitas pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 menyebabkan keterlibatan siswa menjadi rendah. Lewis, dkk., mengatakan bahwa *learning loss* lebih rentan dialami siswa yang tidak terlibat

---

<sup>22</sup> Anne Mette Nortvig, Anne Kristine Petersen, and Søren Hattesen Balle, "A Literature Review of the Factors Influencing E-Learning and Blended Learning in Relation to Learning Outcome, Student Satisfaction and Engagement," *Electronic Journal of E-Learning* 16, no. 1 (2018): 45–55.

<sup>23</sup> Marcia D Dixon, "Measuring Student Engagement in the Online Course : The Online Student Engagement Scale ( OSE )," *Online Learning* 19, no. 4 (2015), 1.

<sup>24</sup> Wahyudi, Ibid, 23.

<sup>25</sup> Emma Dorn et al., "COVID-19 and *Learning loss* — Disparities Grow and Students Need Help," *McKinsey & Company*, 2020, 2.

<sup>26</sup> Alifia et al., "Belajar Dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19.", 3.

dalam proses pembelajaran. Dimana ketidakterlibatan tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi yang rendah<sup>27</sup>.

*Learning loss* juga dipengaruhi oleh keterlibatan guru selama proses belajar daring. Guru dapat menyusun strategi, metode belajar yang menarik sehingga mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga tidak terjadi *learning loss*<sup>28</sup>. Kenyataannya, tidak semua guru dapat terlibat aktif selama pembelajaran daring. Pada penelitiannya, Alifia, dkk., mengatakan bahwa sekitar 30% proporsi guru di Pulau Jawa tidak melakukan pembelajaran setiap hari selama pembelajaran daring. Bahkan, jumlah tersebut semakin tinggi jika melihat proporsi guru di luar Pulau Jawa dan di wilayah pedesaan yakni sebesar 50%. Selain itu, umumnya guru di luar Pulau Jawa tidak memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Parahnya, sebanyak 30% proporsi guru di wilayah pedesaan di luar Pulau Jawa tidak memanfaatkan media dan aplikasi digital dalam pembelajaran<sup>29</sup>.

Di Jepang, hanya 2% guru yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang diikuti oleh setiap siswa adalah sebanding antara siswa dari kelas ekonomi rendah maupun siswa dari tingkatan ekonomi menengah ke atas. Sisanya menganggap pembelajaran daring sangat buruk dan tidak efektif. Tingkat keterlibatan guru dalam pembelajaran daring tampak

---

<sup>27</sup> S Lewis, V Locke, and C Patarapichayatham, "Research Brief: Student Engagement in Online Learning during COVID School Closures Predicts Lower *Learning loss* in Fall 2020," *ISIP™ and Pandemi Learning loss*, 2021, 2, [https://www.istation.com/Content/downloads/studies/Istation\\_Reading.Covid.2020.pdf](https://www.istation.com/Content/downloads/studies/Istation_Reading.Covid.2020.pdf).

<sup>28</sup> Li Chun Lin et al., "The Impact of Student Engagement on Learning Outcomes in a Cyber-Flipped Course," *Educational Technology Research and Development* 67, no. 6 (2019): 1–19, <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09698-9>.

<sup>29</sup> Alifia et al., "Belajar Dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19," 2-3.

berbeda. Guru yang mengajar di sekolah dengan tingkat ekonomi yang rendah dianggap tidak efektif dengan penilaian hanya 3,5 dari skor 10 yakni lebih rendah daripada guru yang mengajar di sekolah swasta dengan fasilitas belajar yang memadai dengan penilaian sebesar 6.2 dari *rate* 10<sup>30</sup>. Kendala jarak tempuh, fasilitas, kompetensi guru, hingga perlakuan yang diberikan guru dalam pembelajaran daring akan sangat berdampak pada *learning loss* siswa<sup>31</sup>.

Pada pembelajaran daring, peran guru menjadi sedikit tergeser digantikan oleh orangtua di rumah untuk terlibat aktif dan partisipatif dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran daring siswa di rumah<sup>32</sup>. Hal ini karena selama pembelajaran daring, orangtua lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas sekolah dibandingkan dengan guru yang hanya memberikan tugas dan materi pelajaran dengan durasi yang lebih sebentar. Selain itu, orangtua berperan dalam membangun suasana belajar yang nyaman, aman, memberikan perhatian dan menyiapkan fasilitas belajar selama pembelajaran daring<sup>33</sup>.

Pada dasarnya, perbedaan kompetensi dan pendampingan orangtua di rumah disebabkan perbedaan tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang

---

<sup>30</sup> Chen et al., "Teacher Survey : *Learning loss* Is Global and Significant", 4-5.

<sup>31</sup> Aji Sofanudin, Rahmawati Prihastuty, and Ayon Diniyanto, "Teachers Engagement of Madrasah Aliyah's Teachers In Learning During Covid-19," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 21, no. 2 (2021): 141.

<sup>32</sup> T. Z. Yunika Wardani and H. Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19," in *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020, 48–59.

<sup>33</sup> Julie P. Tynan et al., "Attachment in Young Children with Incarcerated Fathers," *Cambridge University Press* 29, no. 2 (2017): 389–404, <https://doi.org/10.1017/S0954579417000062>.

rendah<sup>34</sup>. Pemenuhan fasilitas belajar yang rendah juga menyebabkan kemungkinan siswa dari tingkat ekonomi yang rendah mengalami *learning loss* 60% lebih besar dibandingkan dengan siswa dari kelas ekonomi yang lebih tinggi<sup>35</sup>. Orangtua dengan tingkat ekonomi yang rendah, sangat sulit untuk terlibat dalam kegiatan belajar siswa<sup>36</sup>. Hal itu karena orangtua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan jadwal kerja yang tidak fleksibel. Sehingga untuk dapat terlibat dalam kegiatan belajar siswa, orangtua harus berusaha keras<sup>37</sup>.

Partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring di rumah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang berkorelasi dengan rendahnya tingkat *learning loss* siswa<sup>38</sup>. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Padavick bahwa partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar siswa berupa dukungan, bimbingan dan perhatian yang diberikan orangtua selama kegiatan pembelajaran daring berpengaruh terhadap tingkat *learning loss*<sup>39</sup>. Selain partisipasi orangtua, tingkat *learning loss* siswa juga dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Sebagaimana penelitian Nortvig dkk., yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat aktif dan berpartisipasi cenderung akan memiliki pemahaman dan prestasi belajar yang baik, dimana

---

<sup>34</sup> Santana et al., "Having Fun Doing Math: Text Messages Promoting Parent Involvement Increased Student Learning", 253.

<sup>35</sup> Engzell, Frey, and Verhagen, Ibid, 120.

<sup>36</sup> Santana et al., Ibid, 252.

<sup>37</sup> Lewis, Locke, and Patarapichayatham, "Research Brief: Student Engagement in Online Learning during COVID School Closures Predicts Lower *Learning loss* in Fall 2020", 13.

<sup>38</sup> Macarena Santana et al., "Having Fun Doing Math: Text Messages Promoting Parent Involvement Increased Student Learning," *Journal of Research on Educational Effectiveness* 12, no. 2 (2019): 251, <https://doi.org/10.1080/19345747.2018.1543374>.

<sup>39</sup> J. F. Padavick, "Parental Involvement with Learning and Increased Student Achievement," *Education*, 2009, 17.

hal tersebut akan berdampak pada penurunan *learning loss* yang dialami siswa<sup>40</sup>.

Tingkat *learning loss* juga dapat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sebagai elemen utama kegiatan belajar di samping siswa dan orangtua. Hal ini didukung oleh penelitian Li Chun dkk., yang mengungkapkan bahwa keterlibatan guru selama proses belajar daring juga dapat mempengaruhi tingkat *learning loss* siswa. Dimana Guru dapat menyusun strategi, metode belajar yang menarik sehingga mampu memancing siswa untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar agar tidak terjadi *learning loss*<sup>41</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa kajian seputar *learning loss* sangat perlu dilakukan untuk mendeteksi dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengurangi tingkat *learning loss* sehingga tidak membawa dampak yang semakin buruk bagi siswa dalam hal pendidikan dengan mendeteksi faktor yang mempengaruhi *learning loss* siswa seperti keterlibatan siswa, keterlibatan guru, dan partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar daring. Dimana siswa, guru, dan orangtua merupakan tiga elemen pokok dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran daring yang harus saling berinteraksi<sup>42</sup>. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengaji lebih dalam terkait pengaruh keterlibatan guru dan partisipasi orangtua terhadap keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring. Sudut pandang atau

---

<sup>40</sup> Nortvig, Petersen, and Balle, Ibid, 46.

<sup>41</sup> Li Chun Lin et al., "The Impact of Student Engagement on Learning Outcomes in a Cyber-Flipped Course," *Educational Technology Research and Development* 67, no. 6 (2019): 1–19, <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09698-9>.

<sup>42</sup> Wahyu Dwi Pratiwi, "Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orangtua," *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021): 147–53.



persepektif siswa digunakan lantaran siswa adalah pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran yang terlibat dengan guru dan orangtua secara langsung<sup>43</sup>.

Pada judul tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung keterlibatan guru dan partisipasi orangtua terhadap tingkat *learning loss* melalui keterlibatan siswa sebagai variabel endogen perantara. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni dengan mencari pengaruh langsung dan tidak langsung. Selain itu, pada penelitian yang telah dilakukan masih belum ditemukan penelitian yang mengaji keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Kebanyakan penelitian terdahulu hanya mencari pengaruh salah satu dari ketiganya terhadap tingkat *learning loss* siswa.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Terdapat siswa dan guru yang kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran daring karena tidak memiliki *smartphone* dan tidak mampu membeli kuota internet<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa," *Edureligia* 1, no. 1 (2017): 53, 10.33650/edureligi, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>.

<sup>44</sup> Hasil wawancara (lihat pada lampiran 9, hal. 169)

- b. Terdapat siswa yang tidak naik kelas dan berhenti sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring<sup>45</sup>
- c. Siswa tidak memahami materi dan tugas sekolah yang diberikan guru selama pembelajaran daring<sup>46</sup>
- d. Orangtua tidak dapat menemani proses belajar daring siswa secara maksimal karena harus tetap bekerja<sup>47</sup>
- e. Metode dan cara mengajar guru yang kurang inovatif dan tidak menarik hanya memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa selama belajar daring<sup>48</sup>.
- f. Guru tidak dapat menjangkau semua siswa karena keterbatasan fasilitas belajar<sup>49</sup>

## 2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

- a. Pengaruh langsung keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring pandemi Covid-19.
- b. Pengaruh tidak langsung keterlibatan guru dan partisipasi orangtua terhadap tingkat *learning loss* melalui keterlibatan siswa pada pembelajaran daring pandemi Covid-19.

---

<sup>45</sup> Data administrasi sekolah tahun pelajaran 2021/2022 (Lihat hal. 86) dan hasil Wawancara (lihat lampiran 9, hal.171)

<sup>46</sup> Ibid, hal. 171

<sup>47</sup> Ibid, hal. 169

<sup>48</sup> Wawancara (Lampiran 9, hal. 170)

<sup>49</sup> Ibid, hal. 169-170.

### C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh langsung keterlibatan guru terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19?
2. Apakah ada pengaruh langsung partisipasi orangtua terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19?
3. Apakah ada pengaruh langsung keterlibatan siswa terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19?
4. Apakah ada pengaruh tidak langsung keterlibatan guru terhadap tingkat *learning loss* melalui keterlibatan siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19?
5. Apakah ada pengaruh tidak langsung partisipasi orangtua terhadap tingkat *learning loss* melalui keterlibatan siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19?

### D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh langsung keterlibatan guru terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring pandemi Covid-19
2. Mendeskripsikan pengaruh langsung partisipasi orangtua terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring pandemi Covid-19
3. Menjelaskan pengaruh langsung keterlibatan siswa terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring pandemi Covid-19
4. Mengidentifikasi pengaruh tidak langsung keterlibatan guru terhadap tingkat *learning loss* melalui keterlibatan siswa pada pembelajaran daring pandemi Covid-19

5. Mengidentifikasi pengaruh tidak langsung partisipasi orangtua terhadap tingkat *learning loss* melalui keterlibatan siswa pada pembelajaran daring pandemi Covid-19

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah dalam hal keterlibatan guru, partisipasi orangtua, keterlibatan siswa, dan *learning loss* siswa khususnya pada jenjang pendidikan dasar sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan perlakuan selama kegiatan pembelajaran agar dapat menurunkan tingkat *learning loss* siswa.
- b. Bagi siswa, membantu siswa agar dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan layanan pembelajaran yang baik selama pembelajaran daring untuk menurunkan tingkat *learning loss*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang diharapkan dapat menurunkan *learning loss* siswa dengan melibatkan siswa, guru, dan orangtua secara aktif dan partisipatif selama pembelajaran daring.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan terkait keterlibatan siswa, keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan *learning loss* siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring.

## F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini akan diuraikan sebagaimana berikut ini:

1. Penelitian Novianti dan Garzia pada tahun 2020 yang bertujuan mengungkap partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 148 orangtua siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Hasilnya menyatakan bahwa partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring tergolong sangat baik dengan keterlibatan berupa 81,7% orangtua mengawasi kegiatan belajar siswa, 80,4% menemani siswa selama belajar daring, 71,8% mengawasi waktu belajar siswa, 69% mengetahui kesulitan belajar siswa, dan 64,8% menyediakan fasilitas belajar *online*. Dimana partisipasi orangtua berpengaruh terhadap kesuksesan belajar, keterlibatan siswa, *learning loss*, dan hasil belajar siswa.<sup>50</sup>
2. Penelitian Sofanudin, Prihastuty, dan Diniyanto tahun 2021 tentang keterlibatan guru Madrasah Aliyah dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 berupa penelitian kuantitatif dengan melibatkan 302 guru Madrasah Aliyah sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menyatakan

---

<sup>50</sup> Novianti and Garzia, Ibid, 125-127.

bahwa guru laiki-laki memiliki nilai keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan guru perempuan dengan nilai rata-rata secara berurutan 4,62 dan 4,55. Guru yang terlibat secara total berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran daring, dan membuat pembelajaran menjadi lebih optimal sehingga tidak terjadi *learning loss* berupa kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran<sup>51</sup>

3. Penelitian Lewis, Locke, dan Patarapichayatham yang melibatkan siswa dari 1.688 sekolah di Amerika. Penelitian ini berusaha mengungkap tingkat *learning loss* siswa khususnya pada kemampuan membaca selama pembelajaran daring. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rata-rata kelompok siswa dari kelas ekonomi rendah yang terlibat dalam pembelajaran daring lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa yang tidak terlibat. Selain itu, siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran daring secara konsisten memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan siswa yang tidak terlibat. Sehingga keterlibatan siswa dapat mempengaruhi tingkat *learning loss* dan hasil belajar siswa ketika pembelajaran daring<sup>52</sup>.
4. Dorn, Hancock, Sarakatsannis, dan Viruleg melakukan penelitian terkait *learning loss* siswa berdasarkan perbedaan warna kulit. Hasilnya menyatakan bahwa rata-rata siswa mengalami kehilangan belajar (*learning loss*) sebesar 59% pada kemampuan matematika, dan 77% siswa kehilangan kemampuan

<sup>51</sup> Sofanudin, dkk., Ibid, 142, 146-148.

<sup>52</sup> S Lewis, V Locke, and C Patarapichayatham, "Research Brief: Student Engagement in Online Learning during COVID School Closures Predicts Lower *Learning loss* in Fall 2020," *ISIP™ and Pandemi Learning loss*, 2021, 6-7, [https://www.istation.com/Content/downloads/studies/Istation\\_Reading.Covid.2020.pdf](https://www.istation.com/Content/downloads/studies/Istation_Reading.Covid.2020.pdf).

membacanya. Hal itu dapat dipengaruhi keterlibatan siswa yang rendah, permasalahan akses internet dan tidak adanya fasilitas belajar yang disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi yang rendah. Pada pembelajaran matematika, keterlibatan siswa menurun sebesar 11%, bahkan siswa dengan ekonomi yang rendah mengalami penurunan keterlibatan 16% dibandingkan dengan siswa dari kelas ekonomi yang tinggi yakni hanya sekitar 2%. Keterlibatan tersebut berdampak pada tingkat *learning loss* siswa dimana siswa kulit putih mengalami kehilangan belajar sekitar 5-9 bulan, sedangkan siswa kulit hitam mengalami kemundura sekitar 6 hingga 12 bulan pada akhir Juni 2021<sup>53</sup>.

5. Lin, Hung, Kinshuk, dan Chen melakukan penelitian pada tahun 2019 tentang pengaruh keterlibatan siswa terhadap capaian belajar siswa pada pembelajaran online. Hasil penelitian mengungkap bahwa hanya 25% siswa yang terlibat aktif pada pembelajaran daring asinkronous dengan menonton 80% rekaman materi yang diberikan guru. Sedangkan 63% siswa hanya menonton kurang dari 30% rekaman materi dari guru. Sebanyak 68% siswa mengerjakan lebih dari 80% tugas dari guru. Sedangkan pada pembelajaran sinkronous, sebanyak 68% siswa memiliki keterlibatan di atas rata-rata dengan 33% diantaranya terlibat aktif dalam diskusi dengan guru dan teman-temannya. Keterlibatan tersebut berpengaruh kemampuan

---

<sup>53</sup> Emma Dorn et al., "COVID-19 and *Learning loss* — Disparities Grow and Students Need Help," *McKinsey & Company*, 2020, 2–9.

pemahaman siswa terkait materi sehingga memungkinkan rendahnya tingkat *learning loss* dan meningkatkannya hasil belajar siswa<sup>54</sup>.

6. Penelitian Santana, Nussbaum, Carmona, dan Claro pada tahun 2019 tentang pengaruh pemberian pesan yang mendorong partisipasi orangtua untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa partisipasi orangtua berpengaruh terhadap performansi belajar siswa pada pelajaran matematika. Pemberian pesan selama 3 bulan menunjukkan nilai standar deviasi 0,448 sedangkan pemberian pesan selama 9 bulan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,413. Artinya, siswa yang merasa orangtuanya mendorong atau mendukungnya untuk aktif dalam pembelajaran matematika, akan mengalami peningkatan dalam capaian belajarnya. Hal ini juga berkaitan dengan *learning loss*, dimana kehilangan belajar yang sering terjadi pada pembelajaran daring adalah kemampuan matematika dan membaca<sup>55</sup>.
7. Skinner dan Pitzer dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan guru dan partisipasi orangtua berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal itu karena guru maupun orangtua dapat mendukung kegiatan belajar dan membuat siswa terlibat aktif dengan membangun suasana belajar yang menyenangkan, metode belajar yang menarik dan memberikan motivasi terhadap siswa<sup>56</sup>.

---

<sup>54</sup> Li Chun Lin et al., "The Impact of Student Engagement on Learning Outcomes in a Cyber-Flipped Course," *Educational Technology Research and Development* 67, no. 6 (2019): 2, 11–14, <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09698-9>.

<sup>55</sup> Santana et al., *Ibid*, 251-271.

<sup>56</sup> Skinner and Pitzer, "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience", 35-37.



8. Núñez, Regueiro, Suárez, Piñeiro, Rodicio, dan Valle melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterlibatan guru dan partisipasi orangtua terhadap keterlibatan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan motivasi sebagai variabel moderator. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah pertama yang berjumlah 720 orang. Hasil penelitian mengungkapkan, ada hubungan yang signifikan antar setiap variabel. Dimana persepsi siswa tentang partisipasi orangtua memiliki nilai signifikansi 0,061 sedangkan persepsi siswa terkait keterlibatan guru memiliki nilai signifikansi 0,036 terhadap keterlibatan siswa. Dimana keterlibatan siswa menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan capaian belajar siswa<sup>57</sup>.
9. Chen, Dorn, Sarakatsannis, dan Wiesinger melakukan survei pada guru di Australia, Kanada, China, Prancis, Jerman, Jepang, Inggris, dan Amerika pada akhir Oktober dan awal November 2020. Di Jepang, hanya 2% guru yang merasa pembelajaran daring efektif. Kebanyakan guru menganggap pembelajaran daring sangat tidak efektif terutama bagi siswa dan guru dari kelas ekonomi yang rendah. Dari survei guru di beberapa negara, pengajaran guru di sekolah negeri rata-rata hanya senilai 4.8 dari *rate* 10. Guru di sekolah swasta sekitar 6.2 dari skor 10. Sedangkan guru di sekolah dengan tingkat kemiskinannya tinggi hanya memberikan pengajaran dengan nilai 3.5 dari 10. Penelitian ini menjelaskan, guru sekolah swasta bergensi

---

<sup>57</sup> José C. Núñez et al., "Student Perception of Teacher and Parent Involvement in Homework and Student Engagement: The Mediating Role of Motivation," *Frontiers in Psychology* 10, no. JUN (2019): 5-12, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01384>.

memiliki efektifitas mengajar, akses mengajar, dan keterlibatan yang baik dalam mengajar siswa pada pembelajaran daring. Hal ini yang menyebabkan terjadinya *learning loss* siswa dalam kemampuan matematika dan kemampuan membaca seperti yang terjadi di Amerika, Australia, dan Inggris<sup>58</sup>.

10. Salas-Pilco, Yang, dan Zhang pada tahun 2021 melakukan penelitian untuk menjabarkan keterlibatan siswa pada pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Amerika Latin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang menggunakan 403 literatur rujukan. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan siswa terdiri dari tiga aspek yaitu keterlibatan kognitif, keterlibatan perilaku, serta keterlibatan emosi dengan beberapa indikator dalam setiap aspek. Keterlibatan siswa berdampak pada pemahaman materi dan capaian belajar siswa yakni siswa yang terlibat dalam pembelajaran daring memungkinkan memiliki tingkat *learning loss* yang rendah. Untuk meningkatkan keterlibatan tersebut maka diperlukan beberapa upaya seperti meningkatkan profesionalitas guru, akses internet, kualitas pembelajaran daring dan kesejahteraan siswa<sup>59</sup>.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu sebagaimana diuraikan di atas, diketahui bahwa penelitian terdahulu mengaji tentang pengaruh keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa terhadap tingkat *learning loss* selama pembelajaran daring pada mahasiswa maupun pelajar sekolah

---

<sup>58</sup> Chen et al., "Teacher Survey : *Learning loss* Is Global and Significant.", 4-6, 9.

<sup>59</sup> Salas-Pilco, Yang, and Zhang, Ibid, 24-25.

menengah, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa sekolah dasar. Jika penelitian terdahulu hanya membahas pengaruh satu elemen dalam pembelajaran baik dari guru, siswa, maupun orangtua. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud menganalisis ketiganya yaitu pengaruh keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring. Selain itu, pada penelitian ini juga akan dicari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung ketiganya terhadap *learning loss* siswa yang masih jarang ditemukan pada penelitian-penelitian mutakhir.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan tesis ini disesuaikan dengan pedoman penulisan makalah, proposal tesis, dan tesis yang diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018<sup>60</sup>. Pada Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, kemudian disusul oleh identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab 2 adalah bagian kajian teori yang memuat teori-teori terkait dengan judul penelitian ini yakni seputar variabel penelitian yaitu; keterlibatan guru, partisipasi orangtua, keterlibatan siswa, dan *learning loss*, serta konsep pembelajaran daring, teori hierarki kebutuhan Maslow, dan konsep profesionalisme guru. Bab 3 yaitu berisi metode penelitian, tersusun dari sub-

---

<sup>60</sup> Pascasarjana, *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal Tesis, Dan Tesis* (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2018), 2-3.

bahasan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 berupa hasil dan pembahasan yang berisi temuan data mentah yang disajikan berdasarkan hasil kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian disusul dengan pembahasan dari data hasil penelitian dengan berbagai perspektif teori yang relevan untuk diuraikan dan dianalisis lebih lanjut.

Bab 5 adalah penutup yakni berupa kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang ingin diungkap. Sedangkan saran berisi masukan dari peneliti sebagai perbaikan bagi peneliti-peneliti setelahnya khususnya yang tertarik dalam kajian seputar keterlibatan guru, partisipasi orangtua, keterlibatan siswa, *learning loss*, dan pembelajaran daring. Di bagian akhir diisi dengan daftar pustaka sebagai referensi rujukan yang digunakan dalam penulisan tesis, kemudian ditutup dengan lampiran-lampiran penelitian.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Learning loss*

##### 1. Pengertian *Learning loss*

*Learning loss* atau kehilangan belajar merupakan fenomena yang sering terjadi setiap libur musim panas yang berlangsung sekitar dua bulan tanpa kegiatan belajar di sekolah<sup>1</sup>. *Learning loss* diasumsikan sebagai pelaksanaan pembelajaran yang tidak maksimal karena tidak adanya kegiatan belajar di sekolah<sup>2</sup>. Sehingga *learning loss* berhubungan erat dengan liburan sekolah<sup>3</sup>. Pada pandemi covid-19 ini, *learning loss* yang dialami siswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran daring.

*The Education and Development Forum* menerjemahkan *learning loss* sebagai kondisi hilangnya pengetahuan, keterampilan umum maupun khusus, dan menurunnya kemampuan akademis siswa yang disebabkan adanya kesenjangan dan tidak adanya pelaksanaan proses pendidikan<sup>4</sup>.

*Learning loss* juga diartikan sebagai kondisi hilangnya minat belajar siswa yang disebabkan kurangnya interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru

---

<sup>1</sup> Ika Ferbiani Kristiana et al., *Pengenalan Dan Identifikasi Learning loss Siswa Di Masa Pandemi Bagi Guru Dan Orangtua* (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2021), 28.

<sup>2</sup> Eem Munawaroh and Yuli Nurmalarari, "Student Resilience After Pandemi : *Learning loss* Recovery," *Psikoeduko: Jurnal Psikologi Edukasi Dan Konseling* 1, no. 2 (2021): 1–10, <https://ejournal.upi.edu/index.php/Psikoeduko/article/view/40509>.

<sup>3</sup> Wahyudi, "*Learning loss* During Covid-19 Pandemi In Indonesia And The Strategies To Minimize It."

<sup>4</sup> P. T. Von Hippel, *Ibid*, 9.

selama kegiatan belajar berlangsung<sup>5</sup>. *Learning loss* didefinisikan sebagai suatu fenomena penundaan kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuannya<sup>6</sup>. *Learning loss* juga disebut sebagai ketidakmaksimalan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar<sup>7</sup>.

Fenomena *learning loss* telah menjadi problematika yang serius selama pembelajaran daring berlangsung. Kaffenberger, seorang akademisi asal *Oxford* memprediksi penutupan kegiatan belajar selama tiga bulan membuat siswa mengalami ketertinggalan pembelajaran selama satu tahun<sup>8</sup>. Andriani dkk., juga menatakan bahwa dalam kurun waktu sekitar 1,5 tahun pelaksanaan pembelajaran daring menyebabkan siswa cepat bosan dan malas mengikuti kegiatan belajar yang tentunya berdampak pada menurunnya pemahaman materi dan capaian belajar siswa<sup>9</sup>.

Kurangnya interaksi guru dengan siswa dan keterbatasan dalam penyampaian materi menyebabkan informasi dan pengetahuan yang diterima siswa menjadi kurang maksimal yang akhirnya hasil belajar siswa

<sup>5</sup> Ainur Risalah et al., "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa)," *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 1, no. 1 (2020): 11, <https://doi.org/https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>.

<sup>6</sup> Wahyu Dewi Pratiwi, "Dinamika *Learning loss*: Guru Dan Orangtua," *Jurnal EDUKASI NONFORMAL* 2, no. 1 (2021): 149.

<sup>7</sup> Huang et al., "Curricularface: Adaptive Curriculum *Learning loss* For Deep Face Recognition."

<sup>8</sup> M. J. Khan and J. Ahmed, "Child Education in the Time of Pandemi: *Learning loss* and Dropout," *Children and Youth Services Review*, 2021, 127, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106065>.

<sup>9</sup> Wiwin Andriani et al., "*Learning loss* Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona," in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, vol. 1 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 498, <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep>.

juga menurun<sup>10</sup>. Selain itu, waktu belajar yang terbatas, kesulitan dalam berdiskusi dan terbatasnya proses penilaian menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Ini lah yang disebut *learning loss*<sup>11</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa *learning loss* merupakan kondisi dimana proses belajar-mengajar tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena adanya kesenjangan pendidikan seperti kurangnya interaksi guru dengan siswa dan keterbatasan dalam penyampaian materi ajar yang mengakibatkan hilangnya minat belajar siswa, hilangnya pengetahuan dan keterampilan, serta menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran daring.

## 2. Aspek-Aspek *Learning loss*

### a. Waktu Belajar yang Lebih Sedikit

Aspek utama dari *learning loss* pada pembelajaran daring adalah waktu belajar yang lebih sedikit dibandingkan pembelajaran tatap muka.

Menurut *Save The Childern Indonesia*, sekitar 73% dari 2.232 siswa mengatakan bahwa durasi waktu belajar menjadi lebih terbatas<sup>12</sup>. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa melaksanakan kegiatan belajar mandiri di luar jam sekolah, sehingga waktu belajar yang semakin sedikit dan kegiatan belajar-mengajar selama pandemi menjadi tidak maksimal<sup>13</sup>.

<sup>10</sup> M. A. Maulyda, M. Erfan, and V. R. Hidayati, "Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid- 19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya *Learning loss*," *Closse* 4, no. 3 (2021): 330.

<sup>11</sup> Munawaroh and Nurmalasari, *Ibid*, 2.

<sup>12</sup> Kristiana et al., *Ibid*, 42.

<sup>13</sup> Andriani et al., *Ibid*, 499.

b. Menurunnya Kemampuan Siswa

Salah satu bentuk *learning loss* adalah hilangnya kemampuan siswa dalam bidang akademik dan non-akademik<sup>14</sup>. Hilangnya kemampuan siswa dapat terwujud dalam penurunan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa dalam belajar seperti membaca, mengeja, berhitung, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain<sup>15</sup>.

c. Kesulitan Memahami Pembelajaran dan Tugas Dari Guru

Menurut Kristiana, dkk., sekitar 4 dari 9 siswa merasa kesulitan memahami materi pelajaran tugas (PR) yang diberikan guru<sup>16</sup>. Terbatasnya waktu hingga kendala dalam akses internet menjadikan guru tidak dapat menuntaskan pembelajaran dengan terperinci sehingga materi yang mampu diserap oleh siswa menjadi begitu rendah<sup>17</sup>. Bahkan pada sebagian daerah di Luar Jawa, guru kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan yang lebih detil<sup>18</sup>.

d. Kegiatan belajar tidak efektif

Salah satu aspek dari *learning loss* adalah pelaksanaan kegiatan belajar yang tidak efektif dimana siswa merasa kesulitan mengikuti

<sup>14</sup> Setia Budi et al., Ibid, 3610.

<sup>15</sup> P. Engzell, A. Frey, and M. D. Verhagen, “*Learning loss* Due to School Closures during the COVID-19 Pandemi,” in *Proceedings of the National Academy of Sciences*, (2021), 118.

<sup>16</sup> Kristiana et al., Ibid, 43.

<sup>17</sup> Andriani et al., “*Learning loss* Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona.”

<sup>18</sup> Alifia et al., Ibid, 3.



pembelajaran daring dengan baik. Hal ini dipicu oleh minimnya fasilitas belajar seperti *smartphone* ataupun laptop, akses internet yang tidak stabil, dan tidak mampu membeli kuota internet<sup>19</sup>. Tentu saja, kesulitan ini berdampak pada capaian belajar siswa selama pembelajaran daring yang besar kemungkinan menjadi semakin menurun.

e. Minat Belajar Menurun

Pembelajaran daring menyebabkan siswa merasa bosan, dan malas mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang tidak disukainya<sup>20</sup>. Siswa merasa bosan lantaran tidak dapat belajar dan bermain bersama teman-temannya secara langsung di sekolah<sup>21</sup>. Fenomena ini mengharuskan guru menciptakan suasana belajar yang menarik dan inovatif melalui media pembelajaran, metode, maupun gaya mengajar yang tidak membosankan<sup>22</sup>. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring menjadi lebih optimal.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Learning loss*

Kristiana, dkk., menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *learning loss* siswa selama kegiatan pembelajaran daring<sup>23</sup>, yaitu:

<sup>19</sup> Alifia et al, 4-6.

<sup>20</sup> Dewi Santika, Astri Sutisnawati, and Din Azwar Uswatun, "Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di Kelas Va SDN Lembursitu," *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 230, <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.669>.

<sup>21</sup> Ria Yunitasari and Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.

<sup>22</sup> Sofanudin, Prihastuty, and Diniyanto, "Teachers Engagement of Madrasah Aliyah's Teachers In Learning During Covid-19.," 142

<sup>23</sup> Kristiana et al., Ibid, 35-36.

## 1. Kondisi Sosial Ekonomi

Kehilangan capaian pembelajaran sebagai dampak dari pembelajaran daring yang dialami siswa memiliki tingkatan yang berbeda yang disebabkan oleh perbedaan tingkat sosial ekonominya. Siswa dengan tingkat ekonomi yang rendah memiliki potensi akan *learning loss* sekitar 60% lebih besar dibandingkan dengan siswa dari kelas ekonomi yang lebih tinggi<sup>24</sup>. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wahyudi, bahwa siswa dari keluarga dengan kelas ekonomi yang rendah dan keluarga *single parent* akan kehilangan kesempatan untuk belajar serta lebih berpotensi mengalami *learning loss*<sup>25</sup>.

Kondisi ekonomi berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar daring yang membutuhkan perangkat elektronik berupa *smartphone* atau laptop<sup>26</sup>. Selain itu, ada pula orangtua siswa yang memiliki *smartphone* tetapi tidak mampu membeli kuota internet untuk kegiatan belajar daring siswanya<sup>27</sup>. Terbatasnya sarana pembelajaran daring ini berdampak pada partisipasi siswa yang kurang optimal.

## 2. Fasilitas Belajar di Rumah

Kristiana, dkk., mengatakan bahwa fasilitas belajar yang kurang memadai menjadi salah satu penyebab terjadinya *learning loss* siswa

<sup>24</sup> Engzell, Frey, and Verhagen, Ibid, 120.

<sup>25</sup> Agus Wahyudi, "Learning loss During Covid-19 Pandemi In Indonesia And The Strategies To Minimize It," *Jornal of English Education and Linguistics* 2, no. 2 (2021): 18.

<sup>26</sup> Kristiana et al., Ibid, 35.

<sup>27</sup> Alifia et al., Ibid, 5-6.

pada pembelajaran daring<sup>28</sup>. Kurangnya kualitas dan fasilitas yang memadai pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berpengaruh pada capaian belajar yang tidak maksimal<sup>29</sup>. Di luar Pulau Jawa khususnya di daerah pedesaan, masih ada guru yang harus mengunjungi siswa secara langsung lantaran keterbatasan fasilitas belajar sehingga siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring<sup>30</sup>.

### 3. Akses Internet

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring sangat bergantung pada akses jaringan internet dan pemanfaatan teknologi digital<sup>31</sup>. Berbagai media pembelajaran daring seperti *WhatsApp*, *google meet*, *google classroom*, *Zoom meeting*, memerlukan koneksi jaringan internet agar dapat dioperasikan. Menurut Andriani, dkk., akses internet merupakan kendala yang sering dialami dalam pembelajaran *online*<sup>32</sup> hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami *learning loss*.

### 4. Keterlibatan Siswa (*student engagement*)

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berdampak pada pemahaman materi, hasil belajar, serta peningkatan kemampuan siswa

<sup>28</sup> Kristiana et al., 35.

<sup>29</sup> Budi et al., Ibid, 3607.

<sup>30</sup> Ulfah Et.Al Alifia, "Belajar Dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19," *Smeru Research Institute*, no. 1 (2020): 3, [http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp01\\_covidpjj\\_in\\_0.pdf](http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp01_covidpjj_in_0.pdf).

<sup>31</sup> Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara."

<sup>32</sup> Andriani et al., "*Learning loss* Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona."

secara moral, sosial, dan intelektual<sup>33</sup>. Kurangnya interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar menjadi faktor yang memicu terjadinya *learning loss*<sup>34</sup>.

#### 5. Keterlibatan Guru (*Teacher Engagement*)

Terbatasnya interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran daring menyebabkan materi yang disampaikan guru tidak dapat dijelaskan secara tuntas<sup>35</sup>. Kurangnya interaksi guru dengan siswa dan keterbatasan dalam penyampaian materi inilah yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa juga menurun<sup>36</sup>. Pada pembelajaran daring, guru diharuskan untuk terlibat dengan siswa dan orangtua siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, dan penguasaan terhadap perangkat digital<sup>37</sup>.

#### 6. Partisipasi Orangtua (*Parent Involvement*)

Peran orang tua dalam pembelajaran daring dianggap begitu penting baik sebagai pendidik, pembimbing, motivator hingga sebagai fasilitator bagi siswa<sup>38</sup>. Selama pembelajaran daring, orangtua berperan

<sup>33</sup> Shaun R. Harper et al., *Student Engagement in Higher Education: Theoretical Perspective and Practical Approaches for Diverse Populations*, ed. Shaun R. Harper and Stephen John Quaye (New York: Routledge, 2009), <https://doi.org/10.1002/berj.3121>.

<sup>34</sup> P. Engzell, A. Frey, and M. D. Verhagen, *Ibid*, 118.

<sup>35</sup> Andriani et al., "*Learning loss* Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona."

<sup>36</sup> M. A. Maulyda, M. Erfan, and V. R. Hidayati, "Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid- 19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya *Learning loss*," *Closse* 4, no. 3 (2021): 330.

<sup>37</sup> Sofanudin, Prihastuty, and Diniyanto., *Ibid*, 141.

<sup>38</sup> Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Siswa Usia Dini* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

untuk mengoptimalkan proses belajar siswa dengan membimbing dan membantunya belajar, memahami materi dan mengerjakan tugas<sup>39</sup>.

#### 7. Kondisi Fisik dan Psikologis Siswa

Kristiana dkk., mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan *learning loss* adalah kondisi fisik dan psikologis siswa<sup>40</sup>. Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat *learning loss* siswa adalah dengan memastikan kesehatan fisik dan psikologis siswa. Hal tersebut lantaran kesehatan fisik dan psikis dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik dan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring<sup>41</sup>. Selain itu, menurut Ismuniar dan Ardiwinata, kesejahteraan psikologis berpengaruh terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring, yang memicu terjadinya *learning loss*<sup>42</sup>.

#### 4. Dampak *Learning loss*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang dianggap kurang maksimal hingga menyebabkan siswa mengalami *learning loss* memiliki dampak dalam beberapa hal, yaitu:

##### 1. Prestasi Belajar Menurun

*Learning loss* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa disebabkan hilangnya kemampuan akademik maupun non-akademik

<sup>39</sup> Wardani and Krisnani, Ibid, 48.

<sup>40</sup> Kristiana et al., *Pengenalan Dan Identifikasi Learning loss Siswa Di Masa Pandemi Bagi Guru Dan Orangtua*, 36.

<sup>41</sup> Munawaroh and Nurmalasari, "Student Resilience After Pandemi : *Learning loss* Recovery.", 5.

<sup>42</sup> Ismuniar and Ardiwinata, "Gambaran Psychological Well-Being Mahasiswa Selama Proses Perkuliahan Online Guna Untuk Melihat *Learning loss* Di Universitas Borneo Tarakan.", 103.

siswa selama pembelajaran daring seperti kemampuan berhitung, membaca, dan kemampuan menjalin komunikasi dengan orang lain<sup>43</sup>. Penurunan prestasi belajar selama pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh hilangnya minat dan motivasi belajar siswa sebagai wujud dari *learning loss* akibat pembelajaran daring yang cukup lama<sup>44</sup>.

## 2. Meningkatnya Ketidaksetaraan dalam Mengakses Pendidikan

Pembelajaran daring membuka peluang terbukanya jarak dan ketidaksetaraan dalam pendidikan. Siswa dengan status sosial ekonomi yang mapan, fasilitas pendidikan yang terpenuhi, bimbingan serta dukungan keluarga yang lengkap memiliki tingkat keberhasilan yang lebih baik dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan siswa dari kelas ekonomi rendah ataupun dari keluarga yang tidak lengkap<sup>45</sup>.

## 3. Menurunnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurunnya keterampilan dan pengetahuan akademis siswa selama pembelajaran daring berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Dengan demikian, *learning loss* juga dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia<sup>46</sup>. Dalam penelitiannya, Syah menjelaskan bahwa perubahan sistem pembelajaran secara tatap muka menjadi

<sup>43</sup> Munawaroh and Nurmalasari, "Student Resilience After Pandemi : *Learning loss* Recovery."

<sup>44</sup> Li-Kai Chen et al., "Teacher Survey : *Learning loss* Is Global and Significant," *McKinsey & Company*, 2021, 9, [https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Public and Social Sector/Our Insights/Teacher survey \*Learning loss\* is global and significant/Teacher-survey-Learning-loss-is-global-and-significant.pdf?shouldIndex=false](https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Public%20and%20Social%20Sector/Our%20Insights/Teacher%20survey%20Learning%20loss%20is%20global%20and%20significant/Teacher-survey-Learning-loss-is-global-and-significant.pdf?shouldIndex=false).

<sup>45</sup> Wahyudi, "*Learning loss* During Covid-19 Pandemi In Indonesia And The Strategies To Minimize It.", 21.

<sup>46</sup> Pratiwi, "Dinamika *Learning loss*: Guru Dan Orangtua.", 150.

pembelajaran daring berdampak pada kualitas lulusan pada tahun-tahun pandemi covid-19 di Indonesia<sup>47</sup>.

#### 4. Tinggal Kelas dan Berhenti Sekolah

Dampak terburuk dari pembelajaran daring adalah terjadinya *learning loss* berupa kemungkinan adanya siswa yang tidak naik kelas atau berhenti sekolah. Hal ini berkaitan dengan minimnya atau bahkan tidak adanya fasilitas belajar yang dapat digunakan. Selain itu, beban tugas yang semakin banyak justru membuat siswa semakin bingung dan malas belajar<sup>48</sup>.

## B. Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*)

### 1. Pengertian *Student Engagement*

Secara sederhana, *student engagement* adalah keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa<sup>49</sup>. Keterlibatan siswa (*student engagement*) juga diartikan sebagai keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran<sup>50</sup>. Selain itu, ada pula yang mendefinisikan *student engagement* sebagai ketertarikan siswa untuk

<sup>47</sup> R. H. Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

<sup>48</sup> Wahyudi, "Learning loss During Covid-19 Pandemi In Indonesia And The Strategies To Minimize It."

<sup>49</sup> Harper et al., *Student Engagement in Higher Education: Theoretical Perspective and Practical Approaches for Diverse Populations*, 2-3.

<sup>50</sup> Julie A Gray and Melanie Diloreto, "The Effects of Student Engagement , Student Satisfaction , and Perceived Learning in Online Learning Environments," *NCPEA International Journal of Educational Leadership Preparation* 11, no. 1 (2016): 1–20.

berinteraksi dengan guru maupun temannya di dalam maupun di luar pembelajaran dan adanya motivasi diri untuk memahami materi pembelajaran<sup>51</sup>.

Kuh, Kinzie, Buckley, Bridges, dan Hayek menjelaskan bahwa keterlibatan siswa memiliki dua ciri utama. Pertama, berkaitan dengan waktu dan usaha siswa dalam belajar dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Kedua, yaitu bagaimana sekolah mengatur kurikulum, kesempatan belajar, dan memberikan layanan yang mendukung terciptanya pengalaman belajar dan prestasi belajar siswa<sup>52</sup>.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meliputi berbagai aspek seperti aspek perilaku, kognitif, maupun aspek emosi atau afektif. Sebagaimana ungkapan Frederick dkk., keterlibatan siswa adalah ketika siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran di sekolah secara perilaku, emosi, maupun kognitif<sup>53</sup>. Disamping itu, Finn dan Zimmer membagi keterlibatan siswa menjadi keterlibatan akademik, sosial, kognitif dan keterlibatan afektif atau emosi<sup>54</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa adalah keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik di luar

---

<sup>51</sup> Wang Peng, "Research on Model of Student Engagement in Online Learning," *Eurasia: Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 13, no. 7 (2017): 2869–82, <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00723a>.

<sup>52</sup> Harper et al., *Student Engagement in Higher Education: Theoretical Perspective and Practical Approaches for Diverse Populations*.

<sup>53</sup> Amy L. Reschly and Sandra L. Christenson, *Ibid*, 3.

<sup>54</sup> Jeremy D. Finn and Kayla S. Zimmer, "Student Engagement: What Is It? Why Does It Matter?," in *Handbook of Research on Student Engagement*, ed. Sandra L. Christenson, Amy L. Reschly, and Cathy Wylie (New York: Springer, 2012), 97–116, <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>.



maupun di dalam kelas yang meliputi keterlibatan perilaku, kognitif, dan keterlibatan afektif.

## 2. Aspek-Aspek *Student Engagement*

Salas-Pilco, Yang, dan Zhang mengembangkan konsep teori dari Fredricks, Blumenfeld, dan Paris yang membagi keterlibatan siswa menjadi tiga aspek<sup>55</sup>, yaitu:

### 1. Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*)

Keterlibatan perilaku adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi kehadiran, partisipasi aktif di dalam maupun di luar kelas, serta keterlibatan perilaku siswa dalam kegiatan akademik seperti praktik, dan usaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran *online* meliputi perkembangan soft skill, kemampuan literasi digital, dan kehadiran<sup>56</sup>.

### 2. Keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*)

Keterlibatan kognitif adalah aspek keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti prestasi akademik, motivasi belajar, dan *self-*

---

<sup>55</sup> Sdenka Zobeida Salas-Pilco, Yuqin Yang, and Zhe Zhang, "Student Engagement in Online Learning in Latin American Higher Education during the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review," *British Journal of Educational Technology*, no. January (2022): 3, <https://doi.org/10.1111/bjet.13190>.

<sup>56</sup> Salas-Pilco, Yang, and Zhang, *Ibid*, 14-16.

*regulated learning* yang terwujud dalam upaya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan bertanya, berdiskusi, dan sejenisnya.

### 3. Keterlibatan emosi (*Affective engagement*)

Keterlibatan emosi menekankan pada keterlibatan siswa secara emosi atau perasaan dalam memberikan penilaian terkait pembelajaran daring seperti kepuasan, perasaan bahagia, sikap positif, serta upaya mengurangi perasaan cemas dan stres yang selama proses belajar daring.

## C. Keterlibatan Guru (*Teacher Engagement*)

### 1. Pengertian *Teacher Engagement*

Keterlibatan guru adalah kondisi mental positif guru dalam mengajar yang ditandai dengan adanya semangat, dedikasi, energi yang tinggi, kebahagiaan, dan daya tahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran<sup>57</sup>. Keterlibatan guru mencakup keterlibatan fisik, kognitif, emosional, dan keterlibatan sosial<sup>58</sup>. Dimana, selain keterlibatan siswa dan orangtua, keterlibatan guru juga berpengaruh pada *learning loss* siswa<sup>59</sup>.

Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar dengan dua cara. Pertama, meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui pemberian tantangan dan

<sup>57</sup> Sofanudin, Prihastuty, and Diniyanto, "Teachers Engagement of Madrasah Aliyah's Teachers In Learning During Covid-19.", 142-143.

<sup>58</sup> Robert M. Klassen, Sündüs Yerdelen, and Tracy L. Durksen, "Measuring Teacher Engagement: Development of The Engaged Teachers Scale (ETS)," *Frontline Learning Research* 1, no. 2 (2013): 36, <https://doi.org/10.14786/flr.v1i2.44>.

<sup>59</sup> Kristiana et al., *Pengenalan Dan Identifikasi Learning loss Siswa Di Masa Pandemi Bagi Guru Dan Orangtua*, 45.

pembelajaran yang menarik, membiarkan siswa mengikuti hal yang disukai, serta memberikan instruksi dan respon yang jelas. Kedua, mendesain suasana kelas yang mendukung partisipasi aktif siswa<sup>60</sup>.

Guru harus memiliki motivasi instrinsik sehingga dapat bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya dengan selalu mengingat tujuan awalnya menjadi guru<sup>61</sup>. Ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, guru memiliki otoritas untuk bebas mempersepsikan dengan perasaan positif maupun negatif<sup>62</sup>.

Berdasarkan uraian berbagai definisi terkait keterlibatan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru adalah kondisi mental positif guru dalam mengajar yang ditandai dengan adanya semangat, dedikasi, kesungguhan, kepuasan, kebahagiaan, daya juang, dan komunikasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, keterlibatan yang dimaksud adalah keterlibatan guru pada pembelajaran daring berdasarkan sudut pandang atau perspektif siswa.

## 2. Aspek-Aspek *Teacher Engagement*

Klassen, Yerdelen, dan Durksen membagi keterlibatan guru (*teacher engagement*) menjadi empat aspek<sup>63</sup>, antara lain:

<sup>60</sup> Ellen A. Skinner and Jennifer R. Pitzer, "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience," in *Handbook of Research on Student Engagement*, ed. Sandra L. Christenson, Cathy Wylie, and Amy L. Reschly (United States: Springer, 2012), 35-36, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>.

<sup>61</sup> Klassen, Yerdelen, and Durksen, "Measuring Teacher Engagement: Development of The Engaged Teachers Scale (ETS)."

<sup>62</sup> Skinner and Pitzer, "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience.", 36.

<sup>63</sup> Klassen, Yerdelen, and Durksen, *Ibid*, 36-37.

### 1. Keterlibatan Fisik (*physical engagement*)

Keterlibatan fisik adalah bagaimana guru mencurahkan energinya untuk mengajar siswa. Keterlibatan fisik meliputi semangat dan profesionalitas guru dalam mengajar, *Teacher engagement* membuat guru tetap semangat dalam memberikan pengajaran terbaik pada siswa dengan segala keterbatasan dalam pembelajaran daring.

### 2. Keterlibatan Kognitif (*cognitive engagement*)

Keterlibatan kognitif dalam pembelajaran mencakup kesungguhan guru dalam mengajar. Guru mencurahkan segala pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya untuk membuat siswa memahami materi pelajaran meskipun dari jarak yang jauh dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti. Selain itu, selama pembelajaran daring, guru juga dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga pembelajaran daring diharapkan menjadi lebih terarah dan efektif.

### 3. Keterlibatan Emosi (*emotional engagement*)

Keterlibatan emosi guru pada pembelajaran adalah ketika guru dapat mengajar dengan sepenuh hati dan meminimalisir segala perasaan negatif seperti marah, stres, dan perasaan terbebani. Keterlibatan emosi guru mencakup empati dan kebahagiaan. Guru juga diharapkan dapat memahami kondisi masing-masing siswa, menikmati pekerjaannya,

#### 4. Keterlibatan Sosial (*social engagement*)

Keterlibatan sosial mencerminkan hubungan dan interaksi antara guru dengan siswa, maupun dengan sesama guru. Sehingga guru dapat menjadi inspirasi dan memberikan memotivasi bagi siswa untuk semangat belajar. Guru juga harus berkomunikasi dan berkoordinasi secara rutin dengan orangtua untuk mengetahui aktivitas dan capaian belajar siswa di rumah khususnya pada pembelajaran daring.

### D. Partisipasi Orangtua (*Parent Involvement*)

#### 1. Pengertian *Parent Involvement*

Partisipasi orangtua adalah peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar siswa<sup>64</sup>. Sedangkan partisipasi orangtua dalam pendidikan diterjemahkan sebagai segala bentuk dukungan, perhatian, dan partisipasi orangtua dalam proses pembelajaran dan pengalaman siswa untuk meningkatkan capaian belajar<sup>65</sup>.

Hoover-Dempsey dan Sandler mengartikan partisipasi orangtua sebagai segala hal yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan pendidikan siswa di rumah maupun di sekolah<sup>66</sup>. Partisipasi orangtua juga didefinisikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan orangtua dalam kegiatan belajar siswa mulai dari menghadiri kegiatan sekolah, menyediakan fasilitas

<sup>64</sup> Padavick, "Parental Involvement with Learning and Increased Student Achievement.", 19.

<sup>65</sup> G. Hornby, *Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnerships* (New York: Springer, 2011).

<sup>66</sup> Kathleen V Hoover et al., "Why Do Parents Become Involved? Research Findings and Implications," *The Elementary School Journal* 106, no. 2 (2005): 106.

belajar, hingga membimbing siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas di rumah<sup>67</sup>.

Pada pembelajaran daring, peran guru sedikit tergeser, digantikan oleh orangtua yang berperan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring<sup>68</sup>. Sehingga orangtua ikut terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa. Keterlibatan tersebut meliputi interaksi orangtua dengan siswa dan guru maupun pihak sekolah, mendampingi kegiatan belajar siswa di rumah, membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, memberikan motivasi, menetapkan waktu belajar dan tempat belajar, serta melakukan pengawasan terkait proses belajar siswa di rumah<sup>69</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua adalah segala bentuk dukungan, perhatian, dan aktivitas yang dilakukan orangtua dalam menyukseskan proses belajar siswa di rumah maupun di sekolah meliputi interaksi orangtua dengan siswa, guru, dan pihak sekolah, mengawasi dan mendampingi siswa belajar di rumah, membantu siswa menyelesaikan tugas, memberikan motivasi, menetapkan waktu dan tempat belajar, dan menyediakan fasilitas belajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif siswa untuk mengukur partisipasi orangtua pada pembelajaran daring.

---

<sup>67</sup> A. Freund et al., "Parental Involvement among Jewish and Arab Parents," *Children and Youth Journal*, 2018, 194–201.

<sup>68</sup> Wardani and Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19."

<sup>69</sup> Manya C. Whitaker, "The Hoover-Dempsey and Sandler Model of the Parent Involvement Process," in *The Wiley Handbook of Family, School, and Community Relationships in Education*, ed. Steven B. Sheldon and Tammy A. Turner-Vorbeck, First Edit (United States: John Wiley & Sons, Inc, 2019), 423-424, <https://doi.org/10.1002/9781119083054.ch20>.

## 2. Aspek-Aspek *Parent Involvement*

Menurut Hoover-Dempsey dan Sadler, partisipasi orangtua pada pembelajaran daring dapat tercermin dalam beberapa aspek<sup>70</sup>, yaitu:

### 1. *Parental encouragement*

Salah satu bentuk partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar siswa adalah *parental encouragement* yang berkaitan dengan dukungan orangtua meliputi dukungan emosional seperti memberikan motivasi dan dukungan secara finansial berupa penyediaan fasilitas belajar selama pembelajaran daring<sup>71</sup>.

### 2. *Parental Modeling*

Partisipasi orangtua dalam pendidikan siswa, tidak hanya fokus pada interaksi dengan siswa melainkan orangtua juga harus melakukan komunikasi dan koordinasi dengan guru dan pihak sekolah. Dengan cara inilah, orangtua dan guru dapat saling berdiskusi terkait kegiatan belajar, perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa<sup>72</sup>.

Partisipasi orangtua dapat dilakukan melalui *modelling* sehingga orangtua dapat menjadi inspirasi bagi siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar daring di rumah dengan berinteraksi dengan siswa dan menjalin

<sup>70</sup> K V. Hoover-Dempsey and H. M. Sandler, *The Social Context of Parental Involvement: A Path to Enhanced Achievement* (Nashville: Vanderbilt University, 2005), 118-122.

<sup>71</sup> Feng Liu et al., "The Validation of One Parental Involvement Measurement in Virtual Schooling," *Journal of Interactive Online Learning* 9, no. 2 (2010): 109.

<sup>72</sup> Hoover-Dempsey and Sandler, *The Social Context of Parental Involvement: A Path to Enhanced Achievement*.

komunikasi yang baik dengan guru untuk memonitor capaian belajar siswa selama belajar daring<sup>73</sup>.

### 3. *Parental Reinforcement*

Partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar di rumah khususnya pada pembelajaran daring salah satunya berupa pemberian penguatan positif terhadap perilaku siswa dalam proses belajar daring. Sehingga siswa dapat mengetahui akibat dari perilakunya. Dimana penguatan dari sikap positif orangtua dalam mendampingi kegiatan belajar daring dapat membuat siswa mengulangi perilaku positif yang berkaitan dengan capaian belajarnya<sup>74</sup>.

### 4. *Parental Instruction*

*Parental instruction* merupakan aspek dari partisipasi orangtua yang fokus pada interaksi antara siswa dengan orangtua selama kegiatan pembelajaran daring yang berkaitan dengan strategi, proses, hingga capaian pembelajaran siswa. *Parental instruction* juga meliputi instruksi atau anjuran yang diberikan orangtua dalam pelaksanaan kegiatan belajar daring seperti harus mematuhi perintah guru, tidak main-main selama belajar, dan lainnya<sup>75</sup>.

---

<sup>73</sup> Liu et al., 109.

<sup>74</sup> Ibid, 109.

<sup>75</sup> Ibid, 109-110.



## E. Pembelajaran Daring (*Online Learning*)

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring juga dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran *online*. Pembelajaran daring dikenalkan pertama kali oleh Universitas Illios di Amerika Serikat yang mengusung sistem pembelajaran berbasis komputer. Melalui sistem pembelajaran *online* inilah siswa diharapkan memiliki kemampuan belajar yang lebih menarik, variatif, dan interaktif dengan melibatkan peran teknologi digital sebagai sumber belajar<sup>76</sup>. Pembelajaran daring diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang *fresh* dan mendorong kecakapan teknologi guru siswa agar lebih baik<sup>77</sup>.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata daring merupakan akronim dari kata dalam jaringan yang berarti terhubung dalam jaringan komputer, internet, dan sejenisnya<sup>78</sup>. Sedangkan pembelajaran daring diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan dari jarak jauh dengan memanfaatkan media digital dan akses internet<sup>79</sup>.

Pembelajaran daring juga disebut *e-learning* yaitu proses pembelajaran dari jarak jauh yang memanfaatkan teknologi digital<sup>80</sup>. Mutia menamabahkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* bermakna

<sup>76</sup> Kristiana et al., *Pengenalan Dan Identifikasi Learning loss Siswa Di Masa Pandemi Bagi Guru Dan Orangtua*.

<sup>77</sup> K. An-Nisa Imania, "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring," *Jurnal PETIK* 5, no. 1 (2019): 31–47.

<sup>78</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>79</sup> Putria, Maula, and Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar."

<sup>80</sup> M. Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), 61.

kegiatan pembelajaran dengan melibatkan teknologi elektronik seperti laptop, komputer, ataupun *smartphone* dalam pelaksanaannya<sup>81</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring yang bergantung pada akses jaringan internet dan pemanfaatan teknologi digital menjadi inovasi pembelajaran pada masa pandemi yang begitu kontras dengan aktivitas belajar-mengajar di Indonesia yang terbiasa dilangsungkan secara konvensional<sup>82</sup>. Hal ini menjadi tantangan bagi guru, siswa, maupun orangtua dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet dan media elektronik seperti komputer, *smartphone*, dan *platform* digital.

## 2. Macam-Macam Pembelajaran Daring

Hartanto membagi kegiatan pembelajaran daring menjadi dua macam, yaitu pembelajaran sinkronus dan asinkronus<sup>83</sup>.

### a. Sinkronus

Pembelajaran sinkronus adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa secara bersamaan dalam waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan telekonferensi video atau

---

<sup>81</sup> I. Mutia, "Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi.," *Faktor Exacta* 6, no. 4 (2015): 279.

<sup>82</sup> Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara.," 298.

<sup>83</sup> Kezia, "Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear," *Jurnal Primatika* 9, no. 2 (2020): 112.

chatting seperti *zoom*, *google meet*, *video call* dan sejenisnya<sup>84</sup>. Pembelajaran sinkronus memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi secara langsung. Pada pembelajaran sinkronus melibatkan partisipasi atau keterlibatan guru maupun siswa, sehingga pembelajaran sinkronus dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa<sup>85</sup>.

#### b. Asinkronus

Pembelajaran asinkronus merupakan pembelajaran yang tidak dilakukan pada waktu yang bersamaan sehingga interaksi yang dilakukan lebih fleksibel tidak terikat waktu. Siswa boleh memilih waktu untuk berinteraksi, bertanya, memberikan respon, berdiskusi, dan sebagainya dalam forum diskusi antara siswa dengan guru<sup>86</sup>. Pembelajaran asinkronus biasanya dilakukan menggunakan media *Google Classroom*, *e-mail*, *YouTube*, atau *WhatsApp group*.

Pada pembelajaran asinkronus, guru dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu seperti rekaman video, power point materi, atau memberikan tugas kepada siswa dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Selebihnya siswa bebas memilih waktu untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas tersebut<sup>87</sup>. Pembelajaran asinkronus dinilai lebih efektif pada pembelajaran daring karena lebih fleksibel. Selain itu,

---

<sup>84</sup> Ibid, 112.

<sup>85</sup> Yuli Yulianti and Yani Kusmarni, "Sinkronus Vs Asinkronus Pembelajaran Sejarah Daring: Studi Korelasi Di SMA Kota Bandung," *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021): 142, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39019>.

<sup>86</sup> Kezia, "Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear."

<sup>87</sup> Kezia.

pembelajaran asinkronus dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk proses suatu informasi karena memberikan banyak waktu kepada siswa untuk dapat merefleksikan dan memahami materi belajar.

Di SDN Taddan 2, kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan adalah menggunakan jenis asinkronus, yakni memberikan materi melalui rekaman video dan memberikan tugas untuk dapat dikerjakan oleh siswa kapanpun. Hal ini dipilih karena tidak semua orangtua siswa memiliki fasilitas belajar seperti *smartphone* dan kuota internet yang memadai, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran dalam waktu bersamaan (sinkronus).

### 3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Kristiana dkk., menyebutkan beberapa karakteristik pembelajaran daring<sup>88</sup>, yaitu:

#### a) Pembelajaran Individu

Kegiatan belajar jarak jauh tidak memungkinkan guru untuk melakukan pengawasan secara langsung kepada siswa. Sehingga pada siswa dituntut untuk belajar secara mandiri agar mampu menyerap pengetahuan, informasi, dan materi pembelajaran dengan baik. Hal ini tentu saja berkaitan dengan semangat, motivasi, dan minat belajar siswa.

---

<sup>88</sup> Kristiana et al., 12-13.

b) Mengutamakan Keaktifan Siswa

Pembelajaran daring tidak berfokus pada guru, tetapi berorientasi pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Keterlibatan ini dapat terwujud dalam keinginan untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru maupun teman-temannya. Partisipasi siswa sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran daring<sup>89</sup>.

c) Keterhubungan

Salah satu ciri pembelajaran daring yaitu adanya keterhubungan setiap elemen baik guru, siswa, pihak sekolah, maupun orangtua. Sehingga guru harus melakukan koordinasi dengan orangtua untuk memberi bimbingan dan pengawasan selama pembelajaran daring<sup>90</sup>.

d) Memanfaatkan Teknologi Digital

Pembelajaran daring tidak akan terlepas dari pemanfaatan jaringan internet dan teknologi digital seperti komputer, *smartphone*, dan berbagai *platform* digital<sup>91</sup>. Beberapa media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran daring yaitu; *WhatsApp*, *YouTube*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Edmodo*, *Google Classroom*, dan lainnya.

---

<sup>89</sup> Nortvig, Petersen, and Balle, *Ibid*, 52

<sup>90</sup> Sun'iyah, "Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19," *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 1–16.

<sup>91</sup> Peng, "Research on Model of Student Engagement in Online Learning.," 2869.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Munir menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring)<sup>92</sup>. Kelebihan-kelebihan kegiatan pembelajaran daring, antara lain:

- 1) Jangkauan yang lebih luas.
- 2) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja.
- 3) Memudahkan penyimpanan materi pembelajaran.
- 4) Sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Biaya operasional kegiatan pembelajaran siswa lebih terjangkau

Adapun kelemahan-kelemahan pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Interaksi yang terbatas
- 2) Fasilitas belajar yang tidak terpenuhi.
- 3) Akses internet yang bermasalah.
- 4) Kecakapan teknologi yang rendah

#### F. Profesionalisme Guru

##### 1. Pengertian Profesionalisme Guru

Guru seringkali disebut dengan istilah pendidik ataupun pengajar. Meski begitu, tidak semua pendidik merupakan seorang guru. Hal itu lantaran guru adalah suatu jabatan atas profesi tertentu yang memerlukan keterampilan baik secara teknis maupun kepribadian dalam menjalankan proses pembelajaran. Sehingga guru adalah jabatan profesional yang tidak

---

<sup>92</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 27-28.

bisa sembarangan disematkan pada semua orang<sup>93</sup>. Sedangkan profesionalisme atau profesionalitas didefinisikan sebagai seseorang dengan profesi tertentu yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam profesi yang diampunya<sup>94</sup>.

Profesionalisme secara sederhana juga diartikan sebagai usaha dan komitmen yang dilakukan oleh seseorang dalam profesi tertentu untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian sesuai dengan profesinya<sup>95</sup>. Sehingga profesionalisme dapat diterjemahkan sebagai sesuatu yang melekat pada pekerjaan atau jabatan tertentu yang dilakukan berdasarkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki seseorang sesuai dengan profesi yang ditekuninya<sup>96</sup>.

Peran guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif bagi siswa. Dimana pada jenjang Pendidikan dasar, untuk mengetahui profesionalitasnya dapat ditinjau dari empat keterampilan jyang harus dimilikinya, yaitu keterampilan pedagogi, sosial, profesional, dan keterampilan kepribadian. Keterampilan tersebut dibutuhkan agar guru

---

<sup>93</sup> Siti Sumanah, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Stud! Kasus Pada Min Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 37.

<sup>94</sup> Buchari, Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 18.

<sup>95</sup> Mhd Safiq Adzkie and Mukhlidi Muskhir, "Studi Tentang Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Akreditasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 10–16, DOI: 10.29210/08jces157800 Contents.

<sup>96</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Baliza, 2003), 79.

dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik profesional untuk memaksimalkan keberhasilan proses pembelajaran<sup>97</sup>.

## 2. Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi didefinisikan sebagai sekumpulan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai dasar yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku seorang sebagai tenaga profesional<sup>98</sup>. Pada guru, kompetensi profesional dianggap begitu penting dalam menyukseskan kegiatan belajar dan membuat siswa mencapai hasil belajar yang maksimal<sup>99</sup>. Guru yang kompeten adalah guru yang dapat mewujudkan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif<sup>100</sup>.

Sudarwan mengatakan bahwa kompetensi guru sebagai tolok ukur dari profesionalisme guru dibagi menjadi empat, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian<sup>101</sup>.

### a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan kognitif dan psikologis guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan guru dalam

<sup>97</sup> I. Isrokatun, Upit Yulianti, and Yeyen Nurfitriyana, "Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 454–62, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>.

<sup>98</sup> Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru*, Kedua (Jakarta: Kencana, 2010), 321.

<sup>99</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Baliza, 2003), 79.

<sup>100</sup> Liyanatul Qulub, "Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran," *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 01 (2019): 29–44.

<sup>101</sup> Isrokatun, Yulianti, and Nurfitriyana, "Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19."



memahami materi pelajaran, cara mengajar yang efektif, pemahaman terhadap tingkah laku siswa baik secara individu maupun dalam kelompok belajar, cara memberikan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa, administrasi kelas, dan pengetahuan tentang kemasyarakatan<sup>102</sup>.

b) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi penguasaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampunya, guru juga harus selalu *update* sesuai dengan kondisi dan situasi belajar siswa, perkembangan zaman dan situasi yang sedang terjadi<sup>103</sup>.

c) Kompetensi Sosial

Guru harus terlebih dahulu memahami dirinya sebagai makhluk sosial yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan memerlukan kerjasama untuk menyukseskan pembelajaran. Sehingga sudah selayaknya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, seluruh warga sekolah, dan masyarakat umum<sup>104</sup>.

---

<sup>102</sup> Sudarwan, *Ibid*, 321.

<sup>103</sup> Buchari, Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

<sup>104</sup> Qulub, "Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran."

#### d) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan stabilitas dan integritas guru dalam mengajar dan mejadi suri tauladan bagi siswa. Guru adalah profesi dengan citra yang baik di masyarakat yang dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa hingga dijadikan sebagaai suri tauladan yang patut dijadikan contoh bagi siswa maupun masyarakat<sup>105</sup>. Sehingga sudah seharusnya guru memiliki kepribadian yang baik dan benar-benar layak dijadikan tauladan.

### G. Konsep Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow merupakan seorang bapak psikologi yang mengusung konsep psikologi humanistik dengan menolak teori psikoanalisis yang menyatakan bahwa manusia digerakkan oleh naluri sadar dan tak sadar. Maslow juga tidak percaya jika manusia makhluk mekanik yang bergerak dibawah kendali rangsangan tertentu sebagaimana dalam psikologi behaviorisme<sup>106</sup>. Menurut Maslow, manusia adalah makhluk logika yang melibatkan akal untuk berpikir tentang cara mereka dalam bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hariannya baik terkait kebutuhan fisiologis maupun psikis<sup>107</sup>.

<sup>105</sup> Informasi Artikel and Online Learning, "Analisis Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dila Annisa Maharani, Iis Nurasih, Arsyi Rizqia Amalia," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): 1–16.

<sup>106</sup> A. H. Maslow, "A Theory of Human Motivation," *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370–96, [https://doi.org/10.1007/978-3-030-36875-3\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-36875-3_12).

<sup>107</sup> Urip Meilina Kurniawati and Maemonah, "Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar : Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 6 Analysis Of Maslo ' S Hierarchy Of Needs And Its Implications For Online Learning In Primary Age," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 1 (2021): 52.

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan prioritasnya. Menurut Maslow, secara umum manusia memiliki kebutuhan yang disusun secara berjenjang mulai dari kebutuhan paling dasar hingga kebutuhan tertinggi<sup>108</sup>. Dimana apabila kebutuhan dasar sudah terpenuhi, kebutuhan pada tingkatan selanjutnya baru bisa dijangkau.<sup>109</sup> Tingkatan kebutuhan dasar inilah yang disebut hierarki kebutuhan Maslow<sup>110</sup>.

#### 1. Kebutuhan fisiologis (*The Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk dapat beraktivitas. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan biologis seperti makan, minum, oksigen, dan sejenisnya<sup>111</sup>. Kebutuhan ini menjadi bekal manusia untuk dapat bertahan hidup. Pada pembelajaran daring, kebutuhan fisiologis meliputi sarana dan prasarana pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran<sup>112</sup>.

#### 2. Kebutuhan rasa aman (*The Safety Needs*)

Kebutuhan rasa aman berkaitan dengan aspek psikologis. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini membuat siswa merasa cemas, ragu-ragu, bahkan stress. Pemenuhan kebutuhan rasa aman pada pembelajaran daring

<sup>108</sup> Maslow, "A Theory of Human Motivation, 372-375.

<sup>109</sup> M. Yunailis, "Kajian Teori Humanistik Maslow Dalam Kurikulum 2013.," *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 86-96. 9, no. 1 (2019): 86-96, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidar.ah.v9i1.3657>.

<sup>110</sup> U. M Kurniawati and Maemonah, "Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2021): 51-56.

<sup>111</sup> Maslow, *Ibid*, 372.

<sup>112</sup> Kurniawati and Maemonah, *Ibid*, 53.

dapat terwujud pada peran guru dan orangtua dalam membangun suasana belajar yang positif, menarik dan menyenangkan bagi siswa<sup>113</sup>.

### 3. Kebutuhan cinta kasih (*The Love Needs*)

Kebutuhan cinta kasih berfokus pada keinginan seseorang fokus untuk memiliki teman, saling mengasihi, dan perasaan agar dapat diterima oleh orang-orang disekitarnya<sup>114</sup>. Perasaan dicintai dan diterima oleh teman maupun guru membuat siswa menjadi lebih optimis, bersemangat dan percaya diri dalam belajar dan mengeksplorasi potensi dan minatnya<sup>115</sup>.

### 4. Kebutuhan untuk dihargai (*The Esteem Needs*)

Kebutuhan akan penghargaan (*self-esteem*) merupakan kebutuhan untuk merasa dihormati, diapresiasi, diperhatikan, dihargai, dan diterima oleh orang lain<sup>116</sup>. Pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud melalui pemberian apresiasi atas capaian siswa dalam proses belajar dan hasil belajar dengan memberikan pujian atau hadiah agar siswa merasa dirinya bernilai dan diapresiasi oleh orangtua maupun guru<sup>117</sup>.

### 5. Kebutuhan aktualisasi diri (*The Need for Self-actualization*)

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan diri untuk mengoptimalkan bakat dan potensi pribadinya untuk menjadi pribadi yang unggul<sup>118</sup>.

<sup>113</sup> Maslow, Ibid, 376.

<sup>114</sup> Yunailis, "Kajian Teori Humanistik Maslow Dalam Kurikulum 2013."

<sup>115</sup> Kurniawati and Maemonah, Ibid, 59.

<sup>116</sup> Kurniawati and Maemonah, Ibid, 59.

<sup>117</sup> Milheim, 164.

<sup>118</sup> Maslow, Ibid, 383.

Kebutuhan ini merupakan tingkatan tertinggi yang akan terpenuhi apabila keempat kebutuhan lain yang telah disebutkan sebelumnya telah terpenuhi. Seseorang dengan aktualisasi diri yang baik akan memiliki motivasi dan fokus yang kuat pada suatu masalah tertentu untuk memaksimalkan potensi serta kemampun dirinya<sup>119</sup>.

## H. Kerangka Teoritik

Pandemi covid-19 telah merebak ke seluruh dunia dengan membawa dampak global dalam berbagai aspek, salah satunya pada sektor pendidikan. Hal yang paling tampak adalah pengalihan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) atau yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sejak Maret 2020<sup>120</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama menyebabkan terjadinya *learning loss* (kehilangan belajar) hingga berpengaruh pada penurunan capaian belajar siswa. Berdasarkan data dari pusat penelitian di Universitas Stanford, rata-rata siswa mengalami *learning loss* berupa kehilangan kemampuan membaca sekitar 57 hingga 183 hari<sup>121</sup>. Sedangkan Widiarti mengatakan, siswa kelas 3 Sekolah Dasar (SD) yang melewatkan pembelajaran selama 6 bulan, berpotensi mengalami ketertinggalan kemampuan akademiknya sekitar 1,5 tahun. Sedangkan siswa kelas 1 dalam kurun waktu yang sama, berpotensi tertinggal selama 2,2 tahun<sup>122</sup>.

---

<sup>119</sup> Ibid, 60.

<sup>120</sup> Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara.", 299.

<sup>121</sup> Lewis, Locke, and Patarapichayatham, Ibid, 2.

<sup>122</sup> Widiarti, Ibid, 135.

Pembelajaran daring atau PJJ menjadikan siswa kehilangan kemampuannya dalam hal akademik maupun non-akademik. Selain itu, siswa juga kesulitan mengakses pembelajaran, kesulitan mengerjakan tugas dan memahami materi, merasa cepat bosan dan kehilangan minat belajar<sup>123</sup>. Fenomena inilah yang disebut dengan *learning loss*. Huang dkk., mendefinisikan *learning loss* sebagai ketidakmaksimalan pembelajaran yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar<sup>124</sup>. Ketidakmaksimalan tersebut dipicu oleh minimnya keterlibatan guru, keterlibatan siswa, dan partisipasi orangtua selama pembelajaran daring<sup>125</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran daring telah meningkatkan ketidaksetaraan dalam pelaksanaan pendidikan<sup>126</sup>. Banyak siswa yang tidak memiliki kesempatan untuk mengakses pembelajaran dengan baik disebabkan perbedaan status sosial ekonomi<sup>127</sup>. Siswa dari kelas ekonomi yang rendah memiliki kemungkinan lebih besar mengalami *learning loss* dibandingkan siswa dari tingkat ekonomi yang tinggi disebabkan tidak adanya fasilitas belajar seperti *smartphone* dan akses internet selama pembelajaran daring<sup>128</sup>.

Rendahnya pemenuhan fasilitas pembelajaran daring selama pandemi covid-19 menyebabkan keterlibatan siswa menjadi rendah. Lewis, dkk., mengatakan bahwa *learning loss* lebih rentan dialami siswa yang tidak terlibat

---

<sup>123</sup> Kristiana et al., Ibid, 42-43.

<sup>124</sup> Huang et al., "Curricularface: Adaptive Curriculum *Learning loss* For Deep Face Recognition."

<sup>125</sup> Ibid, 35-36.

<sup>126</sup> Wahyudi, Ibid, 23.

<sup>127</sup> Emma Dorn et al., "COVID-19 and *Learning loss* — Disparities Grow and Students Need Help," *McKinsey & Company*, 2020, 2.

<sup>128</sup> Alifia et al., "Belajar Dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19.", 3.

dalam proses pembelajaran. Dimana ketidakterlibatan tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi yang rendah<sup>129</sup>.

*Learning loss* pada pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh keterlibatan guru selama proses belajar daring<sup>130</sup>. Guru terlibat dalam memberikan materi pembelajaran. Selain itu, guru dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa dengan membiarkan siswa untuk bercerita dan mengeksplorasi dirinya<sup>131</sup>. Guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan<sup>132</sup>.

Pada kenyataannya, tidak semua guru dapat terlibat aktif selama pembelajaran daring. Alifia, dkk., mengatakan bahwa sekitar 30% proporsi guru di Pulau Jawa tidak melakukan pembelajaran setiap hari selama pembelajaran daring. Sedangkan di luar Pulau Jawa dan di wilayah pedesaan proporsi tersebut meningkat menjadi 50%. Selain itu, umumnya guru di luar Pulau Jawa tidak memberikan siswa kesempatan bertanya<sup>133</sup>. Rendahnya keterlibatan guru dipicu oleh fasilitas belajar yang tidak terpenuhi, kompetensi guru yang masih rendah sehingga menyebabkan guru tidak dapat memberikan pengajaran yang optimal. Selain itu, perlakuan yang diberikan guru dalam pembelajaran daring juga berpengaruh terhadap tingkat *learning loss* siswa<sup>134</sup>.

---

<sup>129</sup> S Lewis, V Locke, and C Patarapichayatham, "Research Brief: Student Engagement in Online Learning during COVID School Closures Predicts Lower *Learning loss* in Fall 2020," *ISIP™ and Pandemi Learning loss*, 2021, 2, [https://www.istation.com/Content/downloads/studies/Istation\\_Reading.Covid.2020.pdf](https://www.istation.com/Content/downloads/studies/Istation_Reading.Covid.2020.pdf).

<sup>130</sup> Kristiana et al., Ibid, 45.

<sup>131</sup> Lin et al., Ibid, 2.

<sup>132</sup> Skinner and Pitzer, Ibid, 36.

<sup>133</sup> Alifia et al., Ibid, 2-3.

<sup>134</sup> Aji Sofanudin, Rahmawati Prihastuty, and Ayon Diniyanto, "Teachers Engagement of Madrasah Aliyah's Teachers In Learning During Covid-19," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 21, no. 2 (2021): 141.

Peran guru sebagai pendidik profesional diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang baik dan efektif bagi siswa. Sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan khusus serta nilai-nilai dasar yang menunjukkan perilaku guru sebagai tenaga profesional<sup>135</sup>.

Kompetensi guru sebagai tenaga pendidik profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian. Sedangkan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki guru meliputi keterampilan mengajar secara individual maupun klasikal, keterampilan dalam mengelola kelas, keterampilan bertanya, merencanakan pembelajaran, membimbing diskusi, memulai hingga mengakhiri kegiatan pembelajaran<sup>136</sup>. Dengan berbagai kompetensi dan keterampilan inilah, guru selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif dalam situasi apapun salah satunya dalam pelaksanaan pembelajaran daring<sup>137</sup>.

Guru juga diharapkan dapat melakukan pengembangan desain pembelajaran sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung, dimana pada pembelajaran daring secara otomatis seharusnya strategi, media, dan metode mengajar guru harus diselaraskan dengan situasi pembelajaran online yang menuntut adanya pembaharuan dalam media maupun cara mengajar guru agar

---

<sup>135</sup> Sumanah, Ibid, 39.

<sup>136</sup> Qulub, "Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran."

<sup>137</sup> I. Isrokatun, Upit Yulianti, and Yeyen Nurfitriyana, "Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 456, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>.



proses belajar menjadi lebih aktif dan menarik agar siswa tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung<sup>138</sup>.

Pada pembelajaran daring, peran guru menjadi sedikit tergeser digantikan oleh orang tua di rumah<sup>139</sup>. Orangtua berperan dalam pengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, membangun rasa peka, dan memberikan perhatian, dan menyiapkan fasilitas belajar<sup>140</sup>. Partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring di rumah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar yang berkorelasi dengan rendahnya tingkat *learning loss* siswa<sup>141</sup>.

Orangtua dengan tingkat ekonomi yang rendah, sangat sulit untuk dapat terlibat dalam kegiatan belajar siswa<sup>142</sup>. Hal itu karena orangtua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan jadwal kerja yang tidak fleksibel. Sehingga untuk dapat terlibat dalam kegiatan belajar siswa, orangtua harus berusaha keras<sup>143</sup>. Selain itu, orangtua dari kelas ekonomi rendah tidak mampu menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan layak untuk mendukung kegiatan belajar siswa karena keterbatasan biaya<sup>144</sup>.

<sup>138</sup> Widy Astuty and Abdul Wachid Bambang Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 81, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>.

<sup>139</sup> Wardani and Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19."

<sup>140</sup> Julie P. Tynan et al., "Attachment in Young Children with Incarcerated Fathers," *Cambridge University Press* 29, no. 2 (2017): 389–404, <https://doi.org/10.1017/S0954579417000062>.

<sup>141</sup> Macarena Santana et al., "Having Fun Doing Math: Text Messages Promoting Parent Involvement Increased Student Learning," *Journal of Research on Educational Effectiveness* 12, no. 2 (2019): 251, <https://doi.org/10.1080/19345747.2018.1543374>.

<sup>142</sup> Santana et al., *Ibid*, 252.

<sup>143</sup> Lewis, Locke, and Patarapichayatham, "Research Brief: Student Engagement in Online Learning during COVID School Closures Predicts Lower *Learning loss* in Fall 2020", 13.

<sup>144</sup> Alifia et al., "Belajar Dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19."

Pada pembelajaran daring, orangtua juga diharapkan dapat memberikan pengasuhan yang baik dalam membimbing siswa selama belajar daring di rumah, salah satunya dengan memahami karakteristik siswa sebagai seorang individu<sup>145</sup>, tidak mengekang siswa dalam mengekspresikan dirinya, dan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa berupa dukungan emosional seperti memberikan motivasi dan dukungan secara finansial berupa penyediaan fasilitas belajar selama pembelajaran daring<sup>146</sup>.

Partisipasi orangtua dalam pendidikan siswa, tidak hanya fokus pada interaksi dengan siswa melainkan orangtua juga harus melakukan komunikasi dan koordinasi dengan guru dan pihak sekolah untuk mengetahui kegiatan belajar, perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa<sup>147</sup>. Sehingga orangtua dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi yang akhirnya berdampak terhadap penurunan tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring melihat peran orang tua sebagai tonggak pelaksanaan pembelajaran daring menggantikan peran guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring<sup>148</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya memerlukan keterlibatan guru dan partisipasi orangtua, tetapi juga siswa sebagai pusat dan pelaksana

---

<sup>145</sup> Nurliani Siregar et al., "Pola Asuh Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Pada Pendidikan Karakter," *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 8, no. 2 (2021): 190–99, <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/GW>.

<sup>146</sup> Feng Liu et al., "The Validation of One Parental Involvement Measurement in Virtual Schooling," *Journal of Interactive Online Learning* 9, no. 2 (2010): 109.

<sup>147</sup> Hoover-Dempsey and Sandler, *The Social Context of Parental Involvement: A Path to Enhanced Achievement*.

<sup>148</sup> Maslulah Maslulah et al., "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kecakapan Teknologi Dan Kelekatan Orangtua Dengan Siswa Sekolah Dasar," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 1 (2022): 68–82.

kegiatan pembelajaran harus terlibat penuh pada proses pembelajaran daring agar terhindar dari *learning loss* (kehilangan belajar) dan penurunan capaian belajarnya<sup>149</sup>. Keterlibatan siswa dari tingkat ekonomi rendah pada pembelajaran daring dinilai lebih buruk dibandingkan siswa pada umumnya. Hal itu disebabkan oleh perbedaan pendampingan orangtua serta kompetensi orangtua dalam membantu siswa memahami materi dan mengerjakan tugas. Kedua hal tersebut pada dasarnya memiliki titik temu yang satu yakni sama-sama berakar pada perbedaan tingkat pendidikan dan kelas ekonomi yang rendah<sup>150</sup>.

Pada kajian ilmu psikologi, terdapat satu konsep teori tentang analisis kebutuhan manusia yang dikenal dengan hierarki kebutuhan Maslow. Menurut Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar yang disusun secara benjenjang. Dimana kebutuhan paling dasar harus dipenuhi sebelum berpindah pada kebutuhan selanjutnya<sup>151</sup>. Lima kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri<sup>152</sup>.

Pengoptimalan kegiatan belajar daring dengan aktualisasi diri siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran sehingga tidak terjadi *learning loss*, harus dimulai dari pemenuhan kebutuhan dasarnya terlebih dahulu. Pertama,

---

<sup>149</sup> Kristiana et al., *Ibid*, 34-35.

<sup>150</sup> Santana et al., "Having Fun Doing Math: Text Messages Promoting Parent Involvement Increased Student Learning", 253.

<sup>151</sup> U. M Kurniawati and Maemonah, "Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Siswa Usia Dasar," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2021): 52.

<sup>152</sup> A. H. Maslow, "A Theory of Human Motivation," *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370–396, [https://doi.org/10.1007/978-3-030-36875-3\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-36875-3_12).

kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk dapat beraktivitas. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan biologis seperti makan, minum, oksigen, dan sejenisnya<sup>153</sup>. Pada pembelajaran daring, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran meliputi buku, komputer, laptop, *smartphone*, dan kuota internet<sup>154</sup>. Tanpa kebutuhan dasar ini, kegiatan pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan<sup>155</sup>.

Pada pembelajaran daring, pemenuhan fasilitas belajar tidak dapat dijangkau menyeluruh oleh semua kalangan. Sehingga terbentuklah jarak dan ketidaksetaraan dalam pendidikan<sup>156</sup>. Menurut Alifia dkk., masih banyak siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan belajar daring karena tingkat kepemilikan gawai dan kemampuan membeli kuota internet yang rendah<sup>157</sup>. Sehingga siswa dari tingkat ekonomi rendah yang tidak memiliki fasilitas belajar memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami *learning loss*<sup>158</sup>.

Kedua, kebutuhan rasa aman yakni kebutuhan yang berkaitan dengan aspek psikologis. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini membuat siswa merasa cemas, ragu-ragu, bahkan stress<sup>159</sup>. Pemenuhan kebutuhan rasa aman pada pembelajaran daring dapat terwujud pada peran guru dan orangtua dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik bagi siswa. Guru dan

---

<sup>153</sup> Maslow, Ibid, 372.

<sup>154</sup> Karen L Milheim, "Toward a Better Experience : Examining Student Needs in the Online Classroom through Maslow ' s Hierarchy of Needs Model," *MERLOT: Journal of Online Learning and Teaching* 8, no. 2 (2012): 161.

<sup>155</sup> Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara."

<sup>156</sup> Wahyudi, Ibid, 23.

<sup>157</sup> Alifia et al., Ibid, 3-6.

<sup>158</sup> Dorn et al., "COVID-19 and *Learning loss* — Disparities Grow and Students Need Help", 2.

<sup>159</sup> Maslow, Ibid, 376.

orangtua dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran daring, memberikan bimbingan dan pendampingan dalam belajar<sup>160</sup>. Sehingga keterlibatan guru dan orangtua secara maksimal dalam proses belajar daring, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama belajar daring<sup>161</sup>.

Pada dasarnya, tidak semua orangtua dapat mendampingi siswanya dalam belajar secara daring disebabkan waktu bekerja yang tidak fleksibel dimana orangtua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga tidak dapat mendampingi siswa dengan optimal selama pembelajaran daring<sup>162</sup>. Hal ini biasanya dialami siswa dari kelas ekonomi yang rendah. Selain itu, kebutuhan akan rasa aman juga dapat terwujud dalam kemampuan siswa, guru, maupun orangtua dalam mengakses media digital dalam kegiatan pembelajaran daring sehingga tidak merasa cemas dalam melaksanakan pembelajaran<sup>163</sup>.

Kebutuhan yang selanjutnya adalah kebutuhan cinta kasih. Pemenuhan kebutuhan ini terbentuk melalui aktivitas belajar bersama antara siswa dengan orangtua di rumah maupun dengan guru dan teman-temannya melalui diskusi dan kolaborasi<sup>164</sup>. Pembelajaran daring juga menjadikan hubungan orangtua dan siswa menjadi semakin erat, kompak, dan mengenal satu sama lain<sup>165</sup>.

Tingkatan keempat yaitu kebutuhan akan penghargaan (*self-esteem*) yakni kebutuhan untuk merasa dihormati, dihargai, diapresiasi, diperhatikan, dan

---

<sup>160</sup> Kurniawati and Maemonah, Ibid, 58.

<sup>161</sup> Skinner and Pitzer, "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience", 36-38.

<sup>162</sup> Lewis, Locke, and Patarapichayatham, Ibid, 12.

<sup>163</sup> Milheim, Ibid, 161.

<sup>164</sup> Ibid, 162.

<sup>165</sup> M Fadhil, "Peran Guru Dan Orang Tua: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19," *Riwayat: Educational of History and Humanities* 4, no. 1 (2021): 22.

diterima oleh orang lain<sup>166</sup>. Pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud melalui pemberian apresiasi atas capaian siswa dalam belajar dengan memberikan pujian atau hadiah agar siswa merasa dirinya bernilai dan diapresiasi oleh orangtua maupun guru<sup>167</sup>.

Kebutuhan terakhir adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan diri untuk memaksimalkan bakat dan potensi pribadinya untuk menjadi pribadi yang unggul<sup>168</sup>. Pada pembelajaran daring, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dilakukan dengan memotivasi siswa untuk membuktikan potensi dan kemampuan dirinya kepada orang lain dengan memaksimalkan keterlibatan siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran daring<sup>169</sup>. Dengan keterlibatan inilah, siswa mampu memaksimalkan kemampuan dirinya dalam hal akademik maupun non-akademik<sup>170</sup>.

Apabila kelima kebutuhan tersebut telah terpenuhi, siswa kemungkinan akan memiliki motivasi dalam memaksimalkan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dirinya dalam kemampuan akademik maupun non-akademik<sup>171</sup>. Dengan begitu, siswa akan berusaha terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran daring sehingga kemungkinan terjadi *learning loss* menjadi semakin rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa keterlibatan siswa, keterlibatan guru, maupun partisipasi orangtua saling berperan dalam

---

<sup>166</sup> Kurniawati and Maemonah, Ibid, 59.

<sup>167</sup> Milheim, 164.

<sup>168</sup> Maslow, Ibid, 383.

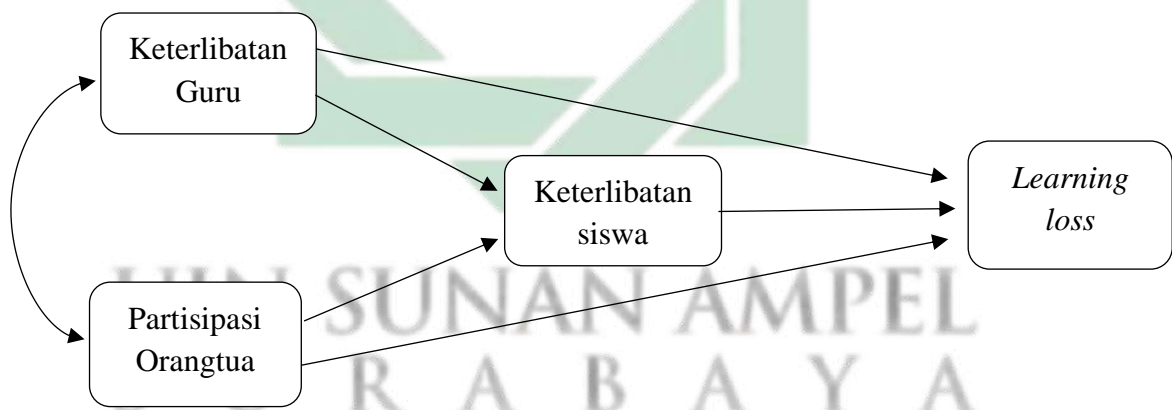
<sup>169</sup> Ibid, 60.

<sup>170</sup> Skinner and Pitzer, "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience", 35.

<sup>171</sup> Yunailis, "Kajian Teori Humanistik Maslow Dalam Kurikulum 2013."

menyukkseskan pembelajaran daring agar tidak terjadi *learning loss*. Sehingga dapat ditarik hipotesis bahwa semakin tinggi keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa pada pembelajaran daring maka tingkat *learning loss* siswa menjadi semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring, maka semakin tinggi tingkat *learning loss* siswa.

Keterlibatan guru dan partisipasi orangtua secara optimal dalam pembelajaran daring juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa yang berdampak pada penurunan *learning loss* dalam pembelajaran<sup>172</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru dan partisipasi orangtua memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *learning loss* siswa.



Gambar 2.1 Diagram kerangka teoritik

<sup>172</sup> Skinner and Pitzer, "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience", 36-38.

## I. Hipotesis

Sebagaimana rumusan masalah penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $H_0$  = tidak ada pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara keterlibatan guru terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring  
 $H_1$  = ada pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara keterlibatan guru terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring
2.  $H_0$  = tidak ada pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara partisipasi orangtua terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring  
 $H_1$  = ada pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara partisipasi orangtua terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring
3.  $H_0$  = tidak ada pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara keterlibatan siswa terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring  
 $H_1$  = ada pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara keterlibatan siswa terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring
4.  $H_0$  = tidak ada pengaruh tidak langsung yang negatif dan signifikan antara keterlibatan guru terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring  
 $H_1$  = ada pengaruh tidak langsung yang negatif dan signifikan antara keterlibatan guru terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring
5.  $H_0$  = tidak ada pengaruh tidak langsung yang negatif dan signifikan antara partisipasi orangtua terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring  
 $H_1$  = ada pengaruh tidak langsung yang negatif dan signifikan antara partisipasi orangtua terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yakni penelitian yang mengkaji suatu peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian<sup>1</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud mengetahui pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) variabel independen yang disebut sebagai variabel eksogen terhadap variabel dependen yang disebut variabel endogen<sup>2</sup>. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi; keterlibatan guru (X1), partisipasi orangtua (X2) sebagai variabel eksogen serta variabel keterlibatan siswa (X3) sebagai variabel endogen perantara atau dikenal sebagai variabel intervening dan *learning loss* (Y) sebagai variabel endogen murni.

#### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. *Learning loss*

*Learning loss* merupakan tidak maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran karena adanya kesenjangan pendidikan seperti kurangnya interaksi guru dengan siswa, pendampingan orangtua, keterbatasan waktu

---

<sup>1</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 64.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 297.

belajar dan fasilitas belajar yang mengakibatkan hilangnya minat belajar siswa, hilangnya pengetahuan dan keterampilan siswa secara akademik dan non-akademik, serta menurunnya hasil belajar siswa.

## **2. Keterlibatan Siswa**

Keterlibatan siswa merupakan keinginan siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas meliputi keterlibatan perilaku, kognitif, dan keterlibatan afektif yang tercermin pada kehadiran, usaha menyelesaikan tugas dari guru, pengembangan *soft skill*, kemampuan literasi digital, prestasi akademik, motivasi belajar, keinginan untuk bertanya dan berdiskusi, kepuasan dalam belajar, perasaan bahagia, serta sikap positif yang ditampilkan dalam kegiatan belajar.

## **3. Keterlibatan Guru**

Keterlibatan guru adalah kondisi mental positif guru dalam mengajar yang ditandai dengan adanya semangat, dedikasi, kesungguhan, kepuasan, kebahagiaan, daya juang, dan komunikasi yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan orangtua siswa. Pada penelitian ini, yang dimaksud adalah keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran daring berdasarkan perspektif siswa.

#### 4. Partisipasi Orangtua

Partisipasi orangtua adalah segala bentuk dukungan, perhatian, dan aktivitas yang dilakukan orangtua dalam menyukseskan pelaksanaan proses belajar siswa di rumah maupun di sekolah meliputi interaksi orangtua dengan siswa, guru maupun pihak sekolah, mengawasi dan mendampingi kegiatan belajar siswa di rumah, membantu siswa menyelesaikan tugas sekolah, memberikan motivasi, menetapkan waktu belajar dan tempat belajar, serta menyediakan fasilitas belajar siswa. Pada penelitian ini, yang dimaksud adalah partisipasi orangtua dalam kegiatan pembelajaran daring berdasarkan sudut pandang siswa.

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti<sup>3</sup>. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Taddan 2 Sampang.

Tabel 3.1 Jumlah siswa di SDN Taddan 2 tahun ajaran 2021/2022

Jenjang Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas 1	33	20	52
Kelas 2	26	20	46
Kelas 3	22	10	32
Kelas 4	29	15	44
Kelas 5	21	18	39
Kelas 6	17	19	36
<b>Total</b>	148	102	250

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 12.

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian kecil dari populasi dengan karakteristik yang sama dengan populasi<sup>4</sup>. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V dan kelas VI di SD Negeri Taddan 2 Sampang yang berjumlah 75 orang siswa dengan 39 siswa dari kelas V dan 36 orang siswa dari kelas VI. Peneliti memilih kelas V dan VI karena berdasarkan data administrasi siswa diketahui bahwa selama pembelajaran daring terdapat 3 orang siswa yang tidak naik kelas di kelas V dan terdapat 2 orang siswa yang tinggal kelas di kelas VI sebelum akhirnya berhenti sekolah. Dimana hal tersebut merupakan bentuk dan dampak terburuk dari *learning loss* selama pelaksanaan pembelajaran daring<sup>5</sup>.

Pemilihan sampel penelitian juga didasarkan pada tahap perkembangan kemampuan kognitif menurut Piaget, kelas V dan VI yang berada dalam rentang usia 6-12 tahun telah mencapai tahap perkembangan operasional konkrit dimana siswa mampu menggunakan logika berpikir dan memecahkan persoalan berkaitan dengan objek fisik<sup>6</sup>.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penetapan subjek berdasarkan kriteria subjek yang telah ditetapkan sesuai dengan penilaian peneliti<sup>7</sup>. Teknik *purposive sampling*

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Ibid*, 13.

<sup>5</sup> Wahyudi, *Ibid*, 23.

<sup>6</sup> Fatimah Imda, "Teori Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 32–34.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

dipilih agar sampel yang diambil sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti dalam mengungkap masalah dalam penelitian. Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan peneliti yaitu:

- 1) Siswa sekolah dasar di kelas V dan VI
- 2) Pernah mengikuti kegiatan pembelajaran daring atau PJJ
- 3) Tidak memiliki keterbatasan secara fisik maupun psikis

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, meliputi kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Kuisisioner**

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan maupun pernyataan yang harus dijawab oleh subjek berkaitan dengan data faktual maupun data terkait komponen psikologis seseorang<sup>8</sup>. Kuisisioner digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui nilai statistik dari perbedaan tingkat *learning loss* siswa serta pengaruh keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa terhadap tingkat *learning loss* siswa kelas V dan kelas VI di SDN Taddan 2 Sampang.

Pada penelitian ini, peneliti menyusun skala *learning loss* yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring menurut Kristiana, Widayanti, Widodo, dan Indriana<sup>9</sup>. Selain itu, peneliti mengadaptasi skala

---

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Kedua (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 7-8.

<sup>9</sup> Instrumen kuisisioner lihat lampiran 2, hal. 145.

keterlibatan siswa yang dikembangkan oleh Gunuc dan Kuzu<sup>10</sup>. Peneliti juga mengadaptasi skala partisipasi orangtua yang dikembangkan oleh Liu, Black, Algina, Cavanaugh, dan Dawson<sup>11</sup>. Selain itu, pada skala keterlibatan guru, peneliti mengadaptasi skala yang dikembangkan oleh Klassen, Yerdelen, dan Durksen<sup>12</sup>.

Kuisisioner terdiri dari 43 *item*. 12 item mencerminkan variabel *learning loss*, 10 item untuk variabel partisipasi orangtua, 10 item untuk variabel keterlibatan guru, dan 11 item yang mengukur keterlibatan siswa. Angket yang disajikan disusun menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS)<sup>13</sup>.

Tabel 3.2 Kategori Jawaban Skala *Likert*

Kategori jawaban	Skor
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<sup>10</sup> Selim Gunuc and Abdullah Kuzu, "Student Engagement Scale: Development, Reliability and Validity," *Assesment & Evaluation in Hinger Education* 40, no. 4 (2015): 587–610, <https://doi.org/10.1080/02602938.2014.938019>. (Instrumen lihat lampiran 2, hal. 145-146)

<sup>11</sup> Instrumen kuisisioner lihat lampiran 2, hal. 146.

<sup>12</sup> Instrumen kuisisioner lihat lampiran 2, hal. 146-147.

<sup>13</sup> Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. 44.

Tabel 3.3 *Blue print* skala *learning loss* siswa pada pembelajaran daring

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		F	UF	
Waktu belajar lebih sedikit	Lama belajar	2		1
Kemampuan siswa menurun	Berhitung	7		1
	Membaca	8		1
	Komunikasi	3	11	2
Kesulitan memahami materi dan tugas dari guru	Pemahaman materi dan tugas	4, 12		2
Kegiatan pembelajaran tidak efektif	Sulit mengikuti kegiatan belajar	6		1
Minat belajar menurun	Malas belajar	1	9, 10	3
	Menunda Tugas	5		1
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>3</b>	<b>12</b>

Tabel 3.4 *Blue print* skala *student engagement* pada pembelajaran online

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		F	UF	
<i>Behavioral engagement</i>	Perkembangan soft skill	15		1
	Perkembangan kemampuan digital	19		1
	Kehadiran	17	22	2
<i>Cognitive engagement</i>	Prestasi akademik	21		1
	Motivasi belajar	13		1
	<i>Self-regulated learning</i>	18		1
<i>Affective engagement</i>	Sikap positif	14	23	2
	Kepuasan	20		1
	Stess dan kecemasan	16		1
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>2</b>	<b>11</b>

Tabel 3.5 *Blue print* skala keterlibatan guru (*teacher engagement*)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		F	UF	
<i>Physical engagement</i>	Semangat	25		1
	Profesionalitas	29	31	2
<i>Cognitive engagement</i>	Bersungguh-sungguh	32		1
	Kompetensi pedagogik	26		1
<i>Emotional engagement</i>	empati	28		1
	kebahagiaan	33		1
<i>Social engagement</i>	hubungan interpersonal dengan siswa	24, 30		1
	hubungan dengan orangtua	27		1
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>1</b>	<b>10</b>

Tabel 3.6 *Blue print* skala partisipasi orangtua (*parent involvement*)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		F	UF	
<i>Parental encouragement</i>	Dukungan emosional	36	42	2
	Menyediakan fasilitas belajar	40		1
<i>Parental Modeling</i>	Interaksi dengan siswa	43	39	2
	Komunikasi dengan guru	35		1
<i>Parental Reinforcement</i>	Perilaku positif	37, 41		2
<i>Parental Instruction</i>	Kegiatan belajar	34, 38		2
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>2</b>	<b>10</b>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk mendapatkan data secara verbal dari subjek penelitian<sup>14</sup>. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan mengacu pada

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 355.



lembar wawancara (*interview guide*) yang telah disusun oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar kegiatan wawancara dapat terfokus serta tidak menyimpang dari masalah penelitian.

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Taddan 2 Sampang. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada narasumber yaitu; guru kelas V dan siswa kelas V di SDN Taddan 2 Sampang.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring	2
Penyediaan fasilitas belajar daring	2
Kesulitan selama pembelajaran daring	1
Pemahaman siswa selama pembelajaran daring	1
Komunikasi guru, orangtua, dan siswa	1

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data tertulis terkait penelitian sebagai pelengkap dari wawancara dan kuisisioner. Dokumentasi biasanya berupa jurnal harian, surat-surat, laporan, foto kegiatan, dan lainnya.<sup>15</sup> Dokumentasi dipilih peneliti untuk mengungkap data terkait profil sekolah, pelaksanaan pembelajaran daring, dan data siswa selama pembelajaran daring. Bentuk dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa data administrasi siswa, data profil sekolah, dan foto kegiatan pembelajaran.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

## J. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah kalimat yang digunakan dalam item kuisioner sudah dimengerti oleh siswa sebagaimana yang difahami oleh peneliti sehingga tidak terjadi salah tafsir. Uji coba item dilakukan secara terbatas dengan sampel berukuran kecil yakni ( $N = \pm 20$ )<sup>16</sup>. Uji coba pada penelitian ini melibatkan 40 orang siswa kelas IV di SDN taddan 2 Sampang.

## K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap variabel yang diteliti sebagai upaya menemukan sebuah makna dari apa yang diteliti<sup>17</sup>. Teknik analisis data dalam penelitian ini berfungsi untuk mencari serta mengolah data yang diperoleh dari kuisioner, dan dokumentasi menjadi sistematis.

Kuisioner sebagai instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti terlebih dahulu dilakukan pengecekan nilai validitas dan reliabilitas item-nya. Sehingga item yang digunakan dalam pengambilan data telah dipastikan valid dan reliabel.

### 1. Validitas Isi

Validitas memiliki asal kata *validity* yang bermakna sejauhmana akurasi suatu skala dalam melaksanakan fungsi pengukurannya. Suatu pengukuran dinyatakan valid apabila data yang dihasilkan mampu

---

<sup>16</sup> Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 76.

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 16.

memberikan gambaran secara akurat mengenai variabel yang diukur<sup>18</sup>. Sedangkan validitas isi (*content validity*) adalah jenis pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kelayakan setiap item dalam suatu instrumen pengukuran dalam merepresentasikan konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Pengecekan validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas isi Aiken's V. Validitas isi Aiken's V digunakan untuk mengetahui kelayakan item tes berdasarkan pada penilaian yang diberikan dan disepakati oleh kelompok ahli (*expert judgement*) yang bukan penulis atau penyusun instrumen tes tersebut<sup>19</sup>.

Penilaian kelayakan yang diberikan oleh *expert* dikuantifikasikan dan statistiknya dijadikan indikator kelayakan atau validitas item tes. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara memberikan nilai antara angka 1 (sangat tidak relevan) sampai angka 5 (sangat relevan). Statistik validitas isi Aiken's V dirumuskan sebagai berikut<sup>20</sup>:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

$$s = r - l_0$$

$l_0$  = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

$c$  = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

<sup>18</sup> Azwar, Ibid, 8.

<sup>19</sup> Azwar, Reliabilitas dan Validitas, 111-112.

<sup>20</sup> Ibid, 135.

$r$  = angka yang diberikan oleh seorang penilai

$n$  = Banyaknya ahli yang melakukan penilaian

## 2. Validitas Empiris

Validitas empiris adalah uji validitas yang memuat data empiris dari pengalaman uji item atau butir soal. Pada penelitian ini, item yang telah disusun diujikan terlebih dahulu pada kelompok siswa di luar subjek penelitian untuk diuji validitas masing-masing item soal agar mampu merepresentasikan dengan akurat terkait variabel yang akan diukur.

### 1) Validitas Item

Validitas item digunakan untuk mengetahui apakah item (butir soal) yang ada dapat mengukur dengan tepat atribut atau variabel yang hendak diukur<sup>21</sup>. Pada penelitian ini, validitas item diukur melalui uji validitas *product moment* dengan bantuan SPSS versi 21. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel.

Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid<sup>22</sup>.

### 2) Reliabilitas Item

Reliabilitas merupakan keajegan item yang mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil pengukuran untuk mengetahui seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Instrumen ukur atau item

<sup>21</sup> Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, 92-93.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 231.

dikatakan berkualitas baik (reliabel) apabila memiliki eror pengukuran yang kecil<sup>23</sup>.

Uji reliabilitas item yang dilakukan yaitu dengan melihat nilai uji *Alpha's Cronbach* melalui SPSS 21. Dengan ketentuan bahwa apabila nilai yang didapatkan semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut sangat reliabel. Sedangkan jika semakin menjauhi angka 1 dan mendekati angka 0, maka item tersebut semakin kecil tingkat reliabilitasnya<sup>24</sup>. Untuk skala tingkat reliabilitas item mengacu pada indeks kriteria dari Guilford.

Tabel 3.8 Skala Tingkat Koefisien Reliabilitas

<b>Indeks</b>	<b>Tingkat Koefisien</b>
0,91-1,00	Sangat tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Cukup
0,21-0,40	Rendah
Negatif-0,20	Sangat rendah

Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel disebarkan kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Taddan 2 Sampang. Pengisian kuisioner dilakukan secara individu dengan didampingi dan diarahkan secara langsung oleh peneliti. Sehingga apabila ada pernyataan yang kurang dimengerti, subjek dapat menanyakan langsung pada peneliti.

<sup>23</sup> Azwar, 110.

<sup>24</sup> Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 13.

### 3. Analisis Statistik

Data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner dianalisis dengan memanfaatkan bantuan aplikasi pengolah data statistik SPSS melalui uji analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah pengembangan dari analisis regresi dan korelasi yang secara spesifik membahas tidak hanya pengaruh langsung tetapi pengaruh tidak langsung dari variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y)<sup>25</sup>. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui model hubungan antara variabel bebas atau variabel eksogen dengan variabel terikat atau variabel endogen dengan menemukan jalur yang paling tepat dari variabel eksogen menuju variabel endogen terakhir<sup>26</sup>.

Sugiyono menyebutkan asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis jalur, yaitu:

1. Hubungan antara variabel berbentuk linier, kausal, dan aditif
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya ataupun dengan variabel yang lain
3. Model hubungan variabel hanya terdapat hubungan sebab-akibat searah (jalur kausal)
4. Data dari setiap variabel yang dianalisis berupa data interval dan berasal dari sumber yang sama<sup>27</sup>.

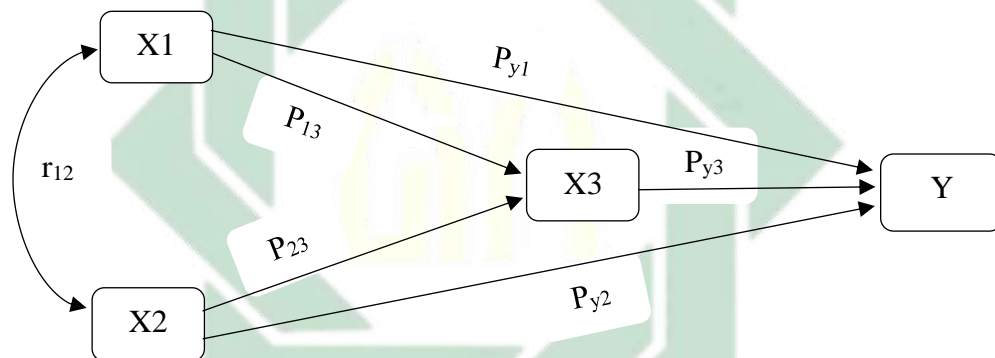
---

<sup>25</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, ed. Mardiah Astuti (Jakarta: Kencana, 2018), 398.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 297.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Ibid*, 297-298.

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat harus dipenuhi sebelum melakukan analisis jalur. Adapun uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi<sup>28</sup>. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas karena pengambilan data dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan sehingga tidak perlu melakukan uji autokorelasi<sup>29</sup>.



Gambar 3.1 Diagram analisis jalur

Penjelasan dari analisis jalur di atas adalah variabel keterlibatan guru ( $X_1$ )<sup>30</sup> sebagai variabel eksogen pertama, partisipasi orangtua ( $X_2$ )<sup>31</sup> sebagai variabel eksogen kedua, dan keterlibatan siswa ( $X_3$ )<sup>32</sup> dan *learning loss* ( $Y$ )<sup>33</sup> sebagai variabel endogen yakni variabel yang mendapat pengaruh dari variabel eksogen. Pada diagram analisis jalur di atas, diketahui bahwa  $X_1$ ,

<sup>28</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*, Kedua (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 8-10.

<sup>29</sup> Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 215-216.

<sup>30</sup> *Blueprint* skala keterlibatan guru lihat hal.74 dan instrumen kuisioner lihat lampiran 2, hal. 146.

<sup>31</sup> *Blueprint* skala lihat hal.74 dan instrumen kuisioner lihat lampiran 2, hal. 146-147.

<sup>32</sup> *Blueprint* skala lihat hal.73 dan instrumen kuisioner lihat lampiran 2, hal. 145-146.

<sup>33</sup> *Blueprint* skala lihat hal.73 dan instrumen kuisioner lihat lampiran 2, hal. 145.

X2, dan X3 berpengaruh secara langsung terhadap variabel Y. Selain itu, X1 dan X2 berpengaruh secara tidak langsung terhadap Y melalui X3. Dari diagram tersebut juga diketahui bahwa X1 dan X2 memiliki korelasi. Pada diagram jalur tersebut juga terdapat beberapa notasi yang digunakan, yaitu:

- 1)  $P_{y1}$ ,  $P_{y2}$ ,  $P_{y3}$ , yang bermakna hubungan sebab-akibat antara variabel eksogen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap variabel endogen (Y). Notasi tersebut untuk menyatakan pengaruh langsung variabel eksogen (variabel bebas) terhadap variabel endogen (variabel terikat).
- 2)  $r_{12}$ , yang menyatakan korelasi sederhana antara dua variabel eksogen
- 3)  $P_{13}$ ,  $P_{23}$ , adalah notasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel eksogen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel endogen (Y) melalui variabel endogen yang lain ( $X_3$ )

Uji statistik analisis jalur dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi LISREL. Pengaruh langsung dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien jalur. Sedangkan pengaruh tidak langsung dapat diketahui dengan mengalikan nilai koefisien jalur variabel eksogen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel endogen perantara ( $X_3$ ) dengan nilai koefisien jalur variabel endogen perantara ( $X_3$ ) terhadap variabel endogen murni (Y).

Untuk mengetahui kekuatan pengaruh tidak langsung dapat dilakukan melalui uji sobel. Rumus uji sobel menurut Ghozali yaitu<sup>34</sup>:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

<sup>34</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 239.



Keterangan:

$S_{ab}$  : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

$a$  : Jalur variabel eksogen (X1 dan X2) dengan variabel endogen (X3)

$b$  : Jalur variabel endogen pertama (X3) dengan variabel endogen (Y)

$S_a$  : Standar eror koefisien  $a$

$S_b$  : Standar eror koefisien  $b$

Kekuatan signifikansi pengaruh tidak langsung dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai  $t$  hitung yang diperoleh dengan  $t$  tabel. Sehingga perlu dicari nilai  $t$  hitung terlebih dahulu melalui rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Apabila nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung variabel keterlibatan guru (X1) dan partisipasi orangtua (X2) terhadap keterlibatan siswa (X3) dan dampaknya terhadap tingkat *learning loss* siswa (Y) pada pembelajaran daring.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN taddan 2 Sampang mulai dari perizinan, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuisioner. Sekolah Dasar negeri (SDN) Taddan 2 adalah salah satu sekolah negeri pada jenjang Pendidikan dasar yang berkolasi di jalan Raya Taddan, Desa Taddan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur. SDN Taddan 2 telah berdiri dan beroperasi sejak tahun 1979. Di dalamnya telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang olahraga, musholla, dan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)<sup>1</sup>.

Sekolah dengan visi membentuk insan yang berprestasi, berakhlakul karimah, dan berkarakter sesuai dengan nilai luhur budaya Indonesia ini memiliki 16 orang tenaga pendidik dengan 7 orang berstatus ASN, 3 orang PPPK, dan 6 orang tenaga honorer sekolah. Sebagian besar siswa di SDN Taddan 2 berasal dari keluarga dengan kelas ekonomi menengah ke bawah yang berprofesi sebagai petani, nelayan, dan pekerja kasar lainnya<sup>2</sup>.

Pada tahun 2020 sejak meluasnya pandemi covid-19 dan peraturan tentang pengalihan kegiatan pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring (dalam jaringan) atau yang dikenal dengan istilah PJJ (Pembelajaran

---

<sup>1</sup> Profil Sekolah berdasarkan data di Dispendik (Dinas Pendidikan)

<sup>2</sup> Data Administrasi Sekolah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Jarak Jauh) membuat kegiatan belajar-mengajar di SDN taddan 2 sampang juga dialihkan secara virtual dengan menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp* grup maupun *YouTube* yang berlangsung selama 16 bulan dan berlanjut dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Fakta bahwa tidak semua orangtua siswa memiliki *smartphone* dan kemampuan untuk mengakses kuota internet membuat pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di SDN Taddan 2 Sampang hanya dilakukan melalui *WhatsApp* grup dengan mengirim tugas, materi pelajaran, hingga link video pembelajaran yang sudah diupload di *YouTube* untuk ditonton dan di pelajari oleh siswa selama belajar di rumah<sup>3</sup>. Sehingga partisipasi orangtua sangat diperlukan dalam upaya penyukseskan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari selama pandemi Covid-19 melihat bergesernya peran guru menjadi lebih sedikit terlibat selama belajar daring jika dibandingkan dengan partisipasi orangtua dalam mendampingi, mengawasi, dan membimbing siswa dalam belajar daring.

## 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswa di SDN Taddan 2 Sampang dengan total populasi berjumlah 250 orang siswa dari kelas 1 hingga kelas VI pada tahun ajaran 2021/2022. Adapun sampel yang diikutsertakan dalam penelitian merupakan siswa kelas V dan kelas VI di SDN Taddan 2 Sampang yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang berjumlah 75 orang siswa dengan

---

<sup>3</sup> Wawancara guru di SDN Taddan 2 Sampang (Lampiran 9, hal. 169-170).

39 siswa dari kelas V dan 36 orang siswa dari kelas VI. Dimana 38 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 37 orang sisanya berjenis kelamin perempuan<sup>4</sup>.

Tabel 4.1 Jumlah siswa di SDN Taddan 2 tahun ajaran 2021/2022

Jenjang Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas 1	33	20	52
Kelas 2	26	20	46
Kelas 3	22	10	32
Kelas 4	29	15	44
Kelas 5	21	18	39
Kelas 6	17	19	36
<b>Total</b>	148	102	250

Pemilihan sampel didasarkan pada data administrasi siswa tahun pelajaran 2021/2022 yang telah melangsungkan pembelajaran daring selama satu tahun lebih, dimana terdapat 12 orang siswa yang tidak naik kelas sebagai dampak dari pembelajaran daring dengan 4 orang siswa dari kelas 1, 2 orang siswa dari kelas II, 1 orang siswa dari kelas 4, 3 orang siswa dari kelas V, dan 2 orang siswa dari kelas VI. Dari 12 orang siswa yang tinggal kelas, terdapat dua orang siswa yang akhirnya berhenti sekolah yaitu dari kelas VI<sup>5</sup>. Dimana hal tersebut merupakan wujud terburuk dari *learning loss* selama pembelajaran daring<sup>6</sup>.

Peneliti memilih kelas V dan VI juga berdasarkan pada persamaan tingkat perkembangan kemampuan kognitif menurut Piaget, dimana kelas V dan VI dapat dikategorikan pada tahap perkembangan operasional konkrit yakni kemampuan untuk menggunakan logika dan menyelesaikan persoalan yang

<sup>4</sup> Data Administrasi Sekolah Tahun Pelajaran 2021/2022

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Wahyudi, "Learning loss During Covid-19 Pandemi In Indonesia And The Strategies To Minimize It.", 23.

berupa objek fisik. Tahap ini berlangsung pada usia 6-12 tahun, dimana pada kelas V dan VI sekolah dasar yang pada umumnya telah berusia 10 hingga 12 tahun sehingga proses berpikirnya menjadi lebih matang dibandingkan dengan siswa yang masih duduk di kelas yang lebih rendah<sup>7</sup>.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Validitas Isi Aiken's V**

Pada penelitian ini, pengecekan validitas isi dilakukan menggunakan uji validitas Aiken's V yaitu pengecekan kelayakan item tes (butir soal) berdasarkan pada penilaian yang diberikan dan disepakati oleh kelompok ahli (*expert judgement*) yang bukan penulis atau penyusun instrumen tes tersebut<sup>8</sup>.

Pada penelitian ini, kelompok ahli yang akan memberikan penilaian berjumlah 2 orang. Ahli pertama adalah ahli psikologi yang merupakan ketua jurusan Psikologi di fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan ahli kedua adalah ahli pendidikan dengan latar belakang sebagai direktur pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Madura.

Penilaian diberikan dengan mengisi panduan penilaian ahli (*expert judgement*) yang telah disiapkan oleh peneliti dengan kategori penilaian dari

---

<sup>7</sup> Fatimah Ibda, "Teori Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 32–34.

<sup>8</sup> Azwar, Reliabilitas dan Validitas, 111-112.

angka 1 hingga 5 yakni sangat tidak relevan hingga kategori sangat relevan<sup>9</sup>.

Tabel 4.2. Validitas Isi Aiken's V

No. Item	Skor	Ket.	No. Item	Skor	Ket.
1	0.875	Sangat baik	23	1	Sangat baik
2	1	Sangat baik	24	0.875	Sangat baik
3	0.875	Sangat baik	25	0.75	Baik
4	1	Sangat baik	26	0.875	Sangat baik
5	0.75	Baik	27	1	Sangat baik
6	0.875	Sangat baik	28	0.875	Sangat baik
7	1	Sangat baik	29	0.875	Sangat baik
8	0.875	Sangat baik	30	0.875	Sangat baik
9	0.875	Sangat baik	31	1	Sangat baik
10	1	Sangat baik	32	0.875	Sangat baik
11	0.875	Sangat baik	33	0.875	Sangat baik
12	0.875	Sangat baik	34	0.75	Baik
13	0.75	Baik	35	1	Sangat baik
14	0.875	Sangat baik	36	0.75	Baik
15	1	Sangat baik	37	1	Sangat baik
16	0.875	Sangat baik	38	0.875	Sangat baik
17	0.875	Sangat baik	39	0.875	Sangat baik
18	0.75	Baik	40	0.875	Sangat baik
19	1	Sangat baik	41	1	Sangat baik
20	0.875	Sangat baik	42	0.875	Sangat baik
21	0.875	Sangat baik	43	0.75	Baik
22	0.75	Baik			

Berdasarkan hasil uji validitas Aiken's V pada tabel 4.2, diketahui bahwa semua butir soal pada keempat variabel penelitian memperoleh skor pada rentang 0.75, 0.875, dan 1. Sehingga dapat diinterpretasikan jika 43 *item* tersebut memiliki validitas isi yang baik dan sangat baik<sup>10</sup>. Dengan beberapa masukan untuk memperbaiki dan meringkas beberapa kata

<sup>9</sup> Azwar, *Ibid*, 135.

<sup>10</sup> Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 113.

menjadi lebih padat, jelas, dan mudah dipahami oleh subjek penelitian yang merupakan siswa sekolah dasar.

#### **b. Validitas Item**

Uji validitas item atau validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah item (butir soal) yang ada dapat mengukur dengan tepat atribut atau variabel yang hendak diukur<sup>11</sup>. Pada pengujian validitas item, dilakukan dengan melibatkan 40 orang subjek uji coba instrumen di luar subjek penelitian.

Pada penelitian ini, validitas item diukur melalui uji validitas *product moment* dengan bantuan SPSS versi 21. Dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid. Nilai  $r$  hitung didapatkan dengan melakukan uji statistik dan melihat pada skor *Corrected Item-Total Correlation* (nilai total korelasi). Sedangkan nilai  $r$  tabel diperoleh dengan melihat tabel distribusi  $r$  tabel dengan mengacu pada  $df$  (*degree of freedom*/ derajat kebebasan) dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

---

<sup>11</sup> Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, 92-93.

Tabel 4.3 Validitas Item

No. Item	r hitung	r tabel	Ket.	No. Item	r hitung	r tabel	Ket.
1	0.544	0.312	Valid	23	0.673	0.312	Valid
2	0.401	0.312	Valid	24	0.588	0.312	Valid
3	0.559	0.312	Valid	25	0.447	0.312	Valid
4	0.574	0.312	Valid	26	0.621	0.312	Valid
5	0.465	0.312	Valid	27	0.187	0.312	Invalid
6	0.611	0.312	Valid	28	0.590	0.312	Valid
7	0.673	0.312	Valid	29	0.461	0.312	Valid
8	0.740	0.312	Valid	30	0.673	0.312	Valid
9	0.512	0.312	Valid	31	0.740	0.312	Valid
10	0.327	0.312	Valid	32	0.486	0.312	Valid
11	0.465	0.312	Valid	33	0.498	0.312	Valid
12	0.611	0.312	Valid	34	0.530	0.312	Valid
13	0.292	0.312	Invalid	35	0.395	0.312	Valid
14	0.426	0.312	Valid	36	0.588	0.312	Valid
15	0.488	0.312	Valid	37	0.447	0.312	Valid
16	0.588	0.312	Valid	38	0.621	0.312	Valid
17	0.447	0.312	Valid	39	0.740	0.312	Valid
18	0.598	0.312	Valid	40	0.590	0.312	Valid
19	0.539	0.312	Valid	41	0.461	0.312	Valid
20	0.394	0.312	Valid	42	0.673	0.312	Valid
21	0.529	0.312	Valid	43	0.740	0.312	Valid
22	0.461	0.312	Valid				

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa dari 43 item dari empat variabel penelitian, terdapat 2 item yang tidak valid yakni pada item nomor 13 yakni pada variabel keterlibatan siswa dan item nomor 27 yang termasuk pada variabel keterlibatan guru. Sedangkan 41 item lainnya termasuk dalam kategori item valid dengan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel.



### c. Reliabilitas Item

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keterpercayaan dan keajegan atau konsistensi item sebagai instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian<sup>12</sup>. Pada penelitian ini, uji reliabilitas item dilakukan dengan melihat nilai *Alpha's Cronbach* melalui bantuan aplikasi pengolah data SPSS versi 21.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Item

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Jumlah Item	Tingkat Reliabilitas
<i>Learning loss</i>	0.850	12	Tinggi
Keterlibatan Siswa	0.801	11	Tinggi
Keterlibatan Guru	0.770	10	Tinggi
Partisipasi Orangtua	0.841	10	Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* pada variabel *learning loss* sebesar 0,850. Pada variabel keterlibatan siswa mendapat nilai *Alpha Cronbach's* 0,801 dan 0,770 pada variabel keterlibatan guru. Sedangkan pada variabel partisipasi orangtua mendapat nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,841. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai reliabilitas item pada semua variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi dengan ketentuan apabila nilai yang diperoleh semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut sangat reliabel<sup>13</sup>.

<sup>12</sup> Azwar, Ibid, 12.

<sup>13</sup> Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 13.

## 2. Uji Pra-Syarat

Pada analisis jalur, sebelum melakukan uji hipotesis, data yang diperoleh harus memenuhi uji pra-syarat yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan pada penelitian ini hanya melakukan tiga uji pra-syarat dengan mengecualikan uji autokorelasi karena pengambilan data dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan sehingga tidak perlu melakukan uji autokorelasi<sup>14</sup>.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak<sup>15</sup>. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada setiap persamaan yang diujikan dalam penelitian.

#### 1) Uji Normalitas pada persamaan pertama

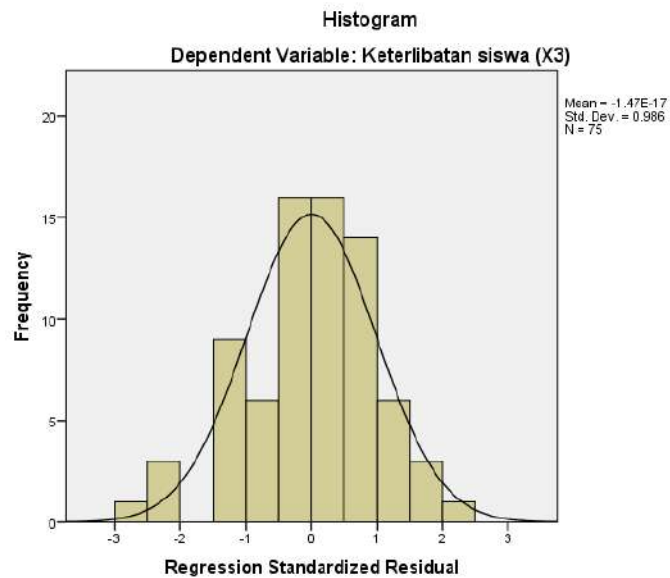
Persamaan pertama yakni melakukan uji normalitas pada pengaruh variabel keterlibatan guru (X1) dan partisipasi orangtua (X2) terhadap keterlibatan siswa (X3) selama pembelajaran daring. Ada beberapa cara untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi atau sebaran data dalam suatu penelitian yakni dengan melihat nilai signifikansi, membaca histogram, p-plot, maupun scatterplot<sup>16</sup>. Dimana pada persamaan pertama, peneliti menyajikan histogram dan p-plot untuk melihat normalitas data penelitian.

---

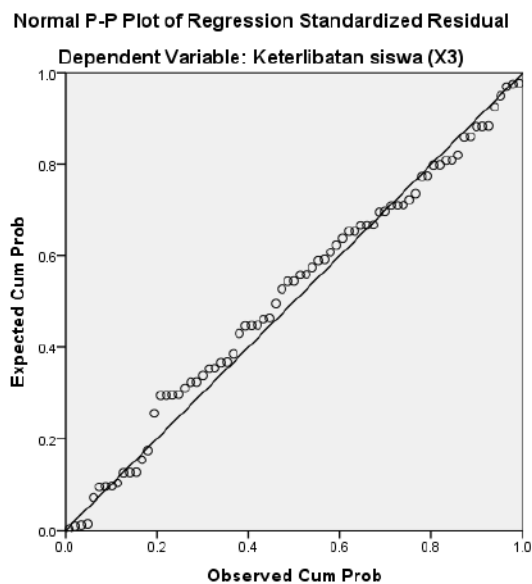
<sup>14</sup> Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 215-216.

<sup>15</sup> Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: Gramedia, 2010), 79.

<sup>16</sup> Santoso, *Ibid*, 104.



Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas Persamaan Pertama

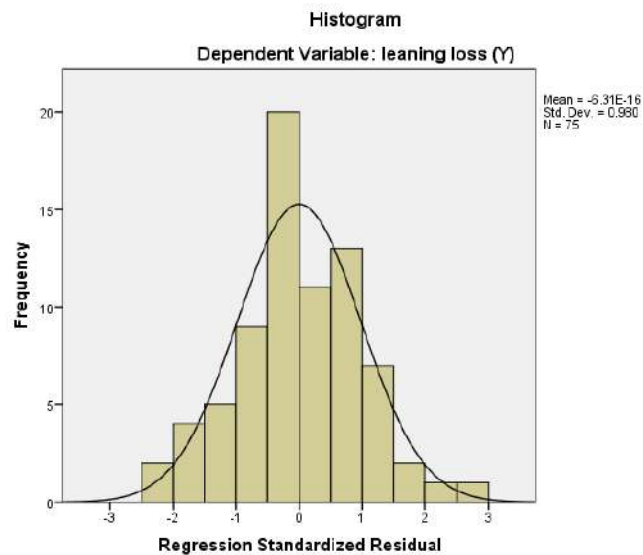


Gambar 4.2 P-Plot Uji Normalitas Persamaan Pertama

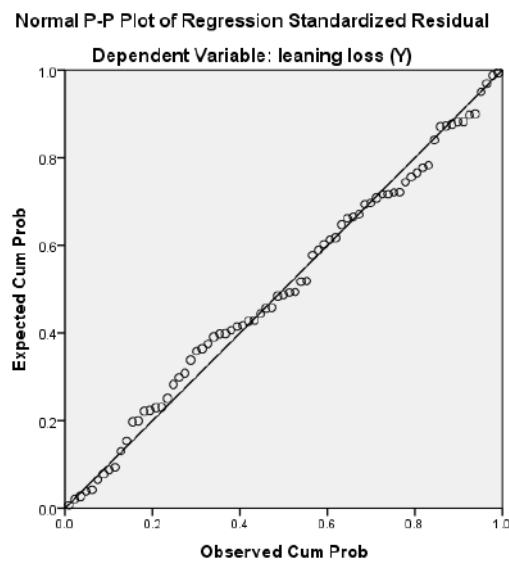
Berdasarkan gambar 1 dan 2, dapat dilihat bahwa grafik histogram membentuk seperti lonceng. Sedangkan pada p-plot terlihat pola titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonalnya. Sehingga data pada persamaan pertama yaitu berdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas pada persamaan kedua

Persamaan kedua yakni melakukan uji normalitas pada pengaruh Variabel keterlibatan guru (X1) dan partisipasi orangtua (X2), dan keterlibatan siswa (X3) terhadap *learning loss* siswa (Y) pada pembelajaran daring.



Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas Persamaan Kedua



Gambar 4.4 P-Plot Uji Normalitas Persamaan Kedua

Berdasarkan gambar 5 dan 6 yang menampilkan histogram dan p-plot pada persamaan kedua. Pada histogram terdapat pola grafik yang berbentuk seperti lonceng yakni tidak melenceng ke kanan maupun ke arah kiri. Begitu juga pada p-plot terlihat pola titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonalnya. Sehingga disimpulkan bahwa data pada persamaan kedua juga berdistribusi normal<sup>17</sup>.

### 3) Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data pada kedua persamaan tersebut. Uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* digunakan lantaran jumlah subjek yang lebih dari 50 yakni sebanyak 75 orang subjek penelitian<sup>18</sup>.

Tabel 4.5 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Residual Tidak Terstandar ( <i>Unstandardized Residual</i> )	
N	75
Rata-rata	.0000000
Standar Deviasi	4.073351
Kolmogorov-Smirnov	0.793
Sig. (2-tailed)	0.556

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* adalah 0,793 dan memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) 0,556 yakni lebih besar dari 0,05. Dimana suatu data penelitian

<sup>17</sup> Santoso, 83.

<sup>18</sup> Ibid, 80.

dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05<sup>19</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas *kolmogorov-smirnov* data penelitian berdistribusi normal dan dinyatakan lulus pada uji pra-syarat yang pertama.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independent. Dimana model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebasnya<sup>20</sup>. Uji multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa cara, salah satunya yakni dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai *tolerance* < dari 0,10 dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan jika data tersebut terjadi multikolinieritas<sup>21</sup>.

##### 1) Uji Multikolinieritas pada persamaan pertama

Uji multikolinieritas pada persamaan pertama menguji pada variabel keterlibatan guru (X1) dan partisipasi orangtua (X2) terhadap keterlibatan siswa (X3) selama pembelajaran daring.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 116.

<sup>20</sup> Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 389.

<sup>21</sup> *Ibid*, 391.

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas Persamaan Pertama

Variabel	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
Keterlibatan Guru	0.157	2.140	0.036	0.906	1.104
Partisipasi Orangtua	0.121	1.030	0.306	0.906	1.104

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa pada persamaan pertama kedua variabel bebas yakni keterlibatan guru dan partisipasi orangtua memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,906 yakni lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1.104. Sehingga pada persamaan pertama terbebas dari multikolinieritas.

## 2) Uji Multikolinieritas pada persamaan kedua

Pada persamaan kedua, uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dengan melibatkan empat variabel penelitian yakni keterlibatan guru (X1) dan partisipasi orangtua (X2), keterlibatan siswa (X3), dan variabel *learning loss* siswa (Y).

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas Persamaan Kedua

Variabel	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
Keterlibatan Guru	0.184	-0.745	0.459	0.852	1.174
Partisipasi Orangtua	0.181	-0.952	0.344	0.892	1.120
Keterlibatan Siswa	0.134	-3.064	0.003	0.903	1.107

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.7, diketahui bahwa data-data pada persamaan kedua terbebas dari multikolinieritas

variabel bebas dengan nilai *tolerance* 0,852 dan nilai VIF sebesar 1,174 pada variabel keterlibatan guru. Pada variabel partisipasi orangtua memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,892 dan nilai VIF sebesar 1,120. Sedangkan pada variabel keterlibatan siswa mendapatkan nilai *tolerance* 0,903 dan nilai VIF sebesar 1,107. Dimana ketiganya memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan terhadap pengamatan lainnya<sup>22</sup>. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Glejser yakni meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebasnya<sup>23</sup>. Pada uji glejser, dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan asumsi bahwa apabila nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut mengalami heteroskedastisitas<sup>24</sup>.

#### 1) Uji heteroskedastisitas pada persamaan pertama

Uji heteroskedastisitas pada persamaan pertama yaitu menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan

<sup>22</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Kede (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 104.

<sup>23</sup> Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi; dan absolut adalah nilai mutlaknya

<sup>24</sup> Ghozali, *Ibid*, 108.



terhadap pengamatan lainnya pada variabel keterlibatan guru (X1) dan partisipasi orangtua (X2) terhadap keterlibatan siswa (X3) selama pembelajaran daring.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	Keterlibatan Guru	-0.106	0.095		
Partisipasi Orangtua	-0.128	0.096	-.161	-1.337	0.185

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa pada persamaan pertama, nilai signifikansi dari kedua variabel bebas yakni keterlibatan guru dan partisipasi orangtua lebih besar dari 0,05. Pada variabel keterlibatan guru memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,270, sedangkan variabel partisipasi orangtua mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,185. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan pertama tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2) Uji heteroskedastisitas pada persamaan kedua

Uji heteroskedastisitas pada persamaan pertama yaitu menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan terhadap pengamatan lainnya pada variabel keterlibatan guru (X1), partisipasi orangtua (X2), dan keterlibatan siswa (X3) terhadap *learning loss* siswa (Y) selama pembelajaran daring.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Keterlibatan Guru	-0.004	0.113	-0.005	-0.037	0.970
Pastisipasi Orangtua	0.158	0.112	0.174	1.414	0.162
Keterlibatan Siswa	-0.105	0.082	-0.156	-1.274	0.207

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa variabel keterlibatan guru memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,970, variabel partisipasi orangtua mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,163, dan variabel keterlibatan siswa mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,207. Dimana dari ketiga variabel bebas tersebut mendapatkan nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05. Sehingga persamaan kedua dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner yang telah lolos dari uji pra-syarat mulai dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas akan dilanjutkan pada uji hipotesis parametrik dengan menggunakan analisis jalur menggunakan aplikasi statistik LISREL versi 8.8.

#### a. Pengaruh Langsung Keterlibatan Guru terhadap Keterlibatan Siswa

Pada pengujian hipotesis terkait pengaruh langsung keterlibatan guru (X1) dan partisipasi orangtua (X2) terhadap keterlibatan siswa (X3)

dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien jalur dengan nilai standar error. Apabila nilai koefisien jalur lebih besar dari standar error, maka data tersebut memiliki pengaruh langsung<sup>25</sup>.

Tabel 4.10. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung	Koefisien Jalur	Standard Error	t hitung	t tabel	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )
Keterlibatan guru terhadap Keterlibatan siswa	0.30	0.10	2.99	1.67	0.56
Partisipasi orangtua terhadap Keterlibatan siswa	0.64	0.11	5.67	1.67	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.10, maka dapat diuraikan bahwa pengaruh langsung keterlibatan guru (X1) sebagai variabel eksogen terhadap keterlibatan siswa (X3) sebagai variabel endogen, memiliki nilai koefisien jalur sebesar  $0,30 > 0,10$  sebagai nilai standar error. Sedangkan nilai t hitung yang diperoleh adalah  $2,99 > t$  tabel yaitu sebesar 1,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa pada pembelajaran daring.

Berdasarkan data tersebut juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) atau *R-square* dari variabel keterlibatan guru terhadap keterlibatan siswa dengan mengkuadratkan nilai koefisien jalur yaitu  $0,30 \times 0,30 = 0,09$ . Sehingga diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,09 atau setara

<sup>25</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 236.

dengan 9%. Artinya, pengaruh variabel keterlibatan guru (X1) terhadap keterlibatan siswa (X3) pada pembelajaran daring sebesar 9%.

**b. Pengaruh Langsung Partisipasi Orangtua terhadap Keterlibatan Siswa**

Pada hasil uji hipotesis terkait pengaruh langsung partisipasi orangtua (X2) terhadap keterlibatan siswa (X3) berdasarkan tabel 4.10, diketahui nilai koefisien jalur sebesar  $0,64 > 0,11$  sebagai nilai standar error. Adapun nilai  $t$  hitung yang diperoleh yaitu  $2,99 > 1,67$  sebagai nilai  $t$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa pada pembelajaran daring.

Berdasarkan data pada tabel 4.10, diketahui nilai *R-square* (koefisien determinasi) diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien jalur yaitu  $0,64 \times 0,64 = 0,41$ . Sehingga nilai *R-square* yang diperoleh adalah 0,41 atau setara dengan 41%. Artinya, pengaruh variabel partisipasi orangtua (X2) terhadap keterlibatan siswa (X3) selama pembelajaran daring sebesar 41%.

Pada persamaan tersebut juga diketahui nilai *R-square* dari variabel keterlibatan guru dan partisipasi orangtua terhadap keterlibatan siswa sebesar 0,56 atau sama dengan 56%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan guru dan partisipasi orangtua berpengaruh secara simultan terhadap keterlibatan siswa pada pembelajaran daring sebanyak 56%, sedangkan 44% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi tersebut.

### c. Pengaruh Langsung Keterlibatan Guru terhadap *Learning loss*

Pengujian hipotesis terkait pengaruh langsung keterlibatan guru (X1), partisipasi orangtua (X2), dan keterlibatan siswa (X3) terhadap *learning loss* (Y) dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien jalur dengan nilai standar error. Apabila nilai koefisien jalur lebih besar dari standar error, maka data tersebut memiliki pengaruh langsung<sup>26</sup>.

Tabel 4.11 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung	Koefisien Jalur	Standard Error	t hitung	t tabel	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )
Keterlibatan guru terhadap <i>Learning loss</i>	-0.18	0.16	-1.08	1.67	
Partisipasi orangtua terhadap <i>Learning loss</i>	-0.37	0.21	-1.78	1.67	0.31
Keterlibatan siswa terhadap <i>Learning loss</i>	-0.52	0.18	-2.85	1.67	

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui pengaruh langsung keterlibatan guru (X1) sebagai variabel eksogen terhadap *learning loss* (Y) sebagai variabel endogen, memperoleh nilai koefisien jalur sebesar  $-0,18 > 0,16$  sebagai nilai standar error, dan memiliki nilai t hitung  $-1,08 < t$  tabel yaitu 1,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring. Artinya, keterlibatan guru tidak dapat mengukur

<sup>26</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 236.

tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring. Hal tersebut juga dapat diasumsikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Nilai  $R^2$  atau *R-square* dari variabel keterlibatan guru terhadap keterlibatan siswa juga dapat diketahui yakni dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien jalur yaitu  $-0,18 \times -0,18 = 0,03$ . Sehingga diperoleh nilai *R-square* 0,03 atau sebesar 3%. Artinya, keterlibatan guru ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *learning loss* siswa ( $Y$ ) pada pembelajaran daring sebesar 3%.

**d. Pengaruh langsung partisipasi orangtua terhadap *learning loss***

Pengaruh langsung partisipasi orangtua ( $X_2$ ) terhadap *learning loss* ( $Y$ ) dapat diketahui berdasarkan hasil uji hipotesis parametrik pada tabel 4.11, dengan melihat nilai koefisien jalur yang diperoleh yakni sebesar  $-0,37 > 0,21$  sebagai nilai standar error, dan memiliki nilai  $t$  hitung  $-1,78 > 1,67$  sebagai nilai  $t$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Adapun nilai  $R^2$  atau *R-square* dari variabel partisipasi orangtua terhadap *learning loss* siswa juga dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien jalur yaitu  $-0,37 \times -0,37 = 0,14$  atau setara dengan 14%. Artinya, partisipasi orangtua ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *learning loss* siswa ( $Y$ ) pada pembelajaran daring sebesar 14%.

**e. Pengaruh langsung keterlibatan siswa terhadap *learning loss***

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.11, diketahui pengaruh langsung keterlibatan siswa (X3) terhadap *learning loss* (Y) memperoleh nilai koefisien jalur sebesar  $-0,52 > 0,18$  sebagai nilai standar eror, dan memiliki nilai t hitung  $-2,85 > 1,67$  sebagai t tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlibatan siswa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring pandemi Covid-19. Hal tersebut juga dapat diasumsikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Pada tabel 4.11, juga dapat diketahui nilai  $R^2$  atau *R-square* dari variabel keterlibatan siswa terhadap *learning loss* siswa dengan mengkuadratkan nilai koefisien jalur yaitu  $-0,52 \times -0,52 = 0,27$ . Nilai *R-square* yang diperoleh yaitu 0,27 atau setara dengan 27% yang bermakna bahwa keterlibatan siswa (X3) berpengaruh terhadap *learning loss* siswa (Y) pada pembelajaran daring sebesar 27%.

Adapun nilai *R-square* dari variabel keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa terhadap *learning loss* siswa pada pembelajar daring sebesar 0,31 atau sama dengan 31%. Artinya, variabel keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa berpengaruh secara simultan terhadap *learning loss* sebesar 31%, sedangkan 69% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi tersebut.

**f. Pengaruh Tidak Langsung Keterlibatan Guru terhadap Keterlibatan Siswa dan Dampaknya Terhadap *Learning loss***

Pada analisis jalur (*path analysis*), selain terdapat pengujian pengaruh langsung, juga ada pengujian hipotesis untuk mencari kekuatan pengaruh tidak langsung keterlibatan guru (X1) dan partisipasi orangtua (X2) terhadap keterlibatan guru (X3) dan dampaknya terhadap *learning loss* (Y) pada pembelajaran daring. Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung dilakukan melalui uji sobel yakni dengan menghitung nilai standar eror pengaruh tidak langsung dan mencari nilai t hitung pada setiap variabel eksogen (keterlibatan guru dan partisipasi orangtua)<sup>27</sup>.

Adapun cara untuk mengetahui kekuatan signifikansi pengaruh tidak langsung dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel<sup>28</sup>. Apabila nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung keterlibatan guru dan partisipasi orangtua terhadap keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring.

---

<sup>27</sup> Ghozali, Ibid, 239.

<sup>28</sup> Reza Adita Aldama, Elida Herwiyanti, and Kiky Srirejeki, "Peran Mediasi Reputasi Pada Hubungan Pengungkapan Csr Terhadap Profitabilitas Bank Di Asean Dari Perspektif Green Banking," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.775>.



Tabel 4.12. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	S <sub>ab</sub> (Standar error pengaruh tidak langsung)	t hitung	t tabel	Keterangan
Keterlibatan guru terhadap keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap <i>learning loss</i>	0.077	-2.023	1.667	Signifikan negatif
Partisipasi orangtua terhadap keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap <i>learning loss</i>	0.077	-4.317	1.667	Signifikan negatif

Berdasarkan tabel 4.12 terkait hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung keterlibatan guru terhadap keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring, maka dapat diuraikan bahwa pada uji sobel yang telah dilakukan diketahui nilai standar error yang diperoleh sebesar 0,077 dengan t hitung  $-2,023 > 1,667$  sebagai nilai t tabel. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *learning loss* pada pembelajaran daring dengan pengaruh negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

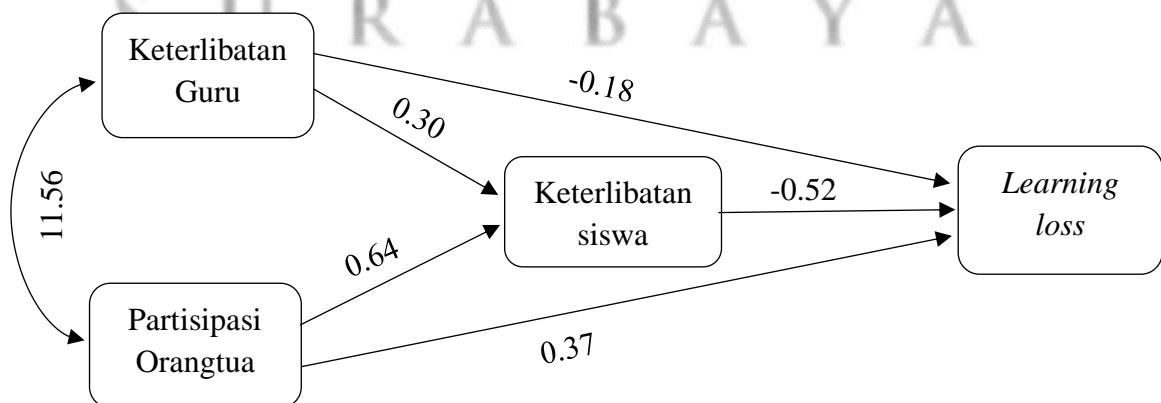
Hasil penelitian juga menyatakan nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,156 atau setara dengan 15,6%. Artinya, keterlibatan guru memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring sebesar 15,6%, sedangkan 84,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi tersebut.

**g. Pengaruh Tidak Langsung Partisipasi Orangtua terhadap Keterlibatan Siswa dan Dampaknya terhadap *Learning loss***

Berdasarkan tabel 4.12, terkait hasil uji sobel pengaruh tidak langsung variabel partisipasi orangtua (X2) terhadap keterlibatan siswa (X3) dan dampaknya terhadap *learning loss* (Y) pada pembelajaran daring mendapatkan nilai standar eror sebesar 0,077 dengan t hitung  $-4,317 > 1,667$  sebagai nilai t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, partisipasi orangtua memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *learning loss* dengan pengaruh negatif dan signifikan.

Adapaun nilai koefisien determinasi (*R-square*) yang diperoleh yaitu 0,333 atau setara dengan 33,3%. Artinya, partisipasi orangtua memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring dengan kekuatan pengaruh sebesar 33,3%, sedangkan 66,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat dilihat digambarkan diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.5. Diagram Hasil Uji Statistik Analisis Jalur

### C. Pembahasan

*Learning loss* yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang cukup lama menjadi satu bentuk kekhawatiran bagi para orangtua, guru, maupun siswa sehingga tidak sedikit upaya yang dilakukan untuk menurunkan tingkat *learning loss* (kehilangan belajar)<sup>29</sup>. Beberapa diantaranya dengan meningkatkan keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa sebagai tiga komponen utama dalam kegiatan pembelajaran daring<sup>30</sup>. Oleh karena itu, sebagaimana rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring.

#### 1. Pengaruh Langsung Keterlibatan Guru terhadap *Learning loss*

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *learning loss* siswa adalah keterlibatan guru<sup>31</sup>. Guru terlibat dalam memberikan materi pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa khususnya pada pembelajaran daring agar siswa tidak merasa bosan<sup>32</sup>. Sehingga guru diharapkan dapat merancang desain pembelajaran yang baik dan efektif untuk pelaksanaan pembelajaran daring baik dari segi media pembelajaran, metode, maupun strategi pembelajaran yang digunakan<sup>33</sup>. Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut guru untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan

<sup>29</sup> Khan and Ahmed, "Child Education in the Time of Pandemi: *Learning loss* and Dropout", 127.

<sup>30</sup> Munawaroh and Nurmalasari, "Student Resilience After Pandemi : *Learning loss* Recovery", 5-7.

<sup>31</sup> Kristiana et al., Ibid, 35-36.

<sup>32</sup> Lin et al., Ibid, 2.

<sup>33</sup> Astuty and Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat."

kemampuan beradaptasi dan berinovasi yang baik dengan menyusun desain pembelajaran yang menarik dan sejalan dengan situasi yang ada sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi guru maupun siswa<sup>34</sup>.

Pada penelitian ini, variabel keterlibatan guru memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,18 dan koefisien determinasi (*R-square*) sebanyak 3%. Hal itu karena pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru bukan tidak mau terlibat dalam menyukseskan pembelajaran siswa, tetapi adanya keterbatasan fasilitas belajar seperti *smartphone* dan tingkat kemampuan membeli kuota internet yang rendah membuat peran guru selama pembelajaran daring menjadi sangat terbatas<sup>35</sup>. Sedangkan salah satu syarat terlaksananya pembelajaran daring yaitu adanya fasilitas belajar seperti *smatphone* dan akses jaringan internet<sup>36</sup>. Sehingga rendahnya fasilitas belajar membuat guru tidak dapat menjangkau semua siswa dalam pembelajaran daring sehingga keterlibatan guru tidak dapat dijadikan tolok ukur dalam menurunkan tingkat *learning loss* siswa.

Sebagai tenaga profesional, guru juga harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang inovatif dan menarik sesuai dengan kondisi pembelajaran daring, tetapi tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut sehingga tidak

---

<sup>34</sup> Samsul Bahri, "Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7197, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3454>.

<sup>35</sup> Lihat Lampiran 9 (wawancara), hal. 169.

<sup>36</sup> Maslulah et al., *Ibid*, 64.

ada inovasi baik dari strategi, media, maupun metode mengajar guru selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga keterlibatan guru menjadi tidak efektif<sup>37</sup>. Rendahnya kompetensi profesionalisme guru dan fasilitas belajar yang tidak terpenuhi menjadi bias yang menyebabkan keterlibatan guru memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *learning loss* siswa. Sehingga keterlibatan guru tidak dapat menjadi tolok ukur untuk menurunkan tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring.

Keterbatasan pemenuhan fasilitas belajar daring yang rendah ini lah yang membuat guru menjadi tidak begitu terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Taddan 2 Sampang karena guru hanya berperan dalam memberikan tugas kepada siswa tanpa berinteraksi langsung dengan siswa melalui media pembelajaran seperti *google meet*, *zoom meeting*, maupun *WhatsApp video*<sup>38</sup>. Sehingga tidak ada sesi diskusi maupun penyampaian dan penjelasan materi pelajaran dari guru selama pembelajaran daring<sup>39</sup>.

Hasil penelitian ini, sebagaimana penelitian Alifia dkk yang menyatakan bahwa tidak semua guru dapat terlibat dalam pembelajaran daring. Sekitar 30 sampai 50% proporsi guru di Pulau Jawa tidak dapat terlibat secara optimal dalam pembelajaran daring karena rendahnya tingkan kepemilikan gawai dan kemampuan membeli kuota internet. Bahkan ada pula guru yang tidak memberikan kesempatan berdiskusi dan bertanya kepada siswa selama

---

<sup>37</sup> Ibid, lihat lampiran 9 hal. 170.

<sup>38</sup> Wawancara (Lihat lampiran 9, hal. 170)

<sup>39</sup> Wawancara guru (Wcr.SW.16-23).

pembelajaran daring<sup>40</sup>. Wardani dan Krisnani juga menyatakan bahwa pada pembelajaran daring, peran guru sedikit tergeser dan digantikan oleh orangtua di rumah untuk membimbing, memonitor, dan memotivasi siswa dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring<sup>41</sup>.

Peran guru sebagai pendidik profesional diharapkan dapat melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan efektif bagi siswa. Sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan khusus serta nilai-nilai dasar yang merefleksikan perilaku guru sebagai tenaga profesional<sup>42</sup>.

Kompetensi guru sebagai tenaga pendidik profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian. Sedangkan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki guru meliputi keterampilan mengajar secara individual maupun klasikal, keterampilan dalam mengelola kelas, keterampilan bertanya, merencanakan pembelajaran, membimbing diskusi, memulai hingga mengakhiri kegiatan pembelajaran<sup>43</sup>. Dengan berbagai kompetensi dan keterampilan inilah, guru selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif dalam situasi apapun salah satunya dalam pelaksanaan pembelajaran daring<sup>44</sup>.

---

<sup>40</sup> Alifia et al., "Belajar Dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19."

<sup>41</sup> Wardani and Krisnani, Ibid, 53.

<sup>42</sup> Sumanah, Ibid, 40.

<sup>43</sup> Qulub, "Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran."

<sup>44</sup> I. Isrokatun, Upit Yulianti, and Yeyen Nurfitriyana, "Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 456, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>.

Kompetensi pedagogik guru merupakan penentu utama dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar<sup>45</sup>. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan memahami dan menjelaskan mata pelajaran, pengetahuan terkait cara mengajar dan karakteristik individu, kompetensi dalam administrasi kelas dan kemampuan dalam memberi penilaian hasil belajar siswa<sup>46</sup>.

Indikator kedua adalah kompetensi profesional guru yaitu kemampuan guru dalam proses pembelajaran sebagai pendidik yang menyampaikan materi pelajaran dan mengarahkan siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran<sup>47</sup>. Sehingga guru harus dapat menguasai materi dan memiliki pemahaman dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti penguasaan teknologi digital khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi digital dengan metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan situasi pembelajaran daring agar keterlibatan guru dalam proses belajar siswa menjadi efektif baik dalam menurunkan *learning loss* dan meningkatkan prestasi belajar siswa<sup>48</sup>.

Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran daring meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses belajar, serta kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orangtua siswa untuk mengetahui dan mengawasi kegiatan belajar siswa di rumah selama

---

<sup>45</sup> Isrokatun, Yulianti, and Nurfitriyana.

<sup>46</sup> Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru*, Kedua (Jakarta: Kencana, 2010), 321.

<sup>47</sup> Qulub, "Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran."

<sup>48</sup> Adzkia and Muskhir, "Studi Tentang Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Akreditasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan."

belajar daring<sup>49</sup>. Sehingga guru dan orangtua dapat terlibat aktif dalam mengoptimalkan kegiatan belajar siswa di rumah.

Adapun kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran daring adalah konsistensi guru dan kreatifitas guru dalam mengajar di tengah pelaksanaan pembelajaran daring dengan segala keterbatasannya. Kestabilan dan integritas guru selama pembelajaran daring dapat tercermin pada stabilitas guru untuk melaksanakan tanggungjawabnya dalam mengajar meskipun saat pembelajaran daring<sup>50</sup>. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam menciptakan pembaharuan pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga seharusnya dalam pembelajaran daring guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan situasi pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis online<sup>51</sup>.

Pada kenyataannya, tidak semua guru dapat terlibat aktif dengan memaksimalkan kompetensinya sebagai pendidik profesional selama pembelajaran daring. Alifia, dkk. mengatakan bahwa sekitar 30% proporsi guru di Pulau Jawa tidak melakukan pembelajaran setiap hari selama pembelajaran daring. Sedangkan di luar Pulau Jawa dan di wilayah pedesaan proporsi tersebut meningkat menjadi 50%<sup>52</sup>.

Rendahnya keterlibatan guru dipicu oleh minimnya fasilitas belajar daring, kompetensi guru yang masih rendah sehingga menyebabkan guru tidak

---

<sup>49</sup> Isrokatun, Yulianti, and Nurfitriyana, Ibid, 460.

<sup>50</sup> Informasi Artikel and Online Learning, "Analisis Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dila Annisa Maharani, Iis Nurasih, Arsyi Rizqia Amalia," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. I (2021): 1–16.

<sup>51</sup> Isrokatun, Yulianti, and Nurfitriyana, Ibid, 459.

<sup>52</sup> Alifia et al., Ibid, 2-3.



dapat memberikan pengajaran yang optimal<sup>53</sup>. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Taddan 2 dimana proses pembelajaran daring hanya dilangsungkan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan tanpa memberikan penjelasan dan pemahaman terkait materi pelajaran maupun untuk berdiskusi selama pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa keterlibatan guru pada pembelajaran daring tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk menurunkan *learning loss* siswa. Artinya, pelaksanaan pembelajaran oleh guru selama belajar daring dinilai tidak efektif bagi siswa karena hanya berupa komunikasi satu arah, dimana siswa dituntut mengerjakan tugas dan belajar mandiri tanpa diberi penjelasan oleh guru. Sehingga guru dianggap kurang profesional dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal inilah yang membuat keterlibatan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *learning loss* siswa<sup>54</sup>.

Guru tidak melakukan pengembangan desain pembelajaran sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung, dimana pada pembelajaran daring secara otomatis seharusnya strategi, dan metode mengajar guru harus diselaraskan dengan situasi pembelajaran *online* yang menuntut adanya pembaharuan dalam media maupun cara mengajar guru<sup>55</sup>. Hal inilah yang membuat proses

---

<sup>53</sup> Aji Sofanudin, Rahmawati Prihastuty, and Ayon Diniyanto, "Teachers Engagement of Madrasah Aliyah's Teachers In Learning During Covid-19," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 21, no. 2 (2021): 141.

<sup>54</sup> Alifia et al., *Ibid*, 2-3.

<sup>55</sup> Astuty and Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat."

pembelajaran daring menjadi tidak efektif, karena keterlibatan guru masih sangat terbatas hanya memberikan tugas untuk diselesaikan oleh siswa dengan dibimbing dan ddampingi orangtuanya di rumah<sup>56</sup>.

Pada konsep teori psikologi terkait hierarki kebutuhan Maslow, dijelaskan bahwa terdapat lima kebutuhan dasar manusia yang disusun secara benjenjang yang harus dipenuhi dari kebutuhan paling dasar agar dapat mencapai kebutuhan pada tingkatan selanjutnya<sup>57</sup>. Lima kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri<sup>58</sup>.

Kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk dapat beraktivitas yang meliputi kebutuhan biologis seperti makan, minum, oksigen, dan sejenisnya<sup>59</sup>. Pada pembelajaran daring, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran meliputi buku, komputer, laptop, *smartphone*, dan kuota internet<sup>60</sup>. Tanpa kebutuhan dasar ini, kegiatan pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan<sup>61</sup>. Siswa dari tingkat ekonomi rendah tidak memiliki fasilitas belajar yang baik sehingga kemungkinan untuk mengalami *learning loss* menjadi semakin besar<sup>62</sup>.

---

<sup>56</sup> Wardani and Krisnani, Ibid, 49-50.

<sup>57</sup> U. M Kurniawati and Maemonah, "Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Siswa Usia Dasar," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2021): 52.

<sup>58</sup> Maslow, Ibid, 370-396.

<sup>59</sup> Ibid, 372.

<sup>60</sup> Milheim, Ibid, 161.

<sup>61</sup> Rigianti, Ibid, 298.

<sup>62</sup> Dorn et al., Ibid, 2.

Pada tingkatan kedua terdapat kebutuhan rasa aman. Pemenuhan kebutuhan rasa aman dalam pembelajaran daring dapat terwujud pada peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat memotivasi siswa, memberikan bimbingan dan pendampingan dalam belajar<sup>63</sup>. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Taddan 2 Sampang hanya berupa pemberian tugas dan video pembelajaran tanpa adanya diskusi dan penjelasan materi karena keterbatasan fasilitas belajar dan peran aktif guru dalam menghidupkan suasana belajar di grup *Whatsapp*<sup>64</sup>.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pemenuhan fasilitas belajar inilah yang mempengaruhi keterlibatan guru dan siswa selama pembelajaran daring serta pelaksanaan kegiatan belajar yang dianggap kurang optimal. Akibatnya, siswa memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami *learning loss*<sup>65</sup>. Hal tersebut sebagaimana hasil uji statistik pada penelitian ini yang menyatakan bahwa keterlibatan guru memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat *learning loss* siswa. Artinya, keterlibatan guru tidak dapat menggambarkan tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring karena efeknya yang tidak begitu tampak.

## 2. Pengaruh Langsung Partisipasi Orangtua terhadap *Learning loss*

*Learning loss* (kehilangan belajar) sebagai dampak dari pelaksanaan pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh partisipasi orangtua dalam

---

<sup>63</sup> Kurniawati and Maemonah, Ibid, 58.

<sup>64</sup> Wawancara (Wcr.SW.16-23).

<sup>65</sup> Kristiana et al., Ibid, 24.

mengoptimalkan kegiatan belajar siswa di rumah<sup>66</sup>. Orangtua berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, membangun rasa peka, memberikan perhatian, dan menyiapkan fasilitas belajar<sup>67</sup>. Partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar yang berkorelasi dengan rendahnya tingkat *learning loss* siswa<sup>68</sup>.

Pada penelitian ini, hasil uji statistik menyatakan bahwa partisipasi orangtua memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring dengan nilai koefisien jalur  $-0,37$  dan koefisien determinasi sebesar  $0,14$  atau  $14\%$ . Artinya, semakin tinggi partisipasi orangtua selama pembelajaran daring maka tingkat *learning loss* siswa menjadi semakin rendah. Adapun kekuatan pengaruh tersebut yaitu sebesar  $14\%$ . Hal itu karena orangtua berperan dalam memberikan dukungan emosional dan finansial bagi siswa dengan membimbing, mengarahkan, dan menyediakan fasilitas belajar bagi siswa selama pembelajaran daring<sup>69</sup>. Sehingga apabila fasilitas belajar daring telah terpenuhi, maka kemungkinan *learning loss* siswa pada pembelajaran daring menjadi semakin rendah.

Hal tersebut sebagaimana penelitian Lewis, dkk., yang mengatakan bahwa *learning loss* lebih rentan dialami siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Dimana ketidakterlibatan tersebut disebabkan oleh kondisi

---

<sup>66</sup> Ibid, 24.

<sup>67</sup> Julie P. Tynan et al., "Attachment in Young Children with Incarcerated Fathers," *Cambridge University Press* 29, no. 2 (2017): 389–404, <https://doi.org/10.1017/S0954579417000062>.

<sup>68</sup> Macarena Santana et al., "Having Fun Doing Math: Text Messages Promoting Parent Involvement Increased Student Learning," *Journal of Research on Educational Effectiveness* 12, no. 2 (2019): 251, <https://doi.org/10.1080/19345747.2018.1543374>.

<sup>69</sup> Whitaker, "The Hoover-Dempsey and Sandler Model of the Parent Involvement Process."

ekonomi yang rendah<sup>70</sup>. Selain itu, siswa dari kelas ekonomi yang rendah memiliki kemungkinan 60% lebih besar untuk mengalami *learning loss* dibandingkan siswa dari tingkat ekonomi yang tinggi karena tidak adanya fasilitas belajar seperti *smartphone* dan akses internet sehingga siswa tidak dapat terlibat secara optimal dalam pembelajaran<sup>71</sup>.

Partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring sangat berperan dalam menurunkan *learning loss* siswa karena keterbatasan interaksi guru dengan siswa menuntut orangtua untuk mendampingi siswa belajar daring dengan menemani, menjelaskan materi pelajaran, dan membantu siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru agar dapat diselesaikan<sup>72</sup>. Hal tersebut menjadikan partisipasi orangtua memiliki pengaruh yang lebih besar dan signifikan untuk menurunkan *learning loss* siswa dibandingkan dengan keterlibatan guru yang hanya memberikan tugas tanpa ada interaksi langsung dengan siswa untuk saling berdiskusi<sup>73</sup>.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Novianti dan Garzia yang menyatakan bahwa partisipasi orangtua berpengaruh terhadap kesuksesan belajar, keterlibatan siswa, *learning loss*, dan hasil belajar siswa. Dimana 81,7% orangtua mengawasi kegiatan belajar siswa, 80,4% menemani siswa selama belajar daring, 71,8% mengawasi waktu belajar siswa, 69% mengetahui

---

<sup>70</sup> S Lewis, V Locke, and C Patarapichayatham, "Research Brief: Student Engagement in Online Learning during COVID School Closures Predicts Lower *Learning loss* in Fall 2020," *ISIP™ and Pandemi Learning loss*, 2021, 2, [https://www.istation.com/Content/downloads/studies/Istation\\_Reading.Covid.2020.pdf](https://www.istation.com/Content/downloads/studies/Istation_Reading.Covid.2020.pdf).

<sup>71</sup> Alifia et al., "Belajar Dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19.", 3.

<sup>72</sup> Wawancara (Lihat lampiran 9, hal. 171)

<sup>73</sup> Wawancara (Lihat lampiran 9, hal. 170-171)

kesulitan belajar siswa, dan 64,8% menyediakan fasilitas belajar *online*<sup>74</sup>.

Partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring juga meliputi adanya komunikasi dan koordinasi dengan guru dan pihak sekolah. Di SDN Taddan 2 Sampang, pada pembelajaran daring, orangtua menjadi perantara antara guru dan siswa dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar daring dengan membantu siswa mengisi presensi harian, membantu siswa memahami materi pelajaran, menemani siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas baik tertulis maupun tugas praktik<sup>75</sup>. Dengan cara inilah, orangtua dan guru dapat saling berdiskusi dan berkoordinasi terkait kegiatan belajar, perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa<sup>76</sup>. Orangtua dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, dan membantu siswa memahami materi pelajaran, sehingga partisipasi aktif orangtua dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring<sup>77</sup>.

Orangtua memiliki peranan yang krusial dalam pelaksanaan pembelajaran dari baik sebagai pendidik, pembimbing, motivator hingga sebagai fasilitator bagi siswa<sup>78</sup>. Selama pembelajaran daring, orangtua berperan untuk mengoptimalkan proses belajar siswa dengan membimbing dan membantunya belajar, memahami materi dan mengerjakan tugas. Sehingga melalui partisipasi

---

<sup>74</sup> Novianti and Garzia, Ibid, 125-127.

<sup>75</sup> Wawancara (Lihat lampiran 9, hal. 170-171)

<sup>76</sup> Hoover-Dempsey and Sandler, *The Social Context of Parental Involvement: A Path to Enhanced Achievement*.

<sup>77</sup> Maslulah et al., hal. 63.

<sup>78</sup> Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi."

orangtua dalam kegiatan belajar siswa di rumah, kecenderungan siswa untuk mengalami *learning loss* selama pembelajaran daring semakin menurun<sup>79</sup>.

Pada pembelajaran daring, orangtua juga diharapkan dapat memberikan pengasuhan yang baik dalam membimbing siswa selama belajar daring di rumah, salah satunya dengan memahami karakteristik siswa sebagai seorang individu<sup>80</sup>, tidak mengekang siswa dalam mengekspresikan dirinya, dan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa berupa dukungan emosional seperti memberikan motivasi dan dukungan secara finansial berupa penyediaan fasilitas belajar selama pembelajaran daring<sup>81</sup>.

Partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar di rumah khususnya pada pembelajaran daring salah satunya berupa pemberian penguatan terhadap perilaku siswa dalam proses belajar daring berupa apresiasi capaian belajar dan proses belajar siswa selama pembelajaran daring<sup>82</sup>. Orangtua juga berperan dalam memberikan pemahaman bagi siswa agar mengikuti instruksi yang diberikan orangtua maupun guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar daring dengan tidak pernah bolos dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru selama belajar daring<sup>83</sup>.

Tingkatan kedua adalah kebutuhan akan rasa aman yakni kebutuhan yang berkaitan dengan aspek psikologis. Dimana siswa akan merasa cemas, ragu-

---

<sup>79</sup> Wardani and Krisnani, Ibid, 48.

<sup>80</sup> Siregar et al., Ibid, 192.

<sup>81</sup> Feng Liu et al., "The Validation of One Parental Involvement Measurement in Virtual Schooling," *Journal of Interactive Online Learning* 9, no. 2 (2010): 109.

<sup>82</sup> Liu et al., Ibid, 109.

<sup>83</sup> Ibid, 109-110.

ragu, bahkan stress apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi<sup>84</sup>. Pemenuhan kebutuhan rasa aman dalam pembelajaran daring dapat terwujud pada peran orangtua dalam membangun suasana belajar yang nyaman dan menarik, memotivasi, membimbing dan mendampingi siswa dalam belajar<sup>85</sup>. Sehingga orangtua dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses belajar siswa di rumah agar kemungkinan siswa mengalami *learning loss* semakin rendah<sup>86</sup>

Apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yang akan dicapai adalah kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki<sup>87</sup>. Pemenuhan kebutuhan ini terbentuk melalui aktivitas belajar bersama antara siswa dengan orangtua di rumah melalui diskusi dan kolaborasi pada beberapa aktivitas<sup>88</sup>. Sehingga tidak hanya menurunkan tingkat *learning loss* siswa, tetapi partisipasi aktif orangtua dalam mendampingi kegiatan belajar siswa di rumah selama belajar daring juga menjadikan hubungan antara orangtua dan siswa semakin erat, kompak, dan mengenal satu sama lain<sup>89</sup>.

### 3. Pengaruh Langsung Keterlibatan Siswa terhadap *Learning loss*

Kristiana dkk., menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi *learning loss* siswa pada pembelajaran daring, satu diantaranya adalah keterlibatan siswa (*student engagement*)<sup>90</sup>. Kurangnya interaksi dan partisipasi

---

<sup>84</sup> Maslow, Ibid, 376.

<sup>85</sup> Kurniawati and Maemonah, Ibid, 58.

<sup>86</sup> Munawaroh and Nurmalasari, Student Resilience After Pandemi : *Learning loss* Recovery, 8.

<sup>87</sup> Maslow, Ibid, 380.

<sup>88</sup> Milheim, 162.

<sup>89</sup> M Fadhil, "Peran Guru Dan Orang Tua: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19," *Riwayat: Educational of History and Humanities* 4, no. 1 (2021): 22.

<sup>90</sup> Kristiana et al., Ibid, 36.



aktif siswa dalam kegiatan belajar menjadi faktor yang memicu terjadinya *learning loss*<sup>91</sup>.

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa keterlibatan siswa memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring. Artinya, semakin tinggi keterlibatan siswa selama pembelajaran daring, maka tingkat *learning loss* menjadi semakin rendah.

Pada uji statistik analisis jalur diketahui nilai koefisien jalur pada variabel keterlibatan siswa adalah -0,52 dan koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,27 atau setara dengan 27%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dapat menurunkan tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring dengan kekuatan pengaruh sebesar 27%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kekuatan pengaruh variabel keterlibatan guru maupun partisipasi orangtua.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Lin, Hung, Kinshuk, dan Chen pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa 68% siswa memiliki keterlibatan di atas rata-rata dengan 33% diantaranya terlibat aktif dalam berdiskusi. Sehingga disimpulkan bahwa keterlibatan siswa berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman materi pelajaran sehingga kemungkinan siswa mengalami *learning loss* menjadi semakin rendah<sup>92</sup>.

---

<sup>91</sup> P. Engzell, A. Frey, and M. D. Verhagen, *Ibid*, 118.

<sup>92</sup> Li Chun Lin et al., "The Impact of Student Engagement on Learning Outcomes in a Cyber-Flipped Course," *Educational Technology Research and Development* 67, no. 6 (2019): 2, 11–14, <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09698-9>.

Maslow menyebutkan bahwa dalam hierarki kebutuhan yang disusunnya, kebutuhan fisiologis harus dipenuhi pertama kali sebelum kebutuhan lainnya. Pada pembelajaran daring, kebutuhan fisiologis meliputi buku, komputer, laptop, *smartphone*, dan kuota internet<sup>93</sup>. Tanpa kebutuhan dasar ini, siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring sehingga tingkat keterlibatan siswa menjadi rendah dan kemungkinan siswa mengalami *learning loss* menjadi semakin tinggi<sup>94</sup>. Hal tersebut sebagaimana pendapat Santana dkk., dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa siswa dari kelas ekonomi rendah yang tidak memiliki fasilitas belajar memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami *learning loss*<sup>95</sup>.

Selain kebutuhan fisiologis, dalam hierarki kebutuhan Maslow juga terdapat kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk memaksimalkan bakat dan potensi pribadi dengan memaksimalkan usaha dan kemampuan yang dimilikinya untuk menjadi pribadi yang unggul<sup>96</sup>. Pada pembelajaran daring, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dilakukan dengan memotivasi siswa untuk membuktikan potensi dan kemampuan dirinya kepada orang lain dengan memaksimalkan keterlibatan siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran daring<sup>97</sup>. Dengan keterlibatan inilah, siswa mampu memaksimalkan

---

<sup>93</sup> Milheim, Ibid, 161.

<sup>94</sup> Rigianti, Ibid, 298.

<sup>95</sup> Dorn et al., Ibid, 2.

<sup>96</sup> Maslow, Ibid, 383.

<sup>97</sup> Ibid, 60.

kemampuan dirinya dalam hal akademik maupun non-akademik sehingga kemungkinan untuk mengalami *learning loss* menjadi semakin kecil<sup>98</sup>.

Berdasarkan hasil uji hipotesis juga diketahui nilai *R-square* dari variabel keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa terhadap *learning loss* siswa pada pembelajar daring sebesar 0,31 atau setara dengan 31%. Artinya adalah bahwa variabel keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa berpengaruh secara simultan terhadap *learning loss* siswa sebanyak 31%, sedangkan 69% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan melibatkan ketiga variabel bebas secara bersamaan, maka kemungkinan penurunan tingkat *learning loss* siswa selama pembelajaran daring menjadi lebih besar dibandingkan hanya melibatkan satu variabel bebas saja.

Apabila ditelaah dari kacamata hierarki kebutuhan Maslow, dapat dinyatakan bahwa tingginya keterlibatan guru, orangtua, dan siswa dalam pembelajaran daring memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menurunkan *learning loss* dibandingkan ketika hanya melibatkan satu variabel saja<sup>99</sup>. Hal itu karena kelima tahap mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta kasih, penghargaan hingga aktualisasi diri dapat terpenuhi secara keseluruhan dengan melibatkan semua elemen dalam proses pembelajaran daring baik guru, orangtua, maupun siswa di rumah dari segi fisik seperti fasilitas belajar maupun dari aspek psikologis seperti rasa aman, nyaman, apresiasi diri dan aktualisasi

---

<sup>98</sup> Skinner and Pitzer, "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience", 35.

<sup>99</sup> Kurniawati and Maemonah, "Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Siswa Usia Dasar", 61-62.

diri sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan optimal<sup>100</sup>.

#### **4. Pengaruh Tidak Langsung Keterlibatan Guru terhadap Keterlibatan Siswa dan Dampaknya terhadap *Learning loss***

Pada bahasan sebelumnya telah diuraikan terkait variabel keterlibatan guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring. Pada penelitian ini, tidak hanya melakukan uji hipotesis terkait pengaruh langsung keterlibatan guru terhadap *learning loss* tetapi juga peneliti berupaya mencari kekuatan pengaruh tidak langsung keterlibatan guru (X1) terhadap keterlibatan siswa (X3) dan dampaknya terhadap tingkat *learning loss* (Y) pada pembelajaran daring. Uji hipotesis pengaruh tidak langsung dilakukan melalui uji sobel dan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel<sup>101</sup>.

Berdasarkan uji sobel yang telah dilakukan, diketahui nilai standar eror yang diperoleh adalah 0,077 dengan t hitung  $-2,023 > 1,667$  sebagai nilai t tabel. Hal ini berarti bahwa variabel keterlibatan guru memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *learning loss* melalui keterlibatan siswa pada pembelajaran daring dengan pengaruh negatif dan signifikan. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Lin dkk., menyatakan bahwa guru berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa yakni dengan menyusun strategi, metode belajar yang menarik sehingga mampu memancing siswa untuk ikut terlibat aktif dalam

<sup>100</sup> Kurniawati & Maemonah, Ibid, 62.

<sup>101</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 239.

kegiatan belajar sehingga tidak terjadi *learning loss*<sup>102</sup>. Guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran<sup>103</sup>. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterlibatan guru pada pembelajaran daring berpengaruh terhadap tingkat *learning loss* siswa dengan meningkatkan keterlibatan siswa<sup>104</sup>.

Peran guru dan orangtua dalam membangun suasana belajar yang menarik bagi siswa dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran daring, memberikan bimbingan dan pendampingan dalam belajar<sup>105</sup>. Sehingga keterlibatan guru dalam proses belajar daring dapat meningkatkan keterlibatan siswa<sup>106</sup>. Dimana keterlibatan siswa secara optimal dalam pembelajaran berpengaruh untuk menurunkan tingkat *learning loss* siswa<sup>107</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dan yang berdampak terhadap penurunan tingkat *learning loss* selama pembelajaran daring. Artinya, keterlibatan guru berpengaruh terhadap *learning loss* pada pembelajaran daring melalui keterlibatan siswa.

Proses pembelajaran daring di SDN Taddan 2 Sampang melibatkan guru dalam memicu keaktifan siswa untuk memahami pelajaran belajar secara

---

<sup>102</sup> Li Chun Lin et al., "The Impact of Student Engagement on Learning Outcomes in a Cyber-Flipped Course," *Educational Technology Research and Development* 67, no. 6 (2019): 1–19, <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09698-9>.

<sup>103</sup> Skinner and Pitzer, Ibid, 36.

<sup>104</sup> Lin et al., "The Impact of Student Engagement on Learning Outcomes in a Cyber-Flipped Course.", 15-16.

<sup>105</sup> Kurniawati and Maemonah, Ibid, 58.

<sup>106</sup> Skinner and Pitzer, "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience", 36-38.

<sup>107</sup> Lewis, Locke, and Patarapichayatham, "Research Brief: Student Engagement in Online Learning during COVID School Closures Predicts Lower *Learning loss* in Fall 2020."

mandiri, sehingga meskipun keterlibatan guru tidak berpengaruh terhadap *learning loss* siswa karena proses pembelajaran daring yang diberikan guru dianggap tidak efektif, tetapi karena pelaksanaan pembelajaran daring bersifat *student center* (berpusat pada siswa) dengan peran guru dalam memberikan tugas secara tertulis maupun praktik, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran daring yang berdampak terhadap tingkat *learning loss* siswa<sup>108</sup>.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini bahwa keterlibatan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa sebesar 9%, sedangkan keterlibatan siswa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *learning loss* pada pembelajaran daring dengan kekuatan pengaruh sebesar 27%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru secara tidak langsung berpengaruh terhadap *learning loss* melalui keterlibatan siswa pada pembelajaran daring. Meskipun guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi pelajaran selama pembelajaran daring, tetapi dengan adanya tugas tertulis maupun praktik yang diberikan guru menuntut siswa untuk terlibat dalam pembelajaran daring dengan menyelesaikan tugas tersebut yang secara otomatis memaksa siswa harus memahami materi pelajaran yang sesuai dengan tugas dari guru, sehingga dengan meningkatkan keterlibatan siswa inilah kemungkinan terjadinya *learning loss* menjadi semakin rendah<sup>109</sup>.

Pada kajian teori hierarki kebutuhan Maslow, dapat ditelisik bahwa pada tahap kedua, ketiga dan keempat yakni terkait kebutuhan rasa aman, cinta kasih

---

<sup>108</sup> Munawaroh and Nurmalasari, "Student Resilience After Pandemi : *Learning loss* Recovery."

<sup>109</sup> Wawancara (Lihat Lampiran 9, hal. 169-171).

dan kebutuhan atas apresiasi atau penghargaan diri. Apabila guru dapat terlibat aktif dalam menciptakan rasa aman dan nyaman pada pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan cinta kasih dan kepedulian terhadap semua siswa, serta memberikan apresiasi atas pencapaian siswa yang kecil maupun besar, maka kemungkinan siswa untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran daring menjadi semakin besar<sup>110</sup>. Siswa juga memiliki motivasi diri dalam memaksimalkan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dirinya dalam kemampuan akademik maupun non-akademik<sup>111</sup>. Sehingga tingkat *learning loss* secara otomatis semakin rendah.

Pada penelitiannya, Pitzer, dkk menyatakan bahwa guru berperan dalam membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dengan keterlibatan siswa inilah prestasi belajar siswa menjadi lebih baik yang tentunya menjadikan tingkat *learning loss* menjadi semakin menurun<sup>112</sup>. Akibat dari peningkatan keterlibatan siswa tersebut, maka tingkat *learning loss* pada pembelajaran daring menjadi semakin rendah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru secara optimal dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan keterlibatan siswa yang akan berdampak pada penurunan *learning loss* dalam pembelajaran daring<sup>113</sup>. Artinya, keterlibatan guru memiliki pengaruh tidak langsung terhadap

---

<sup>110</sup> Kurniawati and Maemonah, "Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Siswa Usia Dasar", 161-163.

<sup>111</sup> Yunailis, "Kajian Teori Humanistik Maslow Dalam Kurikulum 2013", 91.

<sup>112</sup> Skinner and Pitzer, "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience."

<sup>113</sup> Skinner and Pitzer, "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience", 36-38.

tingkat *learning loss* pada pembelajaran daring melalui keterlibatan siswa.

## 5. Pengaruh Tidak Langsung Partisipasi Orangtua terhadap Keterlibatan Siswa dan Dampaknya terhadap *Learning loss*

Peran orangtua dalam pembelajaran daring dianggap begitu penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator hingga fasilitator bagi siswa<sup>114</sup>. Partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring di rumah juga dapat mendorong peningkatan keterlibatan siswa dan prestasi belajarnya. Dimana hal tersebut berkorelasi dengan rendahnya tingkat *learning loss* siswa<sup>115</sup>. Sehingga partisipasi orangtua dapat menurunkan tingkat *learning loss* pada pembelajaran daring melalui keterlibatan siswa.

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil uji sobel terkait pengaruh tidak langsung variabel partisipasi orangtua (X2) terhadap *learning loss* (Y) melalui keterlibatan siswa (X3) diketahui nilai standar eror sebesar 0,077 dengan t hitung  $-4,317 > 1,667$  sebagai nilai t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel partisipasi orangtua berpengaruh terhadap *learning loss* melalui keterlibatan siswa pada pembelajaran daring dengan pengaruh negatif dan signifikan. Hal tersebut karena partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring meliputi penyediaan fasilitas belajar, memberikan dukungan dan pendampingan belajar kepada siswa<sup>116</sup>. Pemenuhan

<sup>114</sup> Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi."

<sup>115</sup> Macarena Santana et al., "Having Fun Doing Math: Text Messages Promoting Parent Involvement Increased Student Learning," *Journal of Research on Educational Effectiveness* 12, no. 2 (2019): 251, <https://doi.org/10.1080/19345747.2018.1543374>.

<sup>116</sup> Santana et al., Ibid, 251.



fasilitas belajar ini yang menjadikan siswa dapat terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran daring sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat aktif dalam pembelajaran daring yang menjadikan tingkat *learning loss* siswa semakin rendah<sup>117</sup>.

Lewis, dkk., mengatakan dalam penelitiannya bahwa *learning loss* lebih rentan dialami siswa dari ekonomi yang rendah<sup>118</sup>. Dimana siswa dari kelas ekonomi rendah yang tidak memiliki fasilitas belajar daring memiliki kemungkinan mengalami *learning loss* 60% lebih besar dibandingkan siswa yang memiliki fasilitas belajar daring<sup>119</sup>.

Di SDN Taddan 2 Sampang, pada pembelajaran daring, orangtua menjadi perantara antara guru dan siswa dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar daring dengan membantu siswa mengisi presensi harian, membantu siswa memahami materi pelajaran, menemani siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas baik tertulis maupun tugas praktik<sup>120</sup>. Sehingga secara tidak langsung, partisipasi orangtua dapat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa pada pembelajaran daring dan berdampak pada penurunan tingkat *learning loss* siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Kurniawati dan Maemonah dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa orangtua berperan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan cara membangun suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat

---

<sup>117</sup> Engzell, Frey, and Verhagen, Ibid, 120.

<sup>118</sup> S Lewis, V Locke, and C Patarapichayatham, Ibid, 2.

<sup>119</sup> Ibid, 252.

<sup>120</sup> Wawancara (Lihat lampiran 9, hal. 170-171)

aktif dalam pembelajaran daring, serta membimbing siswa selama belajar daring di rumah<sup>121</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua secara maksimal dalam proses belajar daring dapat meningkatkan keterlibatan siswa<sup>122</sup>. Dimana hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat *learning loss* siswa<sup>123</sup>. Sehingga dapat dinyatakan bahwa partisipasi orangtua berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat *learning loss* melalui keterlibatan siswa.

Orangtua berperan dalam memberikan pemahaman bagi siswa agar mengikuti instruksi yang diberikan orangtua maupun guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar daring dengan tidak pernah bolos dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru selama belajar daring sehingga antara guru, orangtua, dan siswa menjadi saling kooperatif<sup>124</sup>. Partisipasi orangtua pada pembelajaran daring juga berupa pemberian penguatan positif seperti mengapresiasi siswa dalam proses dan capaian belajar siswa selama pembelajaran daring<sup>125</sup>.

Pada pembelajaran daring, orangtua juga diharapkan dapat memberikan pengasuhan yang baik dalam membimbing siswa selama belajar daring di rumah, salah satunya dengan memahami karakteristik siswa sebagai seorang individu<sup>126</sup>, tidak mengekang siswa dalam mengekspresikan dirinya, dan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa berupa dukungan emosional seperti memberikan motivasi dan dukungan secara finansial berupa

---

<sup>121</sup> Kurniawati and Maemonah, Ibid, 58.

<sup>122</sup> Skinner and Pitzer, Ibid, 36-38.

<sup>123</sup> Kurniawati and Maemonah, Ibid, 59.

<sup>124</sup> Ibid, 109-110.

<sup>125</sup> Liu et al., Ibid, 109.

<sup>126</sup> Siregar et al., "Pola Asuh Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Pada Pendidikan Karakter."

penyediaan fasilitas belajar selama pembelajaran daring<sup>127</sup>. Sehingga siswa dapat terlibat penuh dalam pembelajaran daring yang berdampak terhadap penurunan tingkat *learning loss* siswa<sup>128</sup>.

Pada pembelajaran daring, selain berinteraksi dengan siswa, orangtua juga harus menjalin komunikasi dan koordinasi dengan guru maupun pihak sekolah agar dapat berdiskusi terkait kegiatan belajar, perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa<sup>129</sup> agar orangtua dapat membantu siswa menyelesaikan tugas dan persoalan yang dialaminya selama pembelajaran daring, membantu siswa memahami materi pelajaran dan berusaha terlibat aktif dalam kegiatan belajar daring. Dimana hal tersebut berdampak terhadap penurunan tingkat *learning loss* siswa<sup>130</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dan berimbas terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring. Artinya, partisipasi orangtua memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring.

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow, partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring melibatkan kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta kasih, dan kebutuhan akan penghargaan diri. Pemenuhan kebutuhan tersebut terwujud dalam partisipasi orangtua dalam menyediakan fasilitas belajar daring,

---

<sup>127</sup> Feng Liu et al., "The Validation of One Parental Involvement Measurement in Virtual Schooling," *Journal of Interactive Online Learning* 9, no. 2 (2010): 109.

<sup>128</sup> Kristiana et al., *Pengenalan Dan Identifikasi Learning loss Siswa Di Masa Pandemi Bagi Guru Dan Orangtua*.

<sup>129</sup> Hoover-Dempsey and Sandler, *The Social Context of Parental Involvement: A Path to Enhanced Achievement*.

<sup>130</sup> Maslulah et al., *Ibid*, 63-64.

membangun suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa, menemani siswa belajar, mendukung, menghargai dan mengapresiasi siswa dalam belajar dengan pujian maupun penguatan positif lainnya<sup>131</sup>. Melalui pemenuhan berbagai kebutuhan tersebut partisipasi orangtua diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring sehingga siswa akan memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk mengalami *learning loss* selama pembelajaran daring.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>131</sup> Milheim, Ibid, 161-164.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis parametrik analisis jalur terkait pengaruh keterlibatan guru dan partisipasi orangtua terhadap keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap tingkat *learning loss* siswa pada pembelajaran daring di SDN Taddan 2 Sampang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlibatan guru (X1) memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa (X3) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,30 dan kekuatan pengaruh (*R-square*) sebesar 9%. Sedangkan variabel partisipasi orangtua (X2) memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa (X3) dengan nilai koefisien jalur 0,64 dan memiliki kekuatan pengaruh (*R-square*) sebesar 41%. Selain itu, juga diketahui bahwa variabel keterlibatan guru dan partisipasi orangtua berpengaruh secara simultan terhadap keterlibatan siswa pada pembelajaran daring sebesar 56%, sedangkan 44% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi tersebut.
2. Pada persamaan kedua, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa keterlibatan guru (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *learning loss* (Y) pada pembelajaran daring pandemi Covid-19 dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,18 dan memiliki kekuatan pengaruh (*R-square*) sebesar 3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
3. Pengaruh langsung partisipasi orangtua (X2) terhadap *learning loss* (Y) memiliki pengaruh negatif dan signifikan memperoleh nilai koefisien jalur

sebesar  $-0,37$  dengan kekuatan pengaruh sebesar  $14\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

4. Variabel keterlibatan siswa ( $X_3$ ) memiliki pengaruh langsung terhadap *learning loss* ( $Y$ ) siswa pada pembelajaran daring dengan pengaruh yang negatif dan signifikan. Nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar  $-0,52$  dan nilai *R-square* atau kekuatan pengaruh sebesar  $27\%$ . Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu, juga diketahui bahwa variabel keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa berpengaruh secara simultan terhadap *learning loss* siswa pada pembelajaran daring sebesar  $31\%$ , sedangkan  $69\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi tersebut.
5. Pengaruh tidak langsung keterlibatan guru ( $X_1$ ) terhadap *learning loss* ( $Y$ ) melalui keterlibatan siswa ( $X_3$ ) pada pembelajaran daring merupakan pengaruh negatif dan signifikan dengan kekuatan pengaruh (*R-square*) sebesar  $0,156$  atau setara dengan  $15,6\%$  dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
6. Variabel partisipasi orangtua ( $X_2$ ) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *learning loss* ( $Y$ ) melalui keterlibatan siswa ( $X_3$ ) pada pembelajaran daring dengan pengaruh negatif dan signifikan. Adapun kekuatan pengaruhnya yaitu sebesar  $0,333$  atau sekitar  $33,3\%$ . Artinya, partisipasi orangtua memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *learning loss* melalui keterlibatan siswa pada pembelajaran daring sebesar  $33,3\%$ , sedangkan  $66,7\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan terkait penelitian ini, peneliti menyadari keterbatasan dan kekurangan penelitian ini sehingga ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru, orangtua, maupun peneliti selanjutnya yang bermaksud untuk mengaji dan mengembangkan penelitian yang serupa. Beberapa saran tersebut meliputi:

1. Kepada pihak sekolah dan guru diharapkan agar memberikan pelatihan terkait metode, strategi, maupun media pembelajaran berbasis online yang menarik bagi siswa sehingga meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring tidak terasa membosankan tetapi dapat membuat siswa tetap terlibat aktif.
2. Kepada orangtua diharapkan untuk mengoptimalkan pendampingan, dengan membimbing, memberikan motivasi dan dorongan, serta menyediakan fasilitas belajar bagi siswa baik dalam kegiatan belajar tatap muka maupun dalam pembelajaran daring sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik yang berimbang pada prestasi belajar dan kemungkinan lebih rendah untuk mengalami *learning loss*.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian dalam konteks yang berbeda seperti keterlibatan guru, partisipasi orangtua, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tatap muka, ataupun mengembangkan penelitian pada subjek yang berbeda dengan penelitian ini baik dari jenjang pendidikan maupun dari tingkatan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *Edureligia* 1, no. 1 (2017): 46-62. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>.
- Adzkia, Mhd Safiq, and Mukhlidi Muskhir. "Studi Tentang Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Akreditasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 10–16. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.29210/08jces157800 Contents](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29210/08jces157800Contents).
- Aldama, Reza Adita, Elida Herwiyanti, and Kiky Srirejeki. "Peran Mediasi Reputasi Pada Hubungan Pengungkapan Csr Terhadap Profitabilitas Bank Di Asean Dari Perspektif Green Banking." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23, no. 1 (2021): 49–64. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.775>.
- Alifia, Ulfah, Arjuni Rahmi Barasa, Luhur Bima, Rezanti Putri Pramana, SHinta Revina, and Florischa Ayu Tresnatri. "Belajar Dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19." *Smeru Research Institute*, no. 1 (2020): 1–8. [http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp01covidpjj\\_in\\_0.pdf](http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp01covidpjj_in_0.pdf).
- Andriani, Wiwin, M Subandowo, Hari Karyono, and Wawan Gunawan. "Learning loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona." In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1:485–501. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>.
- Artikel, Informasi, and Online Learning. "Analisis Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dila Annisa Maharani, Iis Nurasih, Arsyi Rizqia Amalia." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. I (2021): 1–16.
- Astuty, Widy, and Abdul Wachid Bambang Suharto. "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- . *Reliabilitas Dan Validitas*. Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Bahri, Samsul. "Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7196–7208.



<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3454>.

- Buchari, Alma. *Guru Profesional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Budi, Setia, Iga Setia Utami, Rehan Nil Jannah, Nurul Lathifa Wulandari, Nova Andri Ani, and Wulandari Saputri. "Deteksi Potensi *Learning loss* Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3607–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>.
- Cerelia, Jessica Jesslyn, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L N, Indah Reski Pratiwi, Mikayla Almadevi, Mohamad Naufal Farras, Thalita Safa Azzahra, and Toni Toharudin. "*Learning loss* Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Seminar NASIONAL Statistik*, 2021, 1. [http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf\\_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf](http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf).
- Chen, Li-Kai, Emma Dorn, Jimmy Sarakatsannis, and Anna Wiesinger. "Teacher Survey : *Learning loss* Is Global and Significant." *McKinsey & Company*, 2021, 10. [https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Public and Social Sector/Our Insights/Teacher survey \*Learning loss\* is global and significant/Teacher-survey-Learning-loss-is-global-and-significant.pdf?shouldIndex=false](https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Public%20and%20Social%20Sector/Our%20Insights/Teacher%20survey%20Learning%20loss%20is%20global%20and%20significant/Teacher-survey-Learning-loss-is-global-and-significant.pdf?shouldIndex=false).
- Dewantara, J. A. "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 367–75.
- Dimiyati, M. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2006.
- Dixson, Marcia D. "Measuring Student Engagement in the Online Course : The Online Student Engagement Scale ( OSE )." *Online Learning* 19, no. 4 (2015).
- Dorn, Emma, Bryan Hancock, Jimmy Sarakatsannis, and Ellen Viruleg. "COVID-19 and *Learning loss* — Disparities Grow and Students Need Help." *McKinsey & Company*, 2020, 1–12.
- Engzell, P., A. Frey, and M. D. Verhagen. "*Learning loss* Due to School Closures during the COVID-19 Pandemic." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 118, no. 17 (2021).
- . "*Learning loss* Due to School Closures during the COVID-19 Pandemic." In *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118, 2021.
- Fadhil, M. "Peran Guru Dan Orang Tua: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19." *Riwayat: Educational of History and Humanities* 4, no. 1 (2021): 16–25.

- Finn, Jeremy D., and Kayla S. Zimmer. "Student Engagement: What Is It? Why Does It Matter?" In *Handbook of Research on Student Engagement*, edited by Sandra L. Christenson, Amy L. Reschly, and Cathy Wylie, 97–116. New York: Springer, 2012. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>.
- Freund, A., B. Schaedel, F. Azaiza, A. Boehm, and R. H. Lazarowitz. "Parental Involvement among Jewish and Arab Parents." *Children and Youth Journal*, 2018, 194–201.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kede. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Gray, Julie A, and Melanie Diloreto. "The Effects of Student Engagement , Student Satisfaction , and Perceived Learning in Online Learning Environments." *NCPEA International Journal of Educational Leadership Preparation* 11, no. 1 (2016): 1–20.
- Gunuc, Selim, and Abdullah Kuzu. "Student Engagement Scale:Development, Reliability and Validity." *Assesment & Evaluation in Hinger Education* 40, no. 4 (2015): 587–610. <https://doi.org/10.1080/02602938.2014.938019>.
- Harper, Shaun R., Stephen John Quaye, Gregory Anderson, Karen Y. Carmichael, Todd J. Harper, Tzufang Huang, Andrew H. Nichols, Caitlin J. Mahaffey, and Scott A. Smith. *Student Engagement in Higher Education: Theoretical Perspective and Practical Approaches for Diverse Populations*. Edited by Shaun R. Harper and Stephen John Quaye. New York: Routledge, 2009. <https://doi.org/10.1002/berj.3121>.
- Hippel, P. T. Von. "Is Summer *Learning loss* Real? How I Lost Faith in One of Education Research's Classic Results." *Education Next* 19, no. 4 (2019): 8–15.
- Hoover-Dempsey, K V., and H. M. Sandler. *The Social Context of Parental Involvement: A Path to Enhanced Achievement*. Nashville: Vanderbilt University, 2005.
- Hoover, Kathleen V, Joan M T Walker, Howard M Sandler, Darlene Whetsel, Christa L Green, Andrew S Wilkins, Kristen Closson, and Kathleen V Hoover-dempsey. "Why Do Parents Become Involved? Research Findings and Implications." *The Elementary School Journal* 106, no. 2 (2005): 105–30.
- Hornby, G. *Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnerships*. New York: Springer, 2011.
- Huang, Y., Y. Wang, Y. Tai, X. Liu, P. Shen, S. Li, and F. Huang. "Curricularface: Adaptive Curriculum *Learning loss* For Deep Face Recognition." In

- Proceedings Of The Ieee Computer Society Conference On Computer Vision And Pattern Recognition*, 2020.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1109/Cvpr42600.2020.00594>.
- Ibda, Fatimah. "Teori Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 27–38.
- Imania, K. An-Nisa. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring." *Jurnal PETIK* 5, no. 1 (2019): 31–47.
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Edited by Mardiah Astuti. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ismuniar, Cici, and Emmy Ardiwinata. "Gambaran Psychological Well-Being Mahasiswa Selama Proses Perkuliahan Online Guna Untuk Melihat *Learning loss* Di Universitas Borneo Tarakan." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 7, no. 3 (2021): 105–10.
- Isrokatun, I., Upit Yulianti, and Yeyen Nurfitriyana. "Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 454–62.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>.
- Kezia. "Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear." *Jurnal Primatika* 9, no. 2 (2020): 112.
- Khan, M. J., and J. Ahmed. "Child Education in the Time of Pandemic: *Learning loss* and Dropout." *Children and Youth Services Review*, 2021, 127.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106065>.
- Klassen, Robert M., Sündüs Yerdelen, and Tracy L. Durksen. "Measuring Teacher Engagement: Development of The Engaged Teachers Scale (ETS)." *Frontline Learning Research* 1, no. 2 (2013): 33–52.  
<https://doi.org/10.14786/flr.v1i2.44>.
- Kristiana, Ika Ferbiani, Costrie Ganes Widayanti, Prasetyo Budi Widodo, and Tenia Indriana. *Pengenalan Dan Identifikasi Learning loss Siswa Di Masa Pandemi Bagi Guru Dan Orangtua*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2021.
- Kurniawati, U. M, and Maemonah. "Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2021): 51–56.
- Kurniawati, Urip Meilina, and Maemonah. "Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar : Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 6 Analysis Of Maslo ' S Hierarchy Of Needs And Its Implications For Online Learning In Primary Age." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 1 (2021): 51–65.

- Lewis, S, V Locke, and C Patarapichayatham. "Research Brief: Student Engagement in Online Learning during COVID School Closures Predicts Lower *Learning loss* in Fall 2020." *ISIP™ and Pandemic Learning loss*, 2021, 1–15.  
[https://www.istation.com/Content/downloads/studies/Istation\\_Reading.Covid.2020.pdf](https://www.istation.com/Content/downloads/studies/Istation_Reading.Covid.2020.pdf).
- Lilawati, Agustin. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Lin, Li Chun, I. Chun Hung, Kinshuk, and Nian Shing Chen. "The Impact of Student Engagement on Learning Outcomes in a Cyber-Flipped Course." *Educational Technology Research and Development* 67, no. 6 (2019): 1573–91. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09698-9>.
- Liu, Feng, Erik Black, James Algina, Cathy Cavanaugh, and Kara Dawson. "The Validation of One Parental Involvement Measurement in Virtual Schooling." *Journal of Interactive Online Learning* 9, no. 2 (2010): 105–32.
- Maslow, A. H. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370–96. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-36875-3\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-36875-3_12).
- Masluhah, Masluhah, Syafaatul Udhmah, Nur Fajriyatul Isnaini, and Siti Lailiyah. "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kecakapan Teknologi Dan Kelekatan Oraangtua Dengan Siswa Sekolah Dasar." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 1 (2022): 68–82.
- Maullyda, M. A., M. Erfan, and V. R. Hidayati. "Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid- 19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya *Learning loss*." *Closse* 4, no. 3 (2021): 328–336.
- Milheim, Karen L. "Toward a Better Experience : Examining Student Needs in the Online Classroom through Maslow ' s Hierarchy of Needs Model." *MERLOT: Journal of Online Learning and Teaching* 8, no. 2 (2012): 159–71.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*. Kedua. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, . Jakarta: Misaka Baliza, 2003.
- Munawaroh, Eem, and Yuli Nurmalasari. "Student Resilience After Pandemic : *Learning loss* Recovery." *Psikoeduko: Jurnal Psikologi Edukasi Dan Konseling* 1, no. 2 (2021): 1–10.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/Psikoeduko/article/view/40509>.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Mutia, I. “Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi.” *Faktor Exacta* 6, no. 4 (2015): 278–89.
- Nortvig, Anne Mette, Anne Kristine Petersen, and Søren Hattesen Balle. “A Literature Review of the Factors Influencing E-Learning and Blended Learning in Relation to Learning Outcome, Student Satisfaction and Engagement.” *Electronic Journal of E-Learning* 16, no. 1 (2018): 45–55.
- Noviantari, Ika, and Faridhoh Faridhoh. “Analisis *Learning loss* Kemampuan Literasi Statistis Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 6, no. 3 (2021): 112–20.
- Novianti, Ria, and Meyke Garzia. “Parental Engagement in Children’s Online Learning During COVID-19 Pandemic.” *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)* 3, no. 2 (2020): 117–31. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>.
- Núñez, José C., Bibiana Regueiro, Natalia Suárez, Isabel Piñeiro, María Luisa Rodicio, and Antonio Valle. “Student Perception of Teacher and Parent Involvement in Homework and Student Engagement: The Mediating Role of Motivation.” *Frontiers in Psychology* 10, no. JUN (2019): 1384. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01384>.
- Padavick, J. F. “Parental Involvement with Learning and Increased Student Achievement.” *Education*, 2009.
- Pascasarjana. *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal Tesis, Dan Tesis*. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2018.
- Peng, Wang. “Research on Model of Student Engagement in Online Learning.” *Eurasia: Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 13, no. 7 (2017): 2869–82. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00723a>.
- Pratiwi, Wahyu Dewi. “Dinamika *Learning loss*: Guru Dan Orangtua.” *Jurnal EDUKASI NONFORMAL* 2, no. 1 (2021): 147–53.
- Pratiwi, Wahyu Dwi. “Dinamika *Learning loss*: Guru Dan Orangtua.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021): 147–53.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 861–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Qulub, Liyanatul. “Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran.” *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 01 (2019): 29–44.
- Reschly, Amy L., and Sandra L. Christenson. “Jingle, Jangle, and Conceptual Haziness: Evolution and Future Directions of The Engagement Construct.” In

- Handbook of Research on Student Engagement*, edited by Amy L. Reschly, Sandra L. Christenson, and Cathy Wylie, 3–14. United States: Springer, 2012. <https://doi.org/10.1007/978-1-46144-2018-7-1>.
- Rigianti, H. A. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara.” *Journal Elementary School* 7, no. 2 (2020): 297–302.
- Risalah, Ainur, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, and Z A Ulfayati. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa).” *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 1, no. 1 (2020): 10–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>.
- Salas-Pilco, Sdenka Zobeida, Yuqin Yang, and Zhe Zhang. “Student Engagement in Online Learning in Latin American Higher Education during the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review.” *British Journal of Educational Technology*, no. January (2022): 1–27. <https://doi.org/10.1111/bjet.13190>.
- Santana, Macarena, Miguel Nussbaum, Raimundo Carmona, and Susana Claro. “Having Fun Doing Math: Text Messages Promoting Parent Involvement Increased Student Learning.” *Journal of Research on Educational Effectiveness* 12, no. 2 (2019): 251–73. <https://doi.org/10.1080/19345747.2018.1543374>.
- Santika, Dewi, Astri Sutisnawati, and Din Azwar Uswatun. “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di Kelas Va SDN Lembursitu.” *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 224–32. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.669>.
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik: Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Siregar, Nurliani, Hasahatan Hutahaean, Emia Kesya Ruliati Ginting, Minar Aprinita Meka, Regita Depari, Romiana Hasugian, Tiur Mida Tambunan, and Wahyuni Sitepu. “Pola Asuh Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Pada Pendidikan Karakter.” *Guna Widya : Jurnal Pendidikan Hindu* 8, no. 2 (2021): 190–99. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/GW>.
- Skinner, Ellen A., and Jennifer R. Pitzer. “Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience.” In *Handbook of Research on Student Engagement*, edited by Sandra L. Christenson, Cathy Wylie, and Amy L. Reschly. United States: Springer, 2012. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>.
- Sofanudin, Aji, Rahmawati Prihastuty, and Ayon Diniyanto. “Teachers Engagement of Madrasah Aliyah’s Teachers In Learning During Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 21, no. 2 (2021): 140–50.
- Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru*. Kedua. Jakarta: Kencana, 2010.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sumanah, Siti. “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Stud! Kasus Pada Min Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Sun’iyah. “Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19.” *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 1–16.
- Syah, R. H. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Tynan, Julie P., Cyntia Burnson, Hilary Runion, and Lindsay A. Weymouth. “Attachment in Young Children with Incarcerated Fathers.” *Cambridge University Press* 29, no. 2 (2017): 389–404. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S0954579417000062>.
- Wahyudi, Agus. “*Learning loss* During Covid-19 Pandemic In Indonesia And The Strategies To Minimize It.” *Jornal of English Education and Linguistics* 2, no. 2 (2021): 18–25.
- Wardani, T. Z. Yunika, and H. Krisnani. “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19.” In *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 48–59, 2020.
- Whitaker, Manya C. “The Hoover-Dempsey and Sandler Model of the Parent Involvement Process.” In *The Wiley Handbook of Family, School, and Community Relationships in Education*, edited by Steven B. Sheldon and Tammy A. Turner-Vorbeck, First Edit., 419–43. United States: John Wiley & Sons, Inc, 2019. <https://doi.org/10.1002/9781119083054.ch20>.
- Widiarti, Pratiwi Wahyu. “Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta.” *Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi* 47, no. 1 (2017): 135. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>.

- Yulianti, Yuli, and Yani Kusmarni. "Sinkronus Vs Asinkronus Pembelajaran Sejarah Daring: Studi Korelasi Di SMA Kota Bandung." *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021): 135–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39019>.
- Yunailis, M. "Kajian Teori Humanistik Maslow Dalam Kurikulum 2013." *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 86–96. 9, no. 1 (2019): 86–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidar ah.v9i1.3657>.
- Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232–43. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**L**